

Tazkia

MAGAZINE

Holistic & Balanced

ROADS TO A WORLD-CLASS SCHOOL

INTERNATIONAL ACHIEVEMENT REPORTS

► EDUCATION MANAGEMENT

ISO 9001 Certification Approval

Senior High School Grand Opening: Creating Future Inspiring Leaders

► INTERNATIONAL EVENTS

MoU with Thailand Schools: Building World-Class Standards

ASEAN SMART Camp: Empathy through Enjoyable "SMART" Challenges

► INTERNATIONAL STUDENT AND TEACHER PROFILES

Dr. Faishal Mahmud Adam, M.A: A Source of Tarikh from Sudan

Miqdaad Zufar S.: A Candidate Moslem Scholar from Amsterdam, Netherland

Ridwan Dassae: A Future Moslem Leader from Pattani, Thailand

► INTERNATIONAL ACHIEVEMENTS

Tazkia Student Invited to International Environment Debate, Oxford United Kingdom

The Bronze Champion on Mathematical Olympiad, Singapore

7 Students Invited to World Mathematics Invitational, Vietnam

Cambridge International Exam: 19 Students Get a Perfect Score in Checkpoint

► PARENT OPINION

Why Global Mindset Matters?

TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Holistic and Balanced Education





- Menyediakan kebutuhan dapur yang Halal dan Higenis dengan harga murah
- ~ Ayam (Hati, Ceker, Sayap, Dll)
 - ~ Ikan
 - ~ Daging Sapi
 - ~ Aneka olahan daging (Sosis, Nugget, Dll)
 - ~ Buah
 - ~ Sayur
 - ~ Bumbu Dapur (Kecap, Saos, Garam, DLL)
 - ~ Aneka Snack
 - ~ Minuman



Susunan Redaksi

Penanggungjawab: Kepala Sekolah dan Pesantren; Pimpinan Redaksi: M. Ilman;
Editor: Wildan, Hilmia, Fatiha; Fotografer: Wafa, Eka; Humas: Arief, Iva; Desain &
Layout: Imam; Ilustrasi: Ghina.

Penerbit: **Tazkia IIBS**

Alamat: Tazkia Edu-Hill,

Jl. Tirta Sentono 15 Landungsari, Dau, Malang 65151

Telepon: (+62) 341-463838; Website: tazkiaibbs.sch.id

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah. Segala puji hanya bagi Allah SWT, Dzat Penguasa alam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Utusan Allah, Nabi Muhammad SAW, yang perjuangan dakwahnya dirasakan oleh umat Islam di seluruh dunia hingga saat ini.

Atas ridha dan rahmat Allah SWT, Tazkia Magazine Edisi Ketiga

telah hadir di tengah-tengah kita semua. Selain memiliki tujuan utama sebagai salah satu media dakwah Tazkia, penerbitan majalah tahunan ini juga diharapkan dapat menjadi media informasi, komunikasi serta pertanggungjawaban lembaga kepada *stakeholders* tentang aktivitas dan perkembangan lembaga selama satu tahun terakhir.

Tazkia Magazine Edisi Ketiga ini mengambil tema "Roads to a World-Class School" yang terinspirasi dari keteladanan Rasulullah SAW sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Sesuai dengan inspirasi tersebut, Tazkia diharapkan akan semakin termotivasi untuk menjadi lembaga

yang diperhitungkan di kancah Internasional (*being a leading and world-class Islamic boarding school*) melalui program dan prestasi yang telah diraih. Tentu hal ini tidak bisa lepas dari doa dan dukungan semua pihak, baik santri, *asatidz*, orang tua, dan *stakeholders* Tazkia.

Tiada kata yang pantas terucap selain doa semoga penerbitan Tazkia Magazine Edisi Ketiga ini mampu memberikan inspirasi kepada seluruh pembaca, khususnya santri Tazkia agar menjadi sosok yang berwawasan global (*Internationally Minded*).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KONTEN UTAMA

04

MESSAGE FROM BOARDS

International Achivement Reports

08

EDUCATION MANAGEMENT

Creating Future-Inspiring Leaders

14

TAZKIA CREATIVE TEACHING

Developing Holistic Problem Solvers

18

TAZKIYATUN NAFS

Makna dan Hakikat Seorang Ulama

24

KOLOM TOKOH & WALI SANTRI

Why Global Mindset Matters?

32

INTERNATIONAL EVENTS

ISO 9001 Certification Approval

39

ACTIVITIES

Menjadi Enterpreneur Muda melalui Founder and CEO Ojesy

45

ACHIEVEMENTS

Tazkia Student Invited to International Environment Debate, Oxford, UK

60

LEARNING VISITS

Management Comparative Study

62

PROFESSIONAL DEV. PROGRAM

Tazkia Teacher Wins Scholarship To Bristol, UK

76

INSPIRING TEACHERS

Ratu Fatimah, Ph.D from Kumamoto Uni, Japan

80

TAZKIA PROFILE

Tazkia Curriculum: Holistic and Balanced

93

INSPIRING STORIES

Menilik Budaya Masyarakat dan Kemajuan Teknologi di Bristol, United Kingdom

106

STUDENT LIFE

Kegiatan Santri Tazkia IIBS

TAZKIA: IKHTIAR MERETAS MADU PERADABAN

Wawancara Eksklusif Bersama
Ustadz M. Ali Wahyudi, M.Pd
Chairman of Tazkia Islamic Foundation

Di usia yang sangat muda (tahun ketiga) Tazkia IBS telah tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang mampu menginspirasi di lingkup nasional dan internasional. Tazkia mampu menjadi rujukan sebagai lembaga pendidikan dengan tata kelola kelembagaan yang baik, pengembangan kurikulum internasional yang terintegrasi dan program pengembangan SDM yang unggul. Selain itu, Tazkia juga berhasil menorehkan beragam prestasi, seperti *international achievement*, rujukan *learning visit* dan *school partner* dari berbagai sekolah di ASEAN.

Tahun ajaran 2017/2018 menjadi salah satu momentum

terbaik bagi Tazkia. Tahun ini, Tazkia telah resmi membuka pendidikan jenjang program SMA. Keberadaan program tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga untuk menyediakan sistem, sarana, dan SDM yang unggul dan berstandar internasional. Salah satunya yaitu menyiapkan Kampus II yang jaraknya tidak jauh dengan Kampus I. Lantas, bagaimanakah langkah strategis untuk menyiapkan kampus tersebut? Berikut wawancara eksklusif bersama Chairman of Tazkia Islamic Foundation, Ustadz M. Ali Wahyudi, M.Pd.

Tidak lama lagi, Tazkia akan meresmikan Kampus II yang letaknya tidak jauh dari Kampus I. Bagaimana proses berdirinya kampus tersebut?

Pertama, *hadza min fadhli robbi*, ini benar-benar karunia Allah SWT. Rasa syukur mengalir tiada henti atas perkembangan kampus kita tercinta yang begitu cepat. *Insha Allah* di bulan Juli nanti, Kampus II akan resmi difungsikan.

Kedua, kami ucapkan terima kasih atas kerjasama, kekompakan, dukungan, dan keikhlasan seluruh *stakeholders*, wali santri, tim manajemen, para ustad/zah, serta karyawan yang telah berkontribusi luar biasa dalam mendukung pembangunan kampus II. Nantinya, Kampus I akan digunakan sebagai pusat pembelajaran para santri putri SMP-SMA dan Kampus II didesain khusus untuk para santri putra SMP-SMA.

Kira-kira apa yang melatarbelakangi berdirinya Kampus II Tazkia IBS?

Keinginan kami sederhana. Program pendidikan di Tazkia telah didesain secara *holistic* dan berkelanjutan (*sustainable education*) dalam kurun 6 tahun. Kami berharap para santri akan menjadi manusia paripurna usai menempuh seluruh program tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan kepemilikan aqidah yang kokoh, akhlaq yang mulia, kemampuan menjadi pemimpin, dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Kehadiran Kampus II Tazkia IBS merupakan tindak lanjut dari rencana strategis lembaga untuk menyediakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi para santri untuk belajar. Kampus yang berdiri di tanah seluas 2 (dua)



hektar tersebut akan dibangun secara bertahap. Tahun ini, ada dua gedung utama yang sudah dibangun, yaitu *Al Azhar Building* dan *Leiden Building*. *Insha Allah* kampus ini akan selesai dalam kurun waktu 5 tahun dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti *dormitory, classroom, open space, lounge, canteen, sport centre, guest house, mosque, integrated science lab.*, dan *islamic studies lab*.

Kira-kira, kendala apa yang muncul saat pembangunan Kampus II?

Lalu, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Saat ini, pembangunan gedung tahap pertama sudah 100% selesai. Hanya saja penataan *support system*, seperti taman dan penataan IT, belum selesai dirampungkan. Kami rencanakan pada satu bulan ke depan Kampus II siap untuk dipergunakan.

Kendala pembangunan Kampus II lebih berkaitan dengan pendanaan. Kampus yang berdiri di lahan seluas 2 hektar dan diproyeksikan akan diperluas menjadi 5 hektar ini tentu menguras dana yang cukup besar. Namun, tanah sudah kami dapatkan dan semua perangkat sudah kami siapkan. *Alhamdulillah* dengan dukungan banyak pihak kendala tersebut dapat kami atasi.

Terinspirasi dari mana konsep pembangunan kampus Tazkia?

Kami berikhtiar untuk membangun sebuah paradigma baru dalam mengembangkan pesantren. Hal itu ditunjukkan dengan menyuguhkan sebuah pesantren yang dikelola dengan manajemen yang baik serta mampu bersaing dengan sekolah umum baik di dalam maupun luar negeri. Orang yang masuk pesantren akan bangga karena memiliki sekolah yang jauh lebih baik dari segi konten, fasilitas,

maupun sistem pembelajarannya.

Kami juga berharap bahwa Tazkia mampu memberikan kontribusi dan warna lain dalam peradaban negeri ini. Mimpi ini kami tuangkan dalam simbol nama gedung-gedung di kampus seperti Cambridge, Al-Azhar, Harvard, Leiden, dan lain sebagainya. Kami punya mimpi, para santri dapat menimba ilmu di universitas-universitas itu kelak dan mampu berkontribusi untuk membangun negeri ini saat mereka lulus nanti.

Bagaimana rencana pembangunan Tazkia Kampus I dan Kampus II untuk tahun depan?

Setiap kampus kami *set up* kurang lebih dengan jangka waktu 5 tahun untuk penyelesaian pembangunannya. Tahun depan, kami akan menyempurnakan Kampus I dengan 4 lantai gedung Al-Azhar, gedung Harvard, dan Masjid. Pada Kampus II, kami akan melanjutkan pembangunan gedung Leiden dan fasilitas pendukung lainnya.

Keunggulan apa yang dimiliki Kampus I dan Kampus II Tazkia IIBS dibandingkan lembaga pendidikan lainnya?

Konsep yang diusung Kampus I dan II adalah modern yang identik dengan keterbukaan. Oleh karena itu, kami menggunakan banyak kaca di gedung-gedung dan taman yang indah. Kami pun menjalin kerja sama dengan Intel untuk *cyber campus*. Kami ingin kampus Tazkia terintegrasi dengan IT mulai dari pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, ruang bisnis, kantin, dan sebagainya. Kami juga sudah bekerjasama dengan Jurusan Technopreneur Surya University untuk mengembangkan Lab. Entrepreneur yang menjadi satu-satunya di tingkat SMP dan SMA se-Indonesia.

Apa harapan ustadz terhadap Kampus Tazkia IIBS?

Ada empat poin penting yang menjadi harapan kami. Pertama, kami berharap Tazkia memiliki 4-7 cabang di Indonesia. Kami juga merencanakan untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan di luar negeri agar Tazkia dapat membuka cabang di sana.

Kedua, kami berharap SDM Tazkia memiliki wawasan global. *Alhamdulillah*, hal ini sudah perlahan terwujud dengan adanya guru-guru lulusan kampus luar negeri. Mereka bisa menceritakan pengalamannya, dinamika kehidupan, budaya, dan etos kerja berbagai negara.

Ketiga, kami akan mulai untuk menggunakan Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) dan akan *muadalah* dengan universitas-universitas terbaik yang ada di luar negeri, khususnya Timur Tengah. Kami berharap bahwa lulusan Tazkia mampu saat bersaing dalam penerimaan mahasiswa universitas di negara-negara tersebut.

Keempat, kami akan memperkuat sistem pendanaan di Tazkia yang bersumber dari tiga sisi, yaitu Tazkia IIBS, *Holding Company*, dan *Tazkia Charity Foundation*. Ketiganya akan saling *men-support* satu sama lain sehingga membentuk Tazkia Group.

Satu kalimat terakhir untuk Tazkia...

Semoga seluruh ikhtiar yang kita lakukan menjadi niatan suci untuk melahirkan madu kehidupan yang mampu memberikan warna dalam membangun peradaban. Tidak ada hal yang lebih mulia selain menyiapkan generasi Islam untuk bangkit dan menunjukan kemuliaannya. Semoga Allah SWT selalu menjaga dengan keberkahan di setiap niat luhur kita. Amin



ROADS TO A WORLD CLASS SCHOOL:

INTERNATIONAL ACHIEVEMENT REPORTS

Oleh Nur Abidin, M.Ed
CEO Tazkia IIBS

Di tahun ketiga, Tazkia IIBS semakin memantapkan diri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terdepan dengan standar pendidikan internasional atau *a leading and world-class Islamic school*. Istilah tersebut bukanlah

sekadar slogan melainkan sudah menjadi ruh, semangat, dan standar dalam berbagai aspek pendidikan di Tazkia.

Secara singkat, *world-class standards* di Tazkia IIBS tercermin dalam standar lulusan (outcomes)

santri Tazkia, standar inti kualifikasi dan kompetensi SDM, serta standar (*benchmark*) pengelolaan layanan program pendidikan dan *networking* di Tazkia.

World-class student profile outcomes

Berwawasan global atau *internationally-minded* merupakan salah satu standar penting yang harus dimiliki seluruh santri Tazkia, selain pengembangan *tsaqofah* dan *syakhsiyah Islamiyah*.

Penanaman *mindset* global ini memiliki dua fungsi strategis, yaitu (1) sebagai benteng dalam menjaga identitas diri seorang muslim dan (2) sebagai bekal dalam mengemban amanah sebagai khalifah Allah SWT yang *rahmatan lil alamin*.

Saat ini kita hidup di era sistem global (*global village*). Sistem ini telah memaksa kita menjadi *global citizen*. Disadari atau tidak, kita dipaksa untuk mampu menggunakan bahasa yang dipakai di dunia global. Kita juga dipaksa menganut adab dan tata tertib yang dapat diterima di tingkat internasional. Bahkan, kita juga dipaksa untuk berinteraksi dan hidup berdampingan dengan orang-orang berlatar belakang budaya, nilai dan agama yang berbeda.

Sayang, tidak semua perubahan di dunia ini baik. Bahkan sangat mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mulia. Untuk bisa memilih dengan benar kita harus memiliki kemampuan adaptasi yang baik, pemahaman yang lebih terbuka dan luas, serta yang paling

utama pemahaman Islam yang benar, kokoh, dan mendalam. Jika tidak, maka kita akan sangat mudah keliru bahkan terjebak dalam lingkaran arus globalisasi. Di sinilah peran strategis pendidikan *global mindset* di Tazkia.

Di Tazkia para santri diberikan bekal ilmu komunikasi dan bahasa asing yang baik. Mereka diperkenalkan dengan kultur berbagai negara melalui program *overseas visits* ke negara-negara maju di Asia, Timur Tengah dan Eropa. Mereka dilatih untuk berinteraksi dengan warga dunia melalui *internasional students* yang sedang studi di Tazkia baik dari Thailand, Belanda, maupun Australia. Mereka dimotivasi untuk ikut aktif dalam berbagai *events* dan kompetisi internasional baik melalui *international olympiad* di Singapura maupun *international debate* di Oxford, UK. Mereka juga dibekali dengan *content knowledge* dengan cakupan kurikulum terstandar secara internasional di Cambridge. Semua program tersebut sangat strategis untuk membekali para santri agar tetap *confident*, tidak mudah hanyut, dan terombang-ambing serta akhirnya mampu mengambil pilihan sesuai tuntunan *dinul Islam* yang mulia.

Kita tidak akan pernah tahu di belahan bumi mana anak-anak kita akan melanjutkan belajar dan mengambil peran di masyarakat nantinya. Bisa jadi di negeri

tetangga atau bahkan jauh di belahan bumi Eropa atau Afrika. Di era *Global Village* ini semuanya menjadi sangat mungkin. Semoga anak-anak kita akan tetap mampu berdiri kokoh dalam menjaga identitas diri seorang muslim sekaligus mampu mengemban amanah sebagai khalifahNya di manapun berada termasuk di tingkat global. Sebagaimana Allah SWT telah mengingatkan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

World-class teacher qualification

Pendidikan terbaik hanya dapat dicapai jika didukung oleh pendidik terbaik pula. Demikian juga jika ingin mencetak lulusan yang berwawasan global maka diperlukan pendidik yang telah teruji secara global.

Di Tazkia peranan guru dan *murabbi* tidak hanya sekedar transfer ilmu dan nilai (*values*) tetapi juga sebagai inspirator (*uswah*) dalam membangun cakrawala dan mimpi para santri ke depan. *World-class teaching staff* adalah gambaran *profile* pendidik Tazkia. Selain kualifikasi keilmuan yang matang, para pendidik juga dituntut pernah menempuh pendidikan atau

setidaknya tinggal di luar negeri.

Di tahun ketiga, Tazkia telah didukung oleh *world-class teaching staff* dari beberapa kampus terkemuka di dunia, seperti Al-Azhar Mesir, Al-Ahghaff Yaman, Imam Nafi Maroko, IIU Malaysia, Kumamoto Jepang, Bristol United Kingdom, dan kampus international lainnya. Selain itu, ada beberapa staf pengajar asing (*foreigner teachers*) dari Rumania Eropa, Libya dan Sudan.

Sebagai program unggulan pengembangan SDM, Tazkia juga mengadakan program *Teacher Overseas Visit*. Melalui program ini, empat pendidik terbaik akan dikirim ke luar negeri setiap tahun.

Pengalaman dan kualifikasi internasional merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan penguasaan terhadap berbagai isu global dan sekaligus sebagai indikator keteguhan diri dalam menghadapi tantangan global tersebut. Sosok pendidik seperti ini diharapkan akan mampu menginspirasi santri Tazkia untuk memiliki visi hidup yang tinggi dan global, baik dalam hal belajar maupun visi hidup kelak ketika sudah berperan ditengah masyarakat.

World-class management benchmark & networking

Untuk mewujudkan visi Tazkia sebagai *a leading and world-class Islamic boarding school*, kebutuhan international

benchmark dalam sistem manajemen menjadi sangat strategis.

Di tahun ketiga, Tazkia IIBS telah mendapatkan sertifikasi internasional ISO untuk sistem manajemen pendidikan. Tujuan utama sertifikasi ini adalah untuk memastikan seluruh proses layanan pendidikan di Tazkia berjalan efektif dalam mencapai tujuan utama (*strategic mission*) yaitu melahirkan sosok lulusan yang sesuai dengan *profile outcomes* yang telah ditentukan para *stakeholders* Tazkia.

Dengan sistem ISO ini semua aktifitas manajemen mulai dari program *planning*, proses implementasi, evaluasi capaian program, dan *improvement* akan berjalan sesuai dengan kaidah manajemen pengelolaan pendidikan internasional.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pemberlakuan standar ISO di manajemen Tazkia menjadi tantangan tersendiri dan sejalan dengan prinsip dasar di Tazkia yang tersurat dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (QS. Ash-Shaff: 4)

Di samping *benchmarking* sistem manajemen, Tazkia juga telah menjalin *education partnership* dengan beberapa institusi pendidikan ternama di Singapura, Malaysia dan Thailand. Dalam *partnership* ini dibangun kesepatan bersama dalam mengembangkan kualitas pendidikan di institusi masing-masing melalui kerjasama pertukaran tenaga pendidik, *student exchanges*, dan adopsi pengembangan kurikulum.

Sebagai langkah awal kerjasama, Tazkia akan mengirimkan guru tahfidzul qur'an, sains dan matematika untuk mengajar di Thailand. Di tahun yang sama, Tazkia juga akan menjadi tuan rumah bagi *overseas visit* beberapa siswa dari Thailand.

Demikianlah gambaran singkat program dan capaian prestasi internasional di tahun ketiga Tazkia IIBS. Semoga dengan semangat *world-class achievements* ini, Tazkia IIBS semakin berkomitmen dalam mewujudkan pendidikan terbaik bagi generasi muslim kedepan. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Congratulations

FOR

Wisudawan dan Wisudawati

ANGKATAN 1

SMP Tazkia IIBS

*"Be Morally Excellent
Internationally Minded and
An Inspiring Leader"*

Tazkia International Islamic
Boarding School

25 MEI 2017

Hall Pascasarjana
Universitas Islam Malang

SENIOR HIGH SCHOOL GRAND OPENING:

CREATING FUTURE-INSPIRING LEADERS

oleh Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd
Director of Education, Tazkia IIBS



ULAMA
MOSLEM SCHOLAR

PENGUSAHA MUSLIM
MOSLEM ENTREPRENEUR

ILMUWAN MUSLIM
MOSLEM SCIENTIST

PEMIMPIN ORGANISASI
CEO/EXECUTIVE
MANAGEMENT

PROFESIONAL MUSLIM
DOCTOR, LAWYER, ETC

Saat ini, peradaban dunia bergerak begitu cepat. Transformasi tersebut tidak hanya mencakup satu negara tapi antarnegara yang terkoneksi tanpa batas. Pada pertemuan *World Economy Forum* (Davos 2016) membahas *Mastering the Fourth Industrial Revolution* yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Manusia akan

mengintegrasikan *ekonomi digital* untuk mengelola sumberdaya, ekonomi, dan sosial. Perusahaan akan mengembangkan *smart factory* yang menjadikan mesin dan robot sebagai pengganti manusia untuk bekerja. Para pemimpin perusahaan akan berbondong-bondong menggunakan *smart service*. Mesin dan robot dapat

menggantikan beberapa peran CEO dalam mengambil keputusan bisnis, seperti memperkirakan harga pasar, memahami permintaan konsumen, mendesain sebuah produk, mencari pasar baru, dan lain sebagainya.

Revolusi Industri 4.0 menggambarkan kompleksitas persaingan yang akan dihadapi

REQUIRES BOTH SKILLS

- Enlightened authors
- Journalists
- Subscribers
- Freelance writers
- Editors
- Producers
- Truck drivers
- Auto mechanics
- Industrial machinery operators
- Truck drivers
- Truck drivers
- Truck drivers

REQUIRES SOCIAL SKILLS

- Locators and sales
- Financial counselors
- Public
- Security
- Threat analysts
- Threat analysts
- Threat analysts
- Threat analysts
- Threat analysts
- Threat analysts

REQUIRES TECHNICAL SKILLS

- Management analysts
- Engineers
- Designers
- Health technicians
- General office clerks
- Administrative assistants
- Electronics technicians
- Biological technicians
- Threat analysts
- Threat analysts

REQUIRES FINANCIAL SKILLS

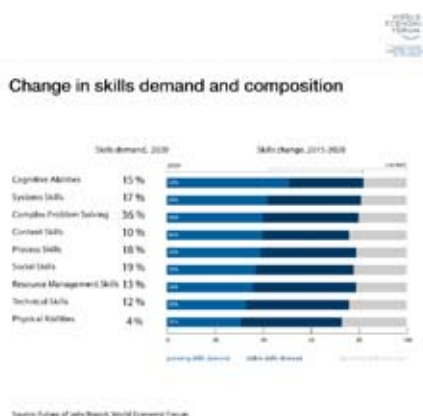
- Financial counselors
- Accountants
- Accounting clerks
- Accounting clerks
- Accounting clerks
- Accounting clerks
- Accounting clerks
- Accounting clerks
- Accounting clerks
- Accounting clerks

Legend:

- Share of jobs fell
- Share of jobs grew
- Share of jobs remained the same

Notes: The evolution of job categories in this chart is an illustration of the changing mix of jobs in the economy. Based on data from the Bureau of Labor Statistics, the chart shows the number of jobs in each category in 2008 and 2018. The chart is divided into three categories: "Share of jobs fell", "Share of jobs grew", and "Share of jobs remained the same". The chart is divided into three categories: "Share of jobs fell", "Share of jobs grew", and "Share of jobs remained the same". The chart is divided into three categories: "Share of jobs fell", "Share of jobs grew", and "Share of jobs remained the same".

perperan di kancah global. Berikut ini perubahan komposisi skill yang dibutuhkan pada tahun 2020.



Secara praktis konsep *Personalized* berarti santri akan diberikan program penjurusan (*specialization program*) yang bukan hanya berdasar pada minat mereka tetapi juga hasil konseling karier sesuai rencana pekerjaan yang akan ditekuni. Jurusan yang ditawarkan juga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Jurusan tersebut merupakan *research* yang telah dilakukan dengan melibatkan berbagai praktisi, mulai dari pembisnis, profesional, ulama, pemimpin perusahaan dan organisasi, akademisi, dan calon wali santri. Dari program penjurusan itu diharapkan kemampuan santri yang

Moslem Scholar. Jurusan ini akan mengembangkan kemampuan santri yang memilih menjadi ulama. Santri tidak hanya dididik untuk menjadi penyampai risalah Allah SWT tapi juga *complex problem solving* yang baik di masyarakat dengan pendekatan keilmuan yang holistik dan penguasaan teknologi yang baik sehingga selalu *update* berbagai perkembangan informasi. Setelah lulus, santri akan diarahkan untuk melanjutkan pendidikan di dalam dan luar negeri seperti Al-Ahgaaff University, Islamic University Madina, Al-Azhar University, King Sa'ud University, Princes Nora University, LIPIA Jakarta, dan Universitas Islam Negeri di Indonesia.

Tazkia Magazine | Edisi III Ramadhan 1438 H 09

University, ITB, UGM, ITS, IPB, Binus Univ., Multimedia Univ., Surya Univ., Telkom Univ., dan universitas berbasis riset lainnya.

Entrepreneur. Jurusan ini akan mengembangkan kemampuan santri yang memilih menjadi seorang entrepreneur muslim. Santri akan diasah rasa empati mereka dalam melihat persoalan di lingkungan sekitar. Santri akan didik untuk mengubah masalah tersebut menjadi peluang untuk menciptakan bisnis dengan memanfaatkan teknologi. Setelah lulus nanti, santri akan diarahkan untuk melanjutkan pendidikan di dalam dan luar negeri seperti Harvard Business School, Stanford Graduate School Of Business, Lincoln University, SMU, Ciputra Univ., Binus Univ., Surya Univ., Prasetya Mulya Business School, Sekolah Bisnis ITB, PPM Manajemen, dan sekolah bisnis lainnya.

Chief Executive Officer. Jurusan ini akan mengembangkan kemampuan santri yang memilih menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi (*intrapreneur*). Selain memiliki kemampuan *people management* yang baik, santri akan diajari untuk mengelola sumber daya yang terbatas dengan memanfaatkan teknologi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Setelah lulus santri akan



diarahkan untuk melanjutkan pendidikan di dalam dan luar negeri seperti Harvard Business School, Stanford Graduate School Of Business, Lincoln University, Ciputra Univ., Binus Univ., Prasetya Mulya, UI, UGM, UNAIR, ITS, ITB, IPB, UNPAD, UNDIP, dan sekolah manajemen lainnya.

Profesional. Jurusan ini akan mengembangkan kemampuan santri yang memilih mendalami sebuah profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, dan sebagainya. Santri akan memahami kode etik menjadi seorang professional, mampu memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan mereka, dan mengasah kemampuan *Content Skills* dan *System Skills* sesuai profesi yang akan mereka geluti. Setelah lulus santri akan diarahkan untuk melanjutkan pendidikan di dalam dan luar negeri seperti Flinders University, Kumamoto University,

Martin Luther Univ., Telkom Univ, Multimedia Univ, Binus Univ., UI, UGM, UNAIR, ITS, ITB, IPB, UNPAD, UNDIP dan sekolah profesional lainnya.

Dengan pola pengembangan *specialization program*, santri Tazkia diharapkan memiliki bekal lebih dalam dan mapan untuk bersaing di dunia kampus. Paradigma berfikir yang telah dibuka sejak SMA akan mempercepat proses pendidikannya. Hal terpenting dalam proses pendidikan yang kita lakukan adalah mempersiapkan dan menyadarkan anak-anak kita untuk terus belajar sebagai persiapan atas perubahan yang akan datang.

TAZKIA: **INTEGRASI SISTEM** **PESANTREN SALAF** **DAN KHALAF**

Oleh Muhammad Rajab, M.Pd.I

Director of Ma'had and Islamic Studies, Tazkia IIBS



Sejak abad ke-12 hingga abad ke-21, pendidikan berbasis pesantren di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi besar dalam kemajuan bangsa Indonesia. Bukan hanya dalam kehidupan sosial (*al-ijtim'iyah*) tapi juga sudah menyentuh pada aspek kehidupan ekonomi (*al-iqtishadiyah*) dan politik (*al-siyasiyah*). Pengaruh yang besar tersebut tidak lepas dari pola dan sistem pendidikan yang diterapkannya.

Sistem yang diterapkan di pesantren tidak lepas dari filosofi penamaan pondok pesantren itu sendiri. Secara bahasa berasal dari dua kata yakni pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab "*funduq*" yang berarti hotel sementara pesantren berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedangkan C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah "*shastri*" yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Dari definisi tersebut, bisa diambil makna bahwa pondok pesantren adalah tempat orang-orang belajar tentang kitab suci dan ilmu-ilmu agama.

Di awal pendirian, pendidikan berbasis pesantren dibangun di atas sistem *salaf* (tradisional). Sistem itu memiliki lima ciri utama, yaitu pondok, kyai, santri, masjid, pengajaran kitab. Pondok berfungsi sebagai tempat tinggal utama para santri selama proses belajar. Kyai berperan sebagai *uswah* atau figur, pengajar dan sekaligus menjadi pimpinan. Adapun masjid sebagai *core* yang didefinisikan menjadi tempat pembinaan spiritual para santri dan pengajaran kitab.

Di antara beberapa elemen yang paling menonjolkan ciri khas pesantren salaf adalah

pengajaran kitab "*kuning*". Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren tersebut dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok jenis ilmu pengetahuan, yaitu nahwu (syntax) dan shorof (morfologi), fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawwuf, etika, tarikh, dan balaghah. Pesantren model ini tidak mengajarkan pelajaran umum.

Para kyai/ustadz menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan* dalam mengajar. Santri membaca kitab di hadapan kyai atau kyai mengajarkan kitab dengan membentuk suatu lingkaran (*halaqah*). Setiap kata dalam kitab tersebut diterjemahkan berdasarkan makna harfiahnya. Walaupun menggunakan sistem ini, pada kenyataannya para kyai tidak hanya sekedar membicarakan *form* dengan melupakan konten ajaran yang tertuang di dalamnya. Para kyai juga memberikan interpretasi pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa pada teks. Oleh karena itu, mereka harus menguasai berbagai cabang ilmu agama Islam yang lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren terus berkembang mengikuti dinamika kehidupan masyarakat. Jumlahnya terus bertambah dan sistemnya pun juga terus mengalami perubahan dan perbaikan mengikuti

kebutuhan serta situasi yang ada. Fleksibilitas pesantren inilah yang disebut Zamakhsyari Dhofir dalam disertasinya menjadi “rahasia” kesuksesan pesantren untuk tetap eksis dan menjadi pilihan masyarakat hingga saat ini. Oleh karena itu, munculah sistem pendidikan pesantren dengan wajah berbeda dan model baru seperti sistem *khalaf* (modern).

Sistem *khalaf* merupakan jawaban atas dinamika perkembangan masyarakat. Sistem itu tidak serta merta meninggalkan pondasi-pondasi pesantren *salaf*. Sistem tersebut hanyalah melakukan modifikasi dari sistem sebelumnya. Misalnya, pembelajaran bentuk *halaqah* di masjid pada sistem *salaf* berubah menjadi pembelajaran di kelas pada sistem *khalaf*. Metode pengajaran pun tidak hanya *bandongan* dan *wetonan* tapi sudah berkembang menjadi diskusi, demonstrasi, dan lainnya. Pesantren *khalaf* juga sudah mulai memasukkan pelajaran-pelajaran umum yang tidak ditemukan pada sistem *salaf*.

Sistem pendidikan pesantren pun terus melakukan modifikasi dan penyesuaian. Misalnya, adanya kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal membuat pengurus lembaga mulai memasukkan pendidikan formal (sekolah) seperti SMP/SMA atau yang

sederajat ke dalam lembaganya. Walaupun pesantren terus mengalami perubahan, bukan berarti pesantren *salaf* tidak lagi ada. Perkembangan inilah yang menjadikan khazanah pendidikan pesantren semakin luas dan beragam. Dengan demikian, masyarakat Indonesia bisa menentukan pilihan pesantren yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Bagaimana dengan Tazkia?

Sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren (*boarding school*), Tazkia terus menjaga nilai-nilai yang ada di pesantren pada umumnya. Sistem pendidikan yang dikembangkan di dalamnya pun tidak lepas dari sistem atau pola yang diterapkan di pesantren. Namun perbedaannya adalah Tazkia berusaha mengembangkan pola integrasi antara sistem *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern), terutama pada aspek kurikulum dan model pembelajarannya. Tazkia mengajarkan kitab kitab berbahasa Arab sebagaimana pesantren *salaf* dan juga mengajarkan pengajaran umum seperti sekolah pada umumnya. Pembentukan adab dan tatakrama santri dikembangkan dengan model *salaf*, seperti santri harus *ta’dzim* kepada guru dengan mencium tangan gurunya ketika bertemu dan bersalaman, santri tidak boleh mendahului

guru dalam berjalan, dan lain sebagainya.

Tazkia tidak hanya berhenti dengan menggabungkan sistem *salaf* dan *khalaf* tapi juga memasukkan nilai tambah positif sebagai penguat eksistensi di tengah kehidupan masyarakat baik nasional maupun internasional. Misalnya, Tazkia mengembangkan sistem manajemen yang modern dan kuat sebagai penguat agar sistem yang dikembangkan berjalan dengan konsisten dan terjaga kualitasnya.

Tazkia dengan segala kekurangan dan kelebihan, sebenarnya merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan masyarakat global saat ini. Mudah-mudahan kehadiran Tazkia bisa memberikan warna baru dalam khazanah pendidikan Islam serta bisa mengisi ruang-ruang kosong dalam *puzzle* kehidupan sehingga bisa mencetak generasi yang baik akhlaknya (*morally excellent*), luas wawasannya (*internationally minded*), dan siap menjadi pemimpin (*inspiring leader*). Dengan ini, diharapkan Tazkia mampu melahirkan arsitek peradaban (*social engeneer*) di masa yang akan datang. *Wallahu’al’lam bissawab.*



SYSTEM DYNAMICS: DEVELOPING HOLISTIC PROBLEM SOLVERS

oleh Ratu Fatimah, Ph.D
Head of Science
Department, Tazkia IIBS

Era globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk dapat mencetak generasi yang kritis dan mampu menyelesaikan masalah di sekitarnya. Sistem tersebut seharusnya membekali siswa untuk mampu menginterpretasikan kondisi di sekitarnya.

Dengan begitu, siswa akan memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan hidup dalam situasi apapun. Untuk menjawab tantangan tersebut,

System Dynamics pun hadir dalam *education system* di Indonesia meskipun aplikasinya masih terbatas pada perguruan tinggi.

System Dynamics merupakan salah satu metode pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang kompleks secara menyeluruh. Fenomena tersebut merupakan tingkah laku suatu peristiwa yang melibatkan *stocks* (akumulasi suatu fenomena) dan *flows* (pergerakan suatu fenomena) dan lingkaran-efek balik (*feedback loops*). Sistem ini juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan unsur-unsur yang secara berkelanjutan terkait satu sama lain terhadap waktu untuk membentuk sebuah keseluruhan yang satu. Professor Jay Forrester mengembangkan sistem ini agar ilmu yang ia miliki lebih bermanfaat dan dapat menyelesaikan permasalahan suatu lembaga saat itu. Meskipun lahir dari penerapan matematika permodelan, sistem yang dikemukakan pertama kali pada pertengahan 1950-an ini dapat

digunakan luas pada berbagai bidang contohnya biologi, fisika, teknologi, lingkungan, sosiologi, politik, ekonomi dan lainnya.

System Dynamics dapat dikatakan sebagai pelengkap dan penyempurna dari sistem berpikir (*system thinking*) yang muncul terlebih dahulu digunakan untuk memahami suatu fenomena. Sistem itu mengambil langkah tambahan dengan mengkonstruksi model simulasi komputer untuk mengkonfirmasi struktur hipotesis dan uji efek dari suatu kebijakan yang diambil. Model simulasi yang berupa bentuk bangun model (diagram alir) dan sejumlah *loop-loop feedback* yang saling berinteraksi inilah yang merupakan karakteristik khasnya. Walaupun demikian, terdapat hubungan erat antara kedua sistem tersebut. Kedua sistem ini melihat suatu fenomena dengan perspektif yang sama dan memetakan hubungan lingkaran sebab-akibat (*causal loop*).

Lebih dari 1 dekade terakhir, *System Dynamics* dan sistem berpikir telah disisipkan pada kurikulum taman kanak-kanak sampai tingkat 12 di sistem pendidikan Amerika. Di beberapa sekolah rintisan di berbagai negara, sistem tersebut menjadi bagian dari kurikulum, sedangkan sistem berpikir diserap sebagai budaya dan manajemen sekolah. Guru yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan peningkatan kualitas belajar membuat kurikulum menjadi lebih terpusat pada siswa, interdisipliner dan relevan. Dengan menggunakan grafik waktu, diagram *causal-loop*,

diagram *stock/flow* dan modelnya, siswa lebih berperan aktif dan saling bekerja sama untuk mengetahui permasalahan dari berbagai disiplin ilmu.

Pada tingkatan SMA atau pendidikan K-12, *System Dynamics* tidak diajarkan secara terpisah tetapi digunakan sebagai alat untuk membuat instruksi yang efektif bagi siswa dan terintegrasi dalam pelajaran. Sebagai contohnya siswa menggunakan grafik suatu fenomena dari waktu ke waktu untuk menentukan pola kecenderungan baik di pelajaran sejarah maupun di praktikum sains. Mereka juga menggunakan diagram *causal loop* untuk memfokuskan diskusi terhadap akibat suatu fenomena yang tidak diinginkan di pelajaran lingkungan. Mereka juga menggunakan diagram *stock/flow* untuk memahami dinamika populasi pada berbagai konteks: langkanya mammoth pada Ilmu Sosial, pertumbuhan sel jamur di tabung uji pada Ilmu Sains, dan konsep pertumbuhan eksponensial pada Matematika. Pada akhirnya, mereka akan menggabungkan kemampuan dan menggunakan model sistem tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam pada apapun yang mereka pelajari.

System Dynamics dapat menjadi pilihan solusi untuk memudahkan sistem pembelajaran. Saat siswa menggunakan alat dan perspektifnya, pendidikan menjadi siswa sebagai pusat (*learner-centered*) dan guru sebagai

fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Sistem tersebut membentuk kemampuan berpikir guru dan siswa dengan cara mewujudkan kerangka kerja untuk memperoleh pengetahuan dan juga sebagai sarana penyampaian opini. Sistem itu juga menawarkan berpikir secara menyeluruh, dapat diaplikasikan, dan bermanfaat terhadap permasalahan di sekitar yang seringkali berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sistem ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Mengembangkan sistem yang pembelajaran yang baik adalah tantangan, tetapi menemukan cara untuk mengintegrasikan System Dynamics ke dalam kurikulum adalah sesuatu yang membahagiakan (Lyneis dan Melanson, 2001). Potensi *System Dynamics* di pendidikan tidak hanya sampai pada subyek pembelajaran ataupun metode mengajar saja. Akan tetapi, sistem ini juga menjanjikan perubahan struktur pendidikan. Bahkan di luar negeri, sistem ini mulai di perhitungkan menjadi kurikulum.

METODE MANHAJI: TERNYATA BELAJAR NAHWU DAN SHARF ITU MUDAH

oleh Wahyu Eko Mardi Ikhwanto, M.Sc.Fin
Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

Saat ini, banyak kalangan masyarakat yang sudah disibukkan dengan berbagai macam pekerjaan sehingga tidak mampu menyempatkan diri untuk belajar bahasa Arab. Keberadaan metode yang efektif dan efisien menjadi kunci untuk mengatasi problematika tersebut dan metode manhaji datang sebagai solusinya.

Manhaji adalah suatu metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi *nahwu* dan *shorof* yang praktis, aplikatif, inovatif, mudah, dan menyenangkan. Dua materi tersebut diracik dan digabung menjadi satu sehingga memudahkan bagi para pemula yang belum tahu bahasa arab berhasrat untuk menguasai bahasa al-Qur'an.

Metode Manhaji ditemukan oleh seorang pria kelahiran 20 Oktober 1986 yang bernama Ust. Joko Nursiyo, Lc., M.H.I. Pria asal Lamongan tersebut lahir dari pasangan suami istri Bapak Wardi dan Ibu Ummu Syafa'ah. Beliau mengenyam bangku pendidikan di beberapa lembaga, antara lain MI dan MTs Darul Ulum Lamongan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gresik, dan MA Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan. Berawal dari pondok inilah beliau memulai karir untuk belajar dan mengajar bahasa Arab, *Nahwu* dan *Shorof*. Selain kecintaannya pada ilmu Bahasa Arab, beliau juga tertarik pada Studi Hukum Islam yang ia timba di

Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Beliau selama belajar di Kairo aktif diberbagai kegiatan, kajian, diskusi, keorganisasian, dan trainer serta pengajar Bahasa Arab, baik untuk mahasiswa/mahasiswi Arab maupun non-Arab, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Dari pengalaman inilah beliau berhasil menemukan sebuah metode baru tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bila sebagian orang masih bingung membedakan antara *nahwu* dan *shorof*. Perbedaan yang paling menonjol antara keduanya dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, materi nahwu mempelajari akhir harakat dari setiap kata yang tersusun dalam kalimat sempurna sedangkan materi shorof mempelajari perubahan-perubahan kata dari kata asalnya dimana setiap kata yang berubah mempunyai arti tersendiri. Sebagai contoh "*dhoroba adh-dhaaribu al-madhruuba*". Jika dilihat dari segi materi nahwu, akhir *harakat* dari kata *adh-dhaaribu* adalah *dhommah*, karena ia menduduki kedudukannya sebagai *fa'il*



(pelaku), sedangkan akhir *harakat* dari kata *al-madhruuba* adalah *fathah*, Karena ia-nya sebagai *maf'ul bihi* (objek). Adapun dalam konteks *shorof*, ketiga kata di atas berasal dari asal kata yang sama, yaitu *dhot*, *ra'*, dan *ba'*. Kata pertama (*dhoroba*) mengandung arti telah memukul, dan kata kedua (*adh-dhaaribu*) berarti orang yang memukul, serta kata ketiga (*al-madhruuba*) mempunyai arti orang yang dipukul. Demikianlah diantara perbedaan antara kedua materi tersebut yang memunculkan keunikan dan keindahan perbendaharaan kata dalam bahasa Arab.

Ada banyak sekali hal menarik dalam metode manhaji. Misalnya cara penyampaian materi yang dilagukan sehingga mudah dihafalkan, isi kandungan yang sistematis agar mudah dicerna dan dipelajari, serta latihan-latihan (*tatbiqi*) yang dapat membantu pemahaman. Tidak hanya itu, metode ini mempunyai moto di luar dugaan sebagian guru pengajar *nahwu* dan *shorof*, yaitu

“belajar *nahwu shorof* sambil mengaji”. Hal tersebut berarti seorang penimba ilmu manhaji secara otomatis akan mengaji karena teks yang dijadikan acuan dalam contoh *nahwu* dan *shorof* adalah ayat-ayat al-Qur'an.

Manhaji di Tazkia: Sebuah Angin Segar untuk Belajar bahasa Arab

Keberadaan metode Manhaji menjadi angin segar bagi para pemula untuk belajar bahasa Arab. Oleh sebab itu, metode ini perlu dibumikan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan Islam atau instansi-instansi keorganisasian yang fokus dalam materi ke-Islaman sehingga mampu membantu peserta didik untuk memahami al-Qur'an dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan target-target capaian metode ini, yaitu menganalisis *nahwu* dan *shorof* (kata benda, kata kerja, dan kata sambung) yang ada dalam al-Qur'an serta kemampuan dalam menerjemahkan al-Qur'an perkata.

Sebagai upaya untuk terus mengembangkan pendidikan

bahasa Arab di Tazkia IIBS, Tim Pengembangan Bahasa Arab telah melakukan kunjungan ke berbagai lembaga pendidikan untuk melakukan telaah metode dan kurikulum. Berdasarkan hasil telaah tersebut, metode Manhaji dari Ustadz Joko memiliki berbagai keunggulan sehingga perlu dikolaborasikan dengan kurikulum di Tazkia. Metode ini dirasa sangat cocok untuk diaplikasikan kepada para santri Tazkia.

Penerapan metode Manhaji bukanlah pertama kali di Tazkia. Metode ini sudah diterapkan dalam *Bahasa al-Quran Intensive Program*. Hasil yang dicapai pun memuaskan. Belajar dari pengalaman tersebut, *insya Allah* metode ini akan diterapkan dalam *Tazkia Islamic Studies Curriculum* sebagai pondasi bagi para santri untuk menguasai bahasa Arab. Dengan demikian, para santri akan memiliki bekal yang mumpuni untuk membaca dan memahami berbagai kitab agama Islam.

MAKNA DAN HAKIKAT SEORANG ULAMA'

[TADABBUR QS. FATHIR: 28]

oleh Mokhammad Yahya, Ph.D

Moslem Scholar Program Advisor, Tazkia IIBS

Ulama' adalah bentuk jama' dari kata *'alim* yang berarti orang yang berilmu. Ilmu (khususnya agama) akan melahirkan kesadaran batin berbuah akhlak mulia. Itulah yang menjadikan seorang ulama sebagai teladan. Mereka mewarisi jejak hidup para nabi. Imam Ahmad menggambarkan sifat ulama yang ia tujukan untuk gurunya, yaitu al-Syafi'i seperti mentari bagi bumi dan kesehatan bagi manusia.

Lantas, siapakah sosok ulama itu (*the real scholar*) dan bagaimana mengenalnya? Surat Fathir ayat 28 menuturkan bahwa karakter kunci dari ulama adalah *khasyah* atau rasa takut kepadaNya.

وَمِنَ النَّاسِ وَالتَّوَابِ وَالْأَنْعَامِ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
غَفُورٌ ۝۲۸

"Dan demikianlah pula di antara manusia, binatang melata dan binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha Pengampun".

Ayat di atas dibuka dengan penjelasan keragaman makhluk ciptaan Allah. Allah mengawali keragaman yang terdapat pada manusia, kemudian disusul dengan *dawab* (setiap hewan yang berjalan kaki) dan berakhir dengan *an'am* (binatang ternak). Kata *an'am* memiliki makna lebih khusus (*khas*) yang letaknya dikaitkan (*ataf*) kepada kata *dawab* yang memiliki makna lebih umum (*am*). Ayat ini seakan

hendak menampilkan kepada kita tentang ciri yang paling terlihat dari berbagai variasi (*mukhtalif*) warna dan jenis (kulit) manusia, binatang melata, hingga binatang ternak. Selain itu, perbedaan warna kulit (*mukhtalif alwanuhu*) tidak dianggap sebagai sebuah keluhuran dan faktor pembeda di antara makhluk-Nya. Ayat tersebut juga menegaskan --dengan kata *kadzalik*-- bahwa keberagaman adalah kehendak dan maunya Allah (*by design*) yang semestinya harus diterima dengan lega dan tidak menjadi sumber pembeda dan stratifikasi.

Setelah menunjukkan bahwa perbedaan warna kulit bukanlah sebab pembeda di antara makhluk Allah, Allah memberikan penjelasan tentang stratifikasi dan keberjenjangan yang diperbolehkan diantara manusia. Pembeda itu bukan karena sesuatu alamiah tapi karena "sesuatu yang harus diusahakan", yaitu rasa takut kepadaNya (*khasyah*). Allah menegaskan dalam lanjutan ayat agung ini dengan membuka kalimat baru (*isti'naf*), "*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha Pengampun*". Apakah yang dimaksud *khasyah* di ayat ini?

Apakah beda antara rasa takut yang diistilahkan al-Quran dengan "*khauf*" dan "*khasyah*"?

Perbedaan antara "*khauf*" dan "*khasyah*" adalah *khasyah* itu terjadi karena besarnya rasa takut sekalipun orang yang takut (*khâsyî*) adalah orang kuat. Sedangkan *khauf* terjadi karena kelemahan orang yang takut/ khawatir (*khaif*) sekalipun yang dikhawatirkan adalah perkara yang mudah. Hal yang menakjubkan adalah hampir semua kata yang tersusun dari huruf yang membentuk kata *khasyah* (*kha'*, *syin* dan *ya'*) dengan beragam posisinya menunjukkan makna "sangat/ terlalu". Misalnya, ***syaiikhun*** untuk orang tua yang usianya sangat tidak muda dan ***khaisyun*** untuk baju yang amat kasar. Perbedaan lain sebagaimana dituturkan al-Isfahani dan Tafsir Ibn al-Qayyim bahwa *khasyah* adalah kekhawatiran yang disertai pengagungan, dan biasanya itu terjadi karena tahu dengan apa yang ia takutkan." Sa'id ibnu Jubair mengatakan bahwa *khasyah* atau takut kepada Allah ialah perasaan yang menghalang-halangi antara kamu dan perbuatan durhaka terhadap Allah Swt. Jadi simpul Ibnul Qayyim, *khasyah* itu lebih khusus daripada *khauf*, karena *khasyah* hanya dimiliki oleh orang alim yang mengetahui Allah (ulama)."

Lantas siapakah ulama itu? Ibnu Katsir menjelaskan mereka adalah *orang-orang yang mengetahui bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan ia menghalalkan apa yang dihalalkan-Nya dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya, serta berpegang teguh kepada perintah-Nya, dan meyakini bahwa dia pasti akan bersua dengan-Nya dan Dia akan menghisab amal perbuatannya*. Ibnu Mas'ud r.a. menambahkan orang yang alim itu bukanlah orang yang banyak hafal hadis, melainkan orang yang banyak takutnya kepada Allah. Seirama dengan Ibn Masud, Imam Malik juga mengatakan, "*Sesungguhnya orang yang berilmu itu bukanlah karena banyak meriwayatkan hadis, melainkan ilmu itu adalah cahaya yang dijadikan oleh Allah di dalam kalbu*." Bahkan Rabi' bin Anas dan Mujahid menyimpulkan, siapa yang tidak takut (*khasyah*) kepada Allah maka ia bukanlah orang yang 'alim'. Saat Sa'ad bin Ibrahim ditanya, "*siapa orang yang paling mendalam ilmunya (faqih) di madinah?*" ialah yang paling takut kepada Rabbnya, jawabnya. Dalam makna inilah Rasulullah menegaskan bahwa, "*Akulah yang paling 'alim kepada Allah dan*

akulah yang paling sangat takut (khasyyah) kepadaNya”.

Suatu saat di masjid Kufah, Imam Abu Hanifah bermakmum sholat isya di belakang seorang muadzin yang kebetulan saat itu menjadi imam sholat. Surat al-zalzalah dibacanya. Usai sholat isya' Sang Imam yang menjadi makmum tadi terus duduk tafakkur dan mentadabburi ujung surat al-zalzalah. Saat semua jamaah sudah meninggalkan masjid, sang muadzin membiarkan Sang Imam yang asyik ma'syuk. Saat menjelang subuh, muadzin itu menuju masjid kembali untuk mengumandangkan adzan. Ajaibnya Sang Imam tetap ditempat yang sama dengan berurai air mata sembari berdoa lirih supaya dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan dalam kasih sayangNya.

Begitu Sang Imam menyadari kehadiran muadzdzin, beliau bertanya, *“Adakah engkau mau mengambil lampu ini?”* Sang Imam menyangka waktu masih beringsut sebentar saja dari sholat isya, dan seperti biasanya. Muadzin menjawab: *“Tidak wahai imam, justru waktu subuh sebentar lagi”*. Mendengar itu, Sang Imam memohon agar ia tidak menceritakan kejadian ini, *uktum ‘anni ma raita, tutup dan rahasiakanlah apa yang engkau saksikan*. Beliau pun sholat subuh

dengan wudhu yang ia pakai untuk sholat isya.

Di kesempatan yang lain, Imam Abu Hanifah menjelaskan kesalahan pendapat seorang Tabiin Hasan Al-Bashri. Lalu, seseorang berdiri memaki-maki beliau dengan berkata, *Engkau berkata Hasan Al Bashri salah, hei dasar anak pelacur!* Wajah sang imam sama sekali tidak berubah karena kritik tak senonoh ini dan dengan sabarnya beliau meneruskan penjelasannya. Pendapat Hasan al-Bashri salah dan yang lebih tepat pendapat Abdullah ibn Mas’ud. Lantas beliau berdoa *Ya Allah, siapapun yang disebabkan kami dadanya sesak, sungguh dada kami lapang dan luas untuknya*.

Sejarah Islam menulis dengan tinta emas para ulama yang membekas rasa takut kepadaNya. Sebut saja Sufyan Ats Tsauro saat merasakan beratnya kematian, tiba-tiba menangis karena takut jika imannya akan berbalik sebelum kematiannya. Hal yang serupa juga dialami oleh Imam Syafi’i yang hendak meninggalkan dunia ini. Mata beliau menerawang dan air mata pun menggenang. Lalu, beliau pun bersyair tentang dirinya yang penuh dosa.

Jika Imam Syafi’i saja merasa banyak dosa, bagaimana dengan kita? Padahal Imam Syafi’i biasa membagi malamnya menjadi tiga

bagian; sepertiga untuk menulis sepertiga untuk shalat malam, dan sepertiga untuk tidur. Sungguh mengagumkan.

Di ujung ayat, Allah menutup dengan menghadirkan dua asma’Nya yang indah, *“Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha Pengampun”*. Asma’ nya “al-Aziz/ Maha Perkasa” seakan-akan hendak menunjukkan bahwa Allah tidak membutuhkan ketaatan dan rasa takut makhlukNya karena Dia sudah memiliki seluruh kekuasaan dan kehormatan. Namun ‘Ghafur/ Maha Pengampun’ sekaligus menegaskan kalau kita tidak memiliki takut kepadaNya, kita akan mendapatkan siksa dan hukuman dariNya. Oleh karena itu, kendati penuh dosa, datanglah memohon ampun kepadaNya, hadirkan rasa takut/*khasyyah* karena Dialah Sang Maha Pemaaf.

GRAND OPENING SMA

Selamat atas terbitnya Sertifikat Ijin Pendirian Operasional Sekolah

Nomor 421.3/2009.3/101.2/2017

Kepada

SMA TAZKIA IIBS

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION



KAJIAN KITAB AL-HIKAM YANG KE-4:

MENGISTIRAHATKAN JIWA DEMI MERAHAIH BAHAGIA

Wawancara Eksklusif bersama:
Ust. Fathurrahman Hafidzahullah
Syariah Advisor of Tazkia IIBS

Setiap orang pasti menginginkan hidup bahagia. Parameter untuk mengukur kebahagiaan seseorang pun bermacam-macam. Ada yang beranggapan bahwa bahagia itu diperoleh jika hidup bergelimang harta. Namun, faktanya harta tak menjamin pemiliknya hidup berselimut tawa. Lalu, bagaimana caranya meraih ketenangan hati yang hakiki? Dalam kitab

Al-Hikam karya Ibnu Atha'illah dijelaskan sebagai berikut.

أَرْخِ نَفْسَكَ مِنَ التَّذْيِيرِ، فَمَا قَامَ بِهِ
غَيْرُكَ عَنْكَ لَا تَقُمْ بِهِ لِنَفْسِكَ

“Istirahatlah dirimu dari *tadbiir* (melakukan pengaturan-pengaturan). Oleh karena itu, apa yang telah Allah tetapkan untukmu, janganlah engkau turut mengurusinya untuk dirimu”.

Yang dimaksud *istirahat* pada *maqolah hikmah Al-Hikam* di atas adalah cara untuk

menciptakan ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa ini diperlukan oleh setiap orang karena hal itu berpengaruh pada peningkatan keimanan. Jika keimanannya meningkat, seseorang akan terdorong untuk melakukan kebaikan. Kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan itu dapat menghadirkan kepuasan batin yang menenteramkan jiwa. Itulah sebabnya orang yang istiqamah menjalankan shalat, membaca al-Qur'an, banyak berdzikir, dan melakukan amalan-amalan baik

lainnya lebih banyak merasakan ketenteraman jiwa. Sebaliknya, orang yang diliputi rasa marah, kesal, jengkel, dan sifat negatif lainnya tidak akan merasakan ketenteraman jiwa dan hatinya seringkali diliputi kesedihan atau keraguan. Bahayanya, hal-hal negatif semacam itu dapat menurunkan keimanan.

Mengapa kita perlu mengistirahatkan hati atau jiwa?

Jiwa manusia ibarat komponen mesin dalam sebuah pabrik. Jika digunakan untuk bekerja terus-menerus tanpa istirahat, hal itu akan berakibat pada penurunan fungsi mesin itu sendiri dan potensi kerusakannya semakin besar. Misalnya, sebuah komputer atau laptop akan mengalami *loading* lambat karena digunakan dalam jangka waktu yang lama dan banyak aplikasi yang dibuka. Untuk mengatasinya, aplikasi-aplikasi yang tidak diperlukan harus ditutup atau bahkan dibuang dan di-*refresh* sejenak. Begitu juga dengan manusia, sesekali ia perlu mengistirahatkan jiwa dan raganya agar tetap terjaga kesehatan dan keseimbangan jiwanya.

Apakah manusia bisa mengalami *overload*? Apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

Dalam Q.S. Al-Baqarah:286 dijelaskan bahwa “Allah tidak akan membebani manusia di luar batas kemampuannya”. Jadi, sebenarnya Allah sudah memberikan porsi yang tepat

kepada setiap manusia agar tidak terjadi *overload*. *Overload* merupakan ketidakmampuan diri menahan beban berlebihan yang diberikan di luar kapasitasnya. Setiap orang memiliki domain (wilayah) masing-masing. Jika ia bekerja melampaui domainnya, potensi terjadinya *overload* semakin besar. Contoh tindakan yang melampaui domainnya adalah ikut campur terhadap sesuatu yang bukan menjadi urusannya, sibuk dengan sesuatu yang bukan menjadi kewajibannya, atau merisaukan sesuatu yang belum tentu terjadi. Itu semua merupakan pertanda adanya penyakit *syakk* (keraguan) di hati. Penyakit *syakk* tersebut harus diusir dengan keyakinan (iman).

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ بِعِلْمِهِ وَحَكْمَتِهِ قَدْ جَعَلَ
الْفَرَحَ وَالرَّوْحَ فِي الْيَقِينِ وَالرِّضَا
وَجَعَلَ الْهَمَّ وَالْحَزْنَ فِي الشَّكِّ
وَالسُّخْطِ

Maksud hadits di atas adalah adanya rasa gembira dan ketenangan jiwa itu disebabkan oleh keyakinan dan kerelaan atas keputusan Allah. Sebaliknya, adanya rasa gundah gulana disebabkan oleh keraguan dan ketidakpuasan atas keputusan Allah. Rasulullah dan para sahabat telah mencontohkan betapa beliau tidak pernah ragu dan selalu ridho atas keputusan Allah. Rasulullah tidak pernah menyisakan makanannya untuk besok karena beliau yakin

bahwa besok Allah pasti akan memberikan rezeki yang lain. Sahabat Abu Bakar pun begitu. Ketika diperintah infak oleh Rasulullah, beliau menginfakkan seluruh hartanya di jalan Allah tanpa khawatir apakah nanti beliau dan keluarganya masih bisa makan atau tidak. Keyakinan dan keridhoan seperti itulah yang mendatangkan rasa bahagia dan ketenteraman jiwa.

Selain itu, untuk menciptakan rasa bahagia dan ketenteraman jiwa, hendaknya urusan duniawi diselesaikan dengan akal dan hati, bukan dengan nafsu. Apapun yang diurus hanya dengan nafsu akan menyisakan rasa capek dan bosan. Sebaliknya, perkara yang diselesaikan dengan akal dan hati akan mendatangkan keberkahan dan ketenangan jiwa. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang pasti harus bekerja. Jika bekerja itu hanya diniatkan untuk mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya, bisa jadi hanya lelah yang dirasakan dan sedih ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Namun, jika bekerja itu diniatkan untuk menunaikan kewajiban terhadap keluarga, mencukupi kebutuhan dan menjaga kesehatan keluarga, serta menjaga diri dari kekufuran dan kekafiran, bekerja bisa menjadi hal yang menyenangkan serta bisa mendatangkan keberkahan dan ketenteraman jiwa.

GENERASI BERLITERASI DAN RENDAH HATI

oleh Prof. Mohamad Amin, Ph.D
*Learning & Curriculum Development
Advisor of Tazkia IIBS*

Di abad 21 telah dan sedang berlangsung transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Hargreaves, 1997, 2000) yang dipengaruhi oleh empat kekuatan besar yang saling terkait, yaitu kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan (Mulford, 2008). Kemajuan *teknologi* komunikasi yang pesat dan transportasi yang terjangkau telah memicu globalisasi, menciptakan ekonomi dan komunitas global, dan budaya global. Dampak dari perubahan *lingkungan* berupa pemanasan global telah memicu pada kebutuhan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

Kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan yang muncul ternyata berdampak pada dunia pendidikan (Mulford,

2008). Kemajuan teknologi informasi internet telah meningkatkan fleksibilitas dan ketersediaan informasi global dalam pemerolehan ilmu pengetahuan bagi setiap individu di belahan dunia. Kondisi ini meningkatkan alternatif pilihan pendidikan bagi orang tua dan masyarakat yang diikuti dengan peningkatan tuntutan mutu pendidikan oleh masyarakat. Globalisasi yang telah membuat dunia seakan tanpa batas (*a borderless world*) memicu perbandingan internasional antarsekolah, kurikulum, metode penilaian, dan prestasi siswa.

Kenyataan di atas menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk menyiapkan diri dan anak didiknya untuk mampu berkontribusi dalam perkembangan global. Oleh sebab itu, kecerdasan untuk siap menghadapi kompetisi dan

perkembangan global perlu segera dibangun. Kecerdasan yang dibangun adalah cerdas spiritual (*olah hati (qolb)*), cerdas emosional dan sosial (*olah rasa*), cerdas intelektual (*olah pikir*), dan cerdas kinestetis (*olah raga*). Kompetitif ditandai dengan memiliki kepribadian unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global dan pembelajar sepanjang hayat (Amin, 2016). Kecerdasan spiritual yang mengedepankan *olah hati* menjadi penting sebab seluruh gerak aktivitas manusia dikoordinasi oleh hati. Bila hatinya baik, maka tiga kecerdasan yang lain akan mengiringinya.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dibangun untuk pengembangan intelektual muslim. Intelektual Islam itu mengacu pada Qur'an sehingga menjadi rujukan utama untuk mengembangkannya. Hal itu dapat dimengerti karena Islam adalah satu-satunya agama di dunia yang paling empatik dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber ilmu, sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan sains dan teknologi, dan pujian terhadap orang-orang



yang berilmu. Semua aspek telah tercakup di dalamnya yang meliputi hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), alam, lingkungan, ilmu akidah, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu empiris, ilmu agama, umum dan sebagainya (Q.S. Al-An 'am: 38).

Untuk memahami ilmu al-Qur'an, kita dianjurkan untuk membaca sebagaimana perintah Allah yang pertama turun berupa 5 ayat pertama Al 'Alaq, yaitu *iqra*. Membaca dalam pengertian ini adalah membaca yang berasal dari dua macam sumber ilmu yaitu ayat-ayat *Qauliyah* dan ayat-ayat *Kauniyah*. Mengapa itu menjadi penting? Hal tersebut disebabkan interaksi dalam masyarakat global memerlukan keterampilan literasi supaya mampu memahami produk-produk kerja ilmiah (*scientific inquiry*) dan literasi saintifik (*scientific literacy*). Graber (Holbrook dan Rannikmae,

2009) berpendapat bahwa literasi sains menjadi tiga dimensi, yaitu menunjukkan suatu dasar kemampuan dan merupakan hasil interaksi antara *what do people know?* (berupa kemampuan memahami materi sains dan kemampuan epistemologis sains), *what do people value* (berupa kemampuan beretika), dan *what can people do* (berupa kemampuan belajar, kemampuan sosial, kemampuan melakukan prosedur dan kemampuan berkomunikasi).

Capaian dari produk berliterasi adalah menjadi manusia yang mampu mengikuti perkembangan jaman tapi tetap memiliki kemampuan untuk

rendah hati dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini relevan dengan pesan Al 'Alaq ayat 19. Semakin luas wawasan akan menjadikan diri untuk haus pada wawasan keilmuan sehingga mereka akan terus meningkatkan kemampuan dan kapasitas diri. Hal inilah yang menjadi cikal bakal untuk tetap rendah hati karena merasa keilmuan hanya sedikit. Generasi yang acuan pengembangan dirinya adalah Qur'an akan senantiasa meningkatkan kapasitas diri melalui literasi.



PENDIDIKAN KEIMANAN, KETAQWAAN, DAN AKHLAK MULIA

oleh Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
*Strategic Development Advisor of
Tazkia IIBS*

Sangat menggembirakan. Demikian ungkapan yang tepat usai membaca naskah konsep kurikulum yang akan diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2013. Dalam naskah itu disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Hal tersebut menjadi menarik karena

persoalan bangsa Indonesia selama ini adalah terletak pada wilayah itu dan lewat kurikulum tersebut persoalan tersebut akan diselesaikan. Memang seyogyanya, berbagai masalah seperti korupsi, kolusi, nepotisme, tawuran, narkoba, perselingkuhan, hingga plagiarisme sebenarnya bersumber dari rendahnya keimanan, ketaqwaan dan akhlak. Lantas, bagaimanakah

menanamkan sifat positif itu kepada peserta didik?

Pendidikan tentang keimanan, ketaqwaan, dan akhlak tidak cukup hanya lewat pemberian bahan pelajaran oleh guru kepada para siswa, apalagi hanya dijalankan lewat kegiatan formal dalam waktu tertentu. Sasaran pendidikan tersebut bukan hanya terletak pada wilayah kecerdasan intelek atau pikiran melainkan pada wilayah

hati. Sentuhan-sentuhan hati, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya adalah merupakan proses panjang yang harus dijalankan secara terus menerus dalam mengimplementasikannya.

Dalam sejarah, para nabi dan Nabi Muhammad SAW merupakan figur yang paling sukses menerapkan pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Beliau semua sukses menjalankannya sudah lebih dahulu telah menyandang karakter mulia itu. Hal itu memberikan petunjuk bahwa seharusnya penyandang peran pendidik karakter mulia adalah orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Tidak akan mungkin orang yang tidak memiliki itu semua akan melahirkan anak didik yang berkarakter serupa. Karakter terpuji hanya akan lahir dari guru yang memiliki akhlak mulia. Oleh sebab itu, jika sebuah pendidikan ingin mencapai kesuksesan maka yang harus dilakukan adalah menyesuaikan dengan kemampuan dan mengikuti *role model* yang sukses menerapkannya. Selain itu, hal penting yang harus pula dipahami adalah bahan dan metode yang dijalankan.

Selain *role model*, hal penting yang harus dipahami pula bahwa karakter mulia akan lahir dari lingkungan atau proses-proses kehidupan yang terpuji dan mulia. Suasana pendidikan

terdapat sikap-sikap tidak terpuji, seperti memanipulasi raport, membiarkan anak-anak berbuat curang dalam ujian, guru yang tidak disiplin, suasana pendidikan yang diwarnai oleh nilai-nilai transaksional, dan sebagainya sebenarnya merupakan pendidikan yang kontradiktif dari tujuan pendidikan.

Sosok nabi sebagai guru adalah orang yang terpercaya, memiliki komitmen, dan integritas yang sempurna dalam membangun kualitas manusia sehingga keberadaannya selalu menjadi teladan atau *uswah hasanah* bagi masyarakat yang dididiknya. Selain itu, nabi secara total memberikan jiwa dan raganya demi untuk menunaikan amanah yang dibebankan kepadanya. Nabi juga tidak saja memberikan pengetahuan tetapi selalu menjalankan ajarannya. Bahasa lisan nabi selalu sama persis dengan bahasa perbuatannya sehari-hari. Itulah pendidikan karakter, pendidikan keimanan, dan pendidikan ketakwaan yang sebenarnya.

Pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang dijalankan oleh nabi bersumber dari kitab yang tidak pernah terdapat di dalamnya kesalahan dan atau bahkan sekedar meragukannya, yaitu kitab suci. Bahan pelajaran itu diberikan langsung dari Tuhan. Oleh sebab itu, semestinya bahan pendidikan tersebut tidak perlu dicari dari sumber lain

tetapi didasarkan pada kitab tersebut. Sebagai bangsa yang berpancasila dan memeluk berbagai agama, anak-anak seharusnya diajari kitab suci sesuai dengan agamanya masing-masing. Anak-anak muslim diajari al-Qur'an, anak kristen diajari Injil, dan seterusnya.

Bila memperhatikan riwayat kehidupan nabi dalam membangun keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, maka sebenarnya peran itu sangat berat. Guru pun harus melakukan peran-peran prophetik atau kenabian. Pandangan seperti itu tidak berlebihan karena ulama' atau guru adalah pengembal amanah sebagai pewaris para nabi, khususnya dalam pendidikan.

Pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia tidak akan berhasil jika hanya dilakukan seadanya. Pendidikan tersebut harus diberikan oleh orang yang telah memiliki karakter itu, menggunakan pedoman yang tepat, yaitu kitab suci, berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak terbatas hanya dalam program-program terstruktur di kelas belaka. Para guru tidak akan mungkin menyamai kehidupan Nabi. Namun seorang guru harus sadar bahwa di kelas atau tidak, ia sedang diteladani oleh anak didiknya agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. *Wallahu a'lam.*

► Foto Ketika Perayaan
Vladivostok Anniversary
di Rusia



WHY GLOBAL MINDSET MATTERS?

*oleh Prof. Dr. Hj. Zuliati Rohmah

Barangkali ungkapan ‘dunia semakin sempit’ sudah tidak asing di telinga kita. Tentu saja hal ini tidak berarti secara fisik bumi kita mengerut. Tetap saja jarak Jakarta ke Mekkah sejauh 7929.87 km. Perbedaannya adalah orang berangkat haji dahulu kala harus berada kurang lebih empat bulan di atas kapal. Sekarang, kemajuan teknologi transportasi membuat perjalanan itu bisa ditempuh dengan 10 jam saja. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi komunikasi dan internet membuat kejadian di Kota Malang dapat disaksikan langsung oleh pengguna internet di Amerika Serikat. Dengan perubahan yang seperti ini, akankah kita tetap berpikiran sempit ataukah haruskah berwawasan global?

Wawasan global (*global mindset*) bukanlah hal yang baru dalam Islam. Sejak awal, Islam telah mengajarkan untuk memiliki wawasan ini. Dalam Surat al-Anbiya ayat 107 Allah berfirman: *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”* Umat Islam perlu mengenal berbagai bangsa dan karakternya supaya misi menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia berjalan dengan lancar. Dengan demikian, rahmat yang dibawa oleh agama Islam bisa dirasakan oleh penghuni bumi ini.

Wawasan global telah ditunjukkan Rasulullah SAW saat beliau mengirimkan surat kepada penguasa Mesir, Kisra di Persia, dan pemimpin negeri di

luar jazirah Arab agar menerima Islam sebagai agama mereka. Upaya ini dilanjutkan oleh para khalifah. Islam pun mengalami jaman keemasan dan menjadi *trendsetter* bagi peradaban dunia pada saat Eropa masih dalam abad kegelapan. Pada masa kekhalifahan Turki Usmani, negeri Islam terhampar mulai dari Maroko di wilayah barat hingga Indonesia di wilayah timur. Ini semua menunjukkan bahwa wawasan global sudah menjadi jiwa bagi kaum muslimin.

Sayang, kaum muslimin saat ini berada dalam masa kemunduran. Kaum muslimin tidak lagi menjadi pusat peradaban dunia tapi malah menjadi pengikut bagi peradaban lain. Salah satu penyebabnya adalah penurunan kualitas berpikir dan hilangnya wawasan global dalam diri mereka. Kaum muslimin terkotak-kotak dengan wawasan kebangsaan dan merasa cukup hanya dengan memperhatikan warga bangsa- (*nation state*)-nya saja. Padahal kaum muslimin sedunia adalah saudara dalam ukhuwah Islam dan memiliki kewajiban dakwah ke seluruh penjuru alam.

Globalisasi dan Dominasi Barat

Ada berbagai perubahan besar pada abad 20 dan 21. Setelah Perang Dunia I dan II pada abad ke-20, AS dan Eropa keluar menjadi pemenang dan mulai mendominasi dunia. Negeri-negeri muslim yang sebelumnya bersatu dalam naungan khilafah Turki Usmani akhirnya terpecah

menjadi lebih dari lima puluh negara. Memasuki abad ke-21, perdagangan internasional dan teknologi mengalami peningkatan signifikan. Perusahaan multinasional juga semakin kuat mengontrol perekonomian dunia. Hal tersebut menjadi pemantik kemunculan globalisasi.

Saat ini kaum barat nonmuslim telah mendominasi percaturan politik, perekonomian, dan berbagai bidang lain di dunia. Kaum muslimin lebih banyak mengikuti dan mencontoh tren yang dibuat Barat dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak sedikit juga yang hanya menjadi penonton dan penyemarak. Tentu saja, hal ini jauh dari harapan dan tugas serta kewajiban yang diamanatkan kepada kaum muslimin untuk membawa Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Globalisasi dan Kebangkitan Umat

Saat ini, kaum muslimin perlu menghadirkan kembali wawasan berpikir global untuk mengejar ketertinggalannya dan melesat menjadi *trendsetter*. Hal ini dapat dimulai dengan mengenal dan mengunjungi berbagai negara lain, baik secara langsung maupun dengan berselancar di dunia maya. Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris harus dikuasai karena paling banyak digunakan dalam komunikasi internasional. Selain itu, kaum muslimin juga sudah semestinya mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami kandungan ajaran Islam dengan baik.

Langkah selanjutnya adalah keikutsertaan kaum muslimin dalam kancah global. Pada awalnya, barangkali ada keterpaksaan untuk mengikuti tren yang telah dibuat oleh Barat. Dalam bidang pendidikan misalnya, kita terpaksa mengikuti ujian semacam *Cambridge test*, *IELTS*, *TOEFL* atau berupaya untuk mendapatkan pengakuan ISO dan semacamnya yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga Barat. Pada akhirnya, kita harus menyiapkan diri untuk menciptakan tren yang lain. Kita perkenalkan model pendidikan berkualitas dari konsep Islam dan melahirkan generasi yang jauh lebih baik dibandingkan sistem pendidikan Barat ke dunia internasional. Adapun dalam bidang perdagangan dan perekonomian, kita harus berperan serta dalam pasar global dan berusaha untuk membuat tren perdagangan dan keuangan tanpa riba sesuai dengan ajaran Islam.

Kaum muslimin akan mampu mencetak tren dalam masyarakat global jika menguasai pengetahuan dan teknologi yang lebih baik tanpa mengesampingkan konsep Islam dalam kehidupan. Dengan demikian, wawasan global ini akan mengantarkan kita menjadi *trendsetter* di dunia dengan warna Islam yang khas sehingga *rahmatan lil alamin* akan dirasakan oleh seluruh penghuni bumi.

**Penulis adalah guru besar di UIN Sunan Ampel Surabaya dan wali santri dari ananda F.A. Dhea La Roiba*



LEARNING “ADAB” BEFORE THE KNOWLEDGE

oleh H. Muhibudin, Lc, M.A., Ph.D*

Al-Qur'an Bicara tentang Adab

Rasulullah SAW mempunyai tiga tugas utama dalam misi kenabiannya, yaitu (1) tilawah (membacakan ayat-ayat Allah), (2) *ta'lim* (mengajarkannya kepada umat ini), dan (3) *tazkiyah* atau mensucikan jiwa. Imam Ibn Katsir menyebutkan dalam tafsirnya bahwa pengertian tazkiyah adalah menyucikan jiwa dengan keta'atan kepada Allah serta membersihkannya dari *radzail* (hal-hal yang hina) dan *akhlaq dani'ah* (akhlak buruk). Demikian besar perhatian Islam kepada akhlak sehingga menjadi bagian terpenting dalam misi dakwah Rasulullah SAW. Hal itu ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadits yang masyhur riwayat Imam Ahmad berikut.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد)

“Sesungguhnya aku dibangkitkan untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR.Ahmad).

Proses *ta'dib* Allah kepada Rasulullah SAW sendiri dilakukan melalui al-Qur'an dan telah berhasil menjadikan beliau sebagai *insan kamil* (manusia sempurna) tiada cacat dalam menjaga hubungan dengan Allah Sang Pencipta (*hablun minallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Alhasil Allah memujinya dan mengabadikan ketinggian akhlak beliau dalam al-Qur'an agar umatnya berusaha meneladani ketinggian akhlaknya. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم)

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang

luhur.”

Dahulukan Adab Sebelum Ilmu

Imam Malik bin Anas yang mendapat julukan Imam Darul Hijrah pernah berkata: “Ibuku berpesan saat aku akan mendatangi guruku Rabi’ah ar Ray: Nak ambillah adabnya sebelum kau ambil ilmu darinya.” Pesan tersebut menyuratkan betapa penting adab dan akhlak dipelajari dan diamalkan terlebih dahulu dibandingkan dengan ilmu. Ilmu memang hal paling berharga bagi seorang mu’min setelah iman, menjadi syarat utama diterimanya amal, serta benteng iman dari syubhat dan syahwat pengganggu iman. Namun, akhlak merupakan penyempurna dan bahkan bisa menjadi tolak ukur tinggi dan rendah sebuah iman dan ilmu seseorang.

Ada sebuah kisah tentang wanita Himyariyah Israiliyah yang masuk neraka karena mengurung, tidak memberi makan, dan minum pada seekor kucing hingga mati. Perilaku tersebut adalah contoh betapa ibadah tidak bisa memberikan manfaat jika tidak berakhlak dan bersikap baik kepada sesama makhluk bahkan pada makhluk yang tidak berakal sekalipun. Begitu pula ketika seseorang berburuk akhlak kepada tetangga maka predikat imannya akan sangat rendah dan dicap tidak beriman.

عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن
رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال: والله لا يؤمن والله لا يؤمن
والله لا يؤمن، قيل: من يا رسول
الله؟ قال: الذي لا يأمن جاره
بوائقه (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah r.a

bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Demi Allah tidak beriman demi Allah tidak beriman demi Allah tidak beriman, para sahabat bertanya: Siapa orangnya dia Rasulullah? Baginda menjawab: yaitu orang yang tetangganya tidak aman dari akhlak buruknya (Muttafaq alaih).

Tazkia dan Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan holistik yang diterapkan oleh Tazkia adalah proses *ta’lim* (belajar), *ta’dib* (pembentukan karakter/adab) dan *tazkiyah* (penyucian niat dan diri). Sebagai orang tua kami merasa bangga dengan hal tersebut. Konsep pendidikan berkarakter menjadikan anak didik tidak hanya pandai dan berprestasi juga mempunyai karakter/adab yang baik.

Menurut imam al-Ghazali akhlak adalah sebuah istilah untuk perilaku yang tetap dan meresap (*rasikhah*) dalam jiwa dan memunculkan perbuatan-perbuatan yang wajar dan mudah (*bi suhulah*) tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Definisi itu jelas memberikan penekanan kepada pembiasaan (*mumarosah wa ta’wid*). Pembiasaan akan melahirkan karakter yang alami. Ketika santri untuk ibadah-ibadah sunnah seperti sholat tahajud, maka seiring dengan berjalannya waktu mereka akan mudah melaksanakannya. Pepatah Arab mengatakan: *man syabba ‘ala syai’ syaaba ‘alaih* yang berarti “siapa yang waktu mudanya terbiasa dengan sesuatu hal, maka akan seperti itu pula ketika masa tuanya.”

Hal kedua yang sangat

menentukan dalam pembentukan karakter dan akhlak baik santri adalah menciptakan lingkungan (*bi’ah*) yang baik. Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-A’raf:58)

والبلد الطيب يخرج نباته بإذن ربه
والذي خبث لا يخرج إلا نكدا
كذلك نصرف الآيات لقوم
يشكرون. (الأعراف)

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Tanah merupakan faktor utama kesuburan tanaman yang harus diperhatikan oleh petani selain pupuk dan air. Begitu pula dengan lingkungan pendidikan yang sangat menentukan pembentukan karakter santri. *Murabbi*, *musyrif*, staf, dan seluruh guru harus menciptakan lingkungan positif (*bi’ah shalihah*) karena berdampak besar pada pembentukan karakter santri.

Visi dan misi Tazkia adalah menjadikan *ta’dib* sebagai hal terpenting dalam membentuk karakter santri untuk mencapai salah satu *core value* yaitu *morally excellent* (*dzu syaikhshiiyyah nabawiyyah*). Hal itu menjadikan Tazkia sebagai lingkungan yang insya Allah mampu menjadi media terbaik pembinaan karakter. *Wallahu ta’ala a’lam*.

*Penulis adalah walisantri dari ananda Ulya Nur Qudsina dan Direktur Pesantren Situwangi, Garut, Jawa Barat.



ISO 9001 CERTIFICATION APPROVAL

"Pengajuan sertifikasi ISO 9001:2008 merupakan salah satu upaya dari Tazkia IIBS Malang untuk mewujudkan sekolah yang berstandar internasional baik dari segi input, output, maupun process. Dengan demikian, Tazkia akan semakin mengukuhkan posisinya a leading world-class

islamic boarding school," ujar Ustadz. Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd selaku Academic Principal of Tazkia saat membuka diskusi bertajuk Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2008.

Tantangan pendidikan abad 21 menjadi pemacu semangat bagi Tazkia IIBS Malang untuk terus berupaya dalam memperbaiki kualitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengajuan sertifikasi ISO 9001:2008. Terlebih, nantinya santri-santri Tazkia tidak hanya berasal dari penjuru Indonesia saja melainkan ada santri yang berasal dari luar negeri.

Pengajuan sertifikasi ISO 9001:2008 di Tazkia IIBS diaudit langsung oleh TUV SUD. Sebelum itu, selama kurang lebih lima bulan proses persiapan ISO telah dilakukan dengan baik, termasuk adanya audit internal dari tim ISO Tazkia IIBS sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki dokumen dan meminimalisir temuan saat audit eksternal. Ada beberapa capaian yang ingin

diperoleh usai pengajuan ISO, yaitu 1) standarisasi mutu baik prosedur dan hasil, 2) efisiensi pengelolaan sumber daya, dan 3) menjaga dan meningkatkan kualitas pelayananan berstandar ISO untuk Tazkia IIBS.

Dua stage audit eksternal ISO Tazkia pun telah terlaksana. Audit pertama (stage I) dilaksanakan pada 7 April 2017, sedangkan audit kedua (stage 2) pada 27-28 April 2017. Hasil temuan audit di stage I menjadi acuan untuk audit di-stage II. Dengan persiapan yang begitu baik, nyaris tidak ada kendala berarti saat audit berlangsung. Baik audit stage I maupun stage II berjalan dengan lancar dan sukses. Tazkia pun memperoleh predikat Satisfied.

"Semoga dengan adanya ISO 9001:2008, Tazkia mampu menjadi sekolah berstandar internasional yang berkualitas," demikian harapan Ustadz Eko saat ditemui setelah closing audit eksternal berlangsung.



Congratulations



is

ISO 9001:2008 CERTIFIED*

*in scope for junior high school education services

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION





MOU WITH PATHANASARD SCHOOL THAILAND: JALINAN KERJA SAMA UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN

Usia yang baru memasuki tahun ketiga tidak menghalangi Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) untuk menjadi pesantren rujukan di tingkat internasional. Tazkia mendapatkan kunjungan dari Pathanasard School (Darul Hijrah) pada Selasa, 21 Febuari 2017. Salah satu lembaga pendidikan dasar Islam terbaik yang berada di Pattani, Thailand tersebut berencana akan menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama bagi seluruh peserta didiknya.

Acara kunjungan ini dimulai dengan *campus tour*, yaitu melihat-lihat setiap sudut kampus Tazkia. Saat berkeliling, seluruh rombongan dari Negeri Gajah Putih tersebut tampak antusias. Acara selanjutnya

adalah acara inti, yaitu pertemuan tim manajemen Tazkia IIBS dan Pathanasard School. Acara inti ini dilaksanakan di Ruang Principal gedung Andalusia. Di agenda yang turut dihadiri oleh Ustadz Nur Abidin, M.Ed (Direktur Tazkia IIBS) ini, Kepala Sekolah dan Kepala Kepesantrenan menjelaskan tentang visi dan misi Tazkia IIBS. Selain itu, dijelaskan pula tentang pengelolaan manajemen di berbagai devisi yang ada untuk memenuhi segala macam kebutuhan pendidikan para santri serta penjelasan detail terkait sistem kurikulum Tazkia yang menyeluruh dan berimbang (*Holistic & Balanced Education*).

"Kami sangat senang dan berterima kasih karena telah diberikan kesempatan berkunjung

dan *sharing* kelembagaan dengan Keluarga Besar Tazkia IIBS Malang. Kami bisa mendapatkan gambaran tentang pengelolaan lembaga pendidikan berbasis *boarding* yang menerapkan kurikulum dan standar pelayanan bertaraf internasional. Sekolah semacam ini masih jarang ditemukan di Thailand, bahkan saya juga tertarik menyekolahkan anak saya di Tazkia IIBS ini," ujar Mr. Samsudeen, Lc selaku Principal of Pathanasard School dalam sambutannya.

Semoga dengan silaturahmi yang terjalin dari berbagai lembaga pendidikan Islam di berbagai negara ini, Tazkia IIBS dapat berkontribusi aktif dalam membangun peradaban melalui lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkualitas di seluruh dunia. Hal ini menambah motivasi tersendiri bagi Tazkia IIBS untuk menjadi lembaga yang diperhitungkan di kancah Internasional (*Being a leading and world-class Islamic boarding school*).



TAZKIA IIBS DAN SANTI WITYA SCHOOL OF THAILAND :

BUILDING WORLD-CLASS STANDARDS

Setelah MoU dan mengadakan *student exchange* dengan Pathna Witya Demonstration School Thailand, Tazkia kembali menjadi referensi sekolah boarding negeri gajah putih tersebut. Pada Senin 24 Oktober 2016, enam rombongan dari Santi Witya School salah satu sekolah Islam terbaik dari daerah Yala Thailand mengadakan kunjungan ke Tazkia.

Usai mengikuti tur kampus Tazkia, rombongan diarahkan ke ruang principal untuk pertemuan resmi. Acara pun dibuka dengan sambutan dari bapak Abdulrasyeed Niringjuerae selaku Ketua Yayasan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kunjungan kali ini bertujuan studi komparasi kurikulum di Tazkia

karena sekolah ini baru dimulai tahun ajaran 2017-2018. Acara dilanjutkan dengan sambutan dan presentasi singkat membahas visi dan misi, awal mula, master plan dan program-program unggulan Tazkia yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain oleh Ustadz Nur Abidin, M.Ed selaku Direktur Pendidikan Tazkia IIBS.

Acara kunjungan ditutup dengan penandatanganan MOU dari Tazkia IIBS Malang dengan Santi Witya School of Thailand. Dalam MoU itu, disebutkan bidang-bidang kerjasama yang disepakati sebagai berikut.

1. *Curriculum Development and its Implementation.*
2. *Tahfidz and Qur'anic education Program and its Implementation*

3. *Arabic and English Language development*

4. *Student enrichment and extension*

5. *Cross Cultural Understanding*

6. *Excursion education program*

7. *Staff and student exchange activities*

Usai penandatanganan kerjasama, acara dilanjutkan dengan ramah tamah dengan suasana yang lebih santai dan hangat antar asatidz dari kedua lembaga. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan Tazkia semakin memantapkan diri menjadi salah satu sekolah Islam rujukan dengan *world-class school standards*.



TAZKIA RAMADHAN MUBARAK: TAUSIYAH BERSAMA SYAIKH AHMAD ZIADAH DARI PALESTINA

Tazkia IIBS Malang kembali mendapatkan keistimewaan. Untuk yang kedua kalinya, Tazkia IIBS Malang berkolaborasi dengan Sahabat Al-Aqsha untuk mengadakan sebuah tausiyah tentang kepedulian terhadap Saudara Muslim di Palestina.

Acara ini diisi langsung oleh Syaikh Ahmad Ziadah dari Palestina. Acara yang bertajuk “Kuatkan Niat, Tingkatkan Kualitas Ibadah untuk Menggapai Derajat Muttaqin” ini digelar dalam rangka *Tazkia Ramadhan Mubarak*. Acara ini diselenggarakan pada Selasa,

7 Juni 2016 di TICH, gedung Alexandria lantai 4 Tazkia IIBS Malang.

Acara ini dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur’an yang dilantunkan oleh Santri Tazkia IIBS Malang. Kemudian dilanjutkan dengan pengantar oleh Ustadz Muhammad Rajab, M.Pd.I selaku Pimpinan Kepesantrenan Tazkia IIBS Malang. Dalam sambutannya, beliau berharap agar seluruh Keluarga Besar Tazkia mampu mengambil manfaat dari tausiyah kali ini serta termotivasi untuk membantu saudara muslim di Palestina.

Setelah itu, dilanjutkan dengan acara inti, yaitu tausiyah dari Syaikh Ahmad Ziadah yang dimulai pukul 16.30 WIB. Syaikh Ahmad Ziadah menyampaikan bahwa Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsa merupakan sumber keistimewaan dari negara yang dulu disebut Negeri Syam itu. Karena mengetahui keutamaan yang luar biasa dari Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsa, tidak heran jika kaum Yahudi memperebutkan dan menyerang Palestina.

Di penghujung acara, seluruh Keluarga Besar Tazkia melaksanakan shalat tarawih berjamaah dan diimami langsung oleh Syaikh Ahmad Ziadah. Selanjutnya, acara ditutup dengan penyerahan donasi untuk Palestina dan Syria oleh santri-santri Tazkia IIBS Malang dan seluruh civitas akademik dan kepesantrenan. Besar harapannya agar sedikit bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban saudara-saudara muslim di sana.



HAFIDZ MUDA DUNIA MENGINSPIRASI SANTRI TAZKIA

“Usia keemasan (*the golden ages*) seorang anak adalah fase terbaik bagi mereka untuk mempelajari sesuatu, termasuk dalam menghafal al-Qur’an. Terutama pada usia 1-3 tahun, orang tua harus mulai mengenalkan anak pada al-Qur’an.” Begitulah pesan yang disampaikan Dr. Kamil al-Labudi seorang hafidz asal Mesir yang telah menanamkan kebiasaan menghafal al-Qur’an pada putranya, Tabarok Kamil al-Labudi sejak ia berusia tiga tahun.

Untuk memotivasi para santri dalam menghafal al-Qur’an, Tazkia secara khusus mengundang Tabarok Kamil al-Hafidz pada 21 Januari 2017. Bersama ayahnya, Dr. Kamil Al

Labudi, Tabarok mengisi seminar bertajuk motivasi menghafal al-Qur’an.

Dihadapan seluruh santri dan jajaran ustadz/ah yang hadir, Tabarok al-Hafidz dengan sigap meneruskan potongan-potongan ayat yang diajukan kepadanya. Tidak hanya menghafal ayat, ia juga mampu menyebutkan nama surah dan letak ayat yang dibacakannya dalam al-Qur’an. Kemampuan hafidz berusia 15 tahun ini tak ayal mengundang kekaguman seluruh santri dan ustadz/ah yang menyaksikan kemampuannya dalam menghafal al-Qur’an.

Pada sesi tanya-jawab, Dr. Kamil al-Hafidz menceritakan bagaimana beliau mengenalkan Al-Qur’an pada putranya sejak

berusia tiga tahun. Semenjak itu pula, beliau membiasakan Tabarok al-Hafidz untuk muroja’ah setiap harinya. Dengan niat dan kesungguhan, Tabarok al-Hafidz berhasil menghafalkan al-Qur’an pada usia 4,5 tahun dan dinobatkan sebagai Qari’ termuda di dunia saat itu.

“Niat karena Allah dan kesungguhan dalam menghafal adalah kunci utamanya.” Ia meyakinkan para santri Tazkia IIBS bahwa orang Arab yang sehari-hari berkomunikasi dengan Bahasa Arab sekalipun tidak akan bisa menghafalkan al-Qur’an dengan mudah tanpa kedua kunci tersebut. “Sebagian orang berkata bahwa orang Arab yang bisa berbahasa Arab akan mudah saja menjadi hafidz, Jawabannya tidak. Tidak semua orang Arab hafal al-Qur’an, kecuali dengan niat karena Allah dan keberhasilan manusia tergantung pada usahanya. Menghafal itu mudah, buktinya walaupun orang Indonesia ketika mendengarkan musik India atau musik negara lain kita tetap bisa menghafalkannya apalagi al-Qur’an yang jelas lebih berfadhilah,” ujarnya.

KAJIAN KEISLAMAN

Mempersiapkan generasi muslim yang unggul untuk menjadi *mundzirul qaum* (pemberi peringatan), Tazkia menyajikan berbagai seminar keislaman untuk semua stakeholder dengan mengundang pembicara yang *expert* di bidangnya



SEMINAR PARENTING 1

Kajian Tafsir dengan tema "*Family Mission & Strategic Planning*" bersama Ustadz Mokhammad Yahya, Ph.D (Pembina kampung muslim Melbourne, Australia)



SEMINAR PARENTING 2

Ustadz Mohammad Fauzil Adhim sedang menjawab pertanyaan tentang "*Peran orang tua dalam menyukseskan anak di dunia pesantren*" yang diajukan oleh wali santri Tazkia IIBS



TABLIGH AKBAR HARI BESAR ISLAM

Napak tilas perjalanan Nabi Muhammad SAW sang "*Mata Air yang Tak Pernah Kering*" bersama ustadz Abdul Adhim, Lc dalam rangka men-*tadabburi* kelahiran Nabi Muhammad SAW



DARI SANTRI UNTUK NEGERI

Hari Santri Nasional diperingati dengan seminar tentang "Peran Santri dalam Membangun Negeri" bersama ustadz Nurul Khumaidi, M.Ag yang diakhiri dengan menulis surat untuk Presiden Republik Indonesia



AGAR ALLAH TAK CEBURU PADAMU

Memaknai arti kasih sayang yang haqiqi bersama ustadz Riza Muhammad untuk membentengi diri dari 5F (*Faith, Fashion, Food, Film & Fun*) sebagai tantangan modernisasi zaman



MENJADI ENTREPRENEUR MUDA MELALUI FOUNDER AND CEO OJESY

Tazkia IIBS Malang mengadakan Seminar Enterpreurship yang diikuti seluruh santri pada Sabtu, 1 April 2017. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi para santri agar memiliki jiwa entrepreneur dan bisa mandiri finansial di usia muda. Seminar ini diisi oleh Evilita Adriani dan Reza Zamir yang merupakan pendiri *Ojesy (Ojek Syar'i)*. Mereka adalah contoh pengusaha muslim yang sukses di usia muda. Mereka memulai bisnis Ojesy ini saat kuliah semester 2. Walaupun saat

ini mereka masih kuliah semester 6, Ojesy sudah berkembang di lebih dari 20 kota di Indonesia.

“Bisnis yang paling enak adalah yang dimulai dari hobi,” ujar Lita. Gadis yang lahir di Surabaya 21 tahun lalu itu menjelaskan bahwa ide bisnis Ojesy ini bermula dari hobinya berkendara. Tidak hanya itu, Ojesy juga bertujuan untuk menolong kaum perempuan agar terhindar dari pelecehan seksual di transportasi umum. Ojesy ini tentu sangat bermanfaat bagi penumpang muslimah agar bisa menghindarkan diri dari berboncengan dengan yang bukan mahrom. “Prinsip dasar berbisnis adalah *anfa’uhum linnaas*,

bermanfaat untuk orang lain. Kita harus bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk orang lain,” ungkap Lita.

Dalam seminar yang diadakan di TICH kali ini, para santri tampak antusias. Mereka banyak yang bertanya tentang cara memulai bisnis, cara menghadapi permasalahan dalam berbisnis, dan lain-lain. Pada kesempatan ini, mereka juga diminta untuk menuliskan mimpinya di selembar kertas. Mereka menuliskan jenis bisnis yang ingin dijalankan dan alasan menggagas bisnis tersebut. Selanjutnya, beberapa santri dengan percaya diri menyampaikan ide bisnisnya di hadapan semua peserta seminar.

Menjadi sukses tidak perlu mengulur waktu. Banyaknya kewajiban bukanlah penghalang untuk memulai kesuksesan. Buktinya, dua pemateri ini bisa sukses berbisnis di tengah kesibukannya kuliah. Para santri pun dimotivasi agar tetap bisa berprestasi dan sukses di tengah tugas-tugas di Tazkia.



MERAJUT MIMPI KULIAH KE LUAR NEGERI: BELAJAR DAN BERDAKWAH

"Tuntutlah ilmu sampai ke Negeri Cina," itulah kata hikmah yang memotivasi Bina Izzatu untuk menempuh pendidikan di Negeri Tirai Bambu. Kali ini ia berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya tersebut pada talkshow "Merajut Mimpi Kuliah ke Luar Negeri" di Tazkia IIBS Malang pada Sabtu, 13 Agustus 2017. Acara yang diselenggarakan di TICH tersebut bertujuan untuk memotivasi para santri agar semangat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Gadis asal Surabaya ini dengan lugas menyampaikan pengalamannya menjadi pelajar muslim di negeri yang mayoritas penduduknya nonmuslim.

"Saya dulu juga seorang

santri. Sejak SMA saya sudah memutuskan untuk bersekolah di luar Indonesia, yaitu Malaysia. Hal ini tidak menjadikan saya puas dengan pendidikan yang ada saat itu. Menurut saya, seorang santri harus mempunyai tekad yang kuat dan tidak takut bermimpi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk ke perguruan tinggi unggulan yang ada di luar negeri sekalipun, seperti di China," ujar Izza.

Lebih istimewanya lagi, talkshow ini dimoderatori oleh Ustadzah Ratu Fatimah, pengajar Biologi di Tazkia IIBS Malang. Ustadzah Ratu Fatimah atau yang kerap disapa Ustadzah Rafa ini juga menceritakan

pengalamannya, baik suka maupun duka, saat menempuh pendidikan master dan doktoral di Universitas Kumamoto, Jepang. "Saat kita ke luar negeri, seringkali yang dilihat oleh orang lain bukan dari negara mana kita berasal, tapi agama yang kita anut. Terutama sebagai muslimah, identitas kita sangat mudah untuk dikenali. Ini adalah kemudahan berdakwah sekaligus tanggung jawab besar," kata Ustadzah Rafa.

Kedua gadis tersebut sepakat bahwa tantangan terberat sebagai pelajar muslim yang sedang menempuh pendidikan di negara minoritas muslim adalah menjaga untuk tetap shalat lima waktu dan mencari makanan yang halal. Keduanya juga mengingatkan santri yang berkeinginan menjadi perantau di luar negeri agar tidak terlena dengan label "keren" dan bersungguh-sungguh mempersiapkan bekal yang cukup, terutama pemahaman agama Islam.

SEMINAR UMUM

Membentuk pribadi yang *morally excellent, being an inspiring leader* dan *internationally minded* tidak cukup hanya dengan ilmu yang diajarkan di dalam kelas. "*Experience is the best teacher*" (pengalaman adalah guru yang terbaik) menjadi landasan untuk mengembangkan wawasan santri dari pengalaman para *expert* di bidangnya dalam seminar umum yang diadakan secara berkesinambungan.

BELAJAR ENTREPRENEUR DARI PAKARNYA

Tantangan dan motivasi menjadi seorang entrepreneur dipaparkan oleh Jaya Setiabudi (*Founder Young Entrepreneur Academy*) kepada santri Tazkia IIBS saat menjadi narasumber seminar kewirausahaan



MANDIRI DAN DISIPLIN, CIRI SEORANG PEMIMPIN

Membekali santri baru, Tazkia IIBS mendatangkan pimpinan Menwa (Resimen Mahasiswa) untuk membangun kemandirian, kedisiplinan dan kepercayaan diri para calon pemimpin masa depan



HIDUP SEHAT CIRI MUSLIM HEBAT

Mengenalkan hidup sehat kepada santri, Kepala *Tazkia Medical Center* memberikan seminar tentang *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dan pencegahannya

BULLYING? NO WAY!

Kepala *Student Service Center* (SSC) Tazkia IIBS sedang memberikan seminar tentang larangan bullying dalam Islam



RANGKAIAN KEGIATAN PROGRAM SUKSES PROFILE OUTCOMES

Dalam rangka menjaga mutu pendidikan dan untuk mewujudkan *profile outcomes* sesuai dengan rencana yang diprogramkan, Tazkia mengadakan serangkaian proses pendidikan yang menyeluruh. Kegiatan yang mendukung tercapainya *profile outcomes* tersebut diantaranya Ujian *Secondary Cambridge*, ujian Tahfidz al-Qur'an, Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Manasik Haji, Tryout, Kajian Penguatan Karakter, *Halaqoh Diniyah*, Seminar Bahasa, Evaluasi, Motivasi belajar, *Refreshing*, dan kegiatan lain yang mendukung suksesnya target *profile outcomes* Tazkia IIBS.



BERSIAP MENJADI TAMU ALLAH

Gema talbiah yang dikumandangkan oleh santri kelas IX memenuhi lapangan utama Andalusia dalam praktek manasik haji guna membekali santri menjadi tamu Allah di tanah haram

UJIAN TERBUKA TAHFIDZ

Santri Tazkia IIBS sedang khusuk menjawab lanjutan ayat yang diajukan oleh penguji secara bergantian dalam ujian terbuka tahfidz 5 juz



KOKOHKAN AQIDAH BERAKHLAK INDAH

Membekali calon lulusan, Tazkia menguatkan prinsip akidah santri yang akan melahirkan akhlak mulia guna mempersiapkan santri melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi



UNBK MANDIRI PERDANA

Tazkia IIBS melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer secara mandiri dan membantu dua sekolah tingkat SMP lain dari sub rayon yang sama

REFRESHMENT PROGRAM 1

Kekompakan santri kelas IX berpose di depan Jatim Park 1 mengenakan jaket angkatan sebelum memacu adrenalin mencoba wahana ekstrim.



REFRESHMENT PROGRAM 2

Keseruan santri kelas IX berpose dengan beberapa satwa cantik di Batu Secret Zoo sebagai *recharge* semangat santri menghadapi ujian akhir

DO THE BEST, ALLAH WILL DO THE REST

Setelah memaksimalkan ikhtiar dalam program sukses *profile outcome*, tak lupa santri kelas IX memanjatkan doa sebagai bentuk tawakkal seorang hamba





CAMBRIDGE INTERNATIONAL EXAM: 19 STUDENTS GET A PERFECT SCORE IN CHECKPOINT

Untuk mendukung dan mengapresiasi pencapaian para santri di bidang akademik, Tazkia IIBS Malang memberikan penghargaan kepada para santri yang mendapatkan nilai sempurna dalam *Secondary Checkpoint Examinations*. Penghargaan tersebut diberikan secara langsung pada acara yang dihadiri oleh seluruh civitas akademik Tazkia IIBS pada Senin, 16 Januari 2017 di TICH. Penghargaan yang berupa uang tunai senilai total Rp11.500.000 itu tidak hanya diberikan kepada santri berprestasi, tetapi juga kepada tim pengajar dan pembina *Mathematics*, *Science*, dan *English*.

Ada beberapa kategori penghargaan yang diberikan. Kategori yang pertama adalah

The Best Student at Secondary Checkpoint Examinations, yaitu kategori penghargaan tertinggi yang diberikan kepada santri yang mendapatkan total nilai tertinggi. Santri tersebut adalah sebagai berikut.

1st Place : Zidni Ilma Amalia Jamil

2nd Place : F. A. Dhea La Roiba

3rd Place : Adzra Maisyura Yusuf

Kategori penghargaan yang kedua adalah *The Most Perfect Score*, yaitu kategori penghargaan yang diberikan kepada santri yang mendapatkan nilai sempurna di masing-masing pelajaran. Santri tersebut adalah sebagai berikut.

Mathematics

1. Liana Indah Azizah
2. Nadira Dwi Athaya
3. Zidni Ilma Amalia Jamil

Physics

1. Adzra Maisyura Yusuf
2. Istighfarhriza Yunita Mariandi
3. Karina Anastasya Putri
4. Karina Elsha Rahmadiyanti
5. Zidni Ilma Amalia Jamil
6. Muhammad Syahden Alfaraby
7. F. A. Dhea La Roiba

Biology

1. Karina Anastasya Putri
2. Zidni Ilma Amalia Jamil

Scientific Enquiry

1. F. A. Dhea La Roiba

Writing

1. F. A. Dhea La Roiba
2. Tuffahati Athallah
3. Zidni Ilma Amalia Jamil
4. Naziha Yalpur

Reading

1. Naziha Yalpur

Listening

1. Adzra Maisyura Yusuf

TAZKIA STUDENT INVITED TO INTERNATIONAL ENVIRONMENT DEBATE AT OXFORD, UNITED KINGDOM



"I have increasingly realized that the existing environment must be maintained so that its sustainability will remain good".

Demikian cuplikan esai berjudul *Ecofriendly Factory* dari Yardan Khalil Fadhilzain. Esai ini mengusung gagasan brilian tentang konsep pabrik ramah lingkungan yang dapat berdampak positif terhadap ancaman *climate change*. Esai tersebut berhasil mengantarkan Yardan untuk lolos seleksi ke tahap berikutnya pada lomba yang diikuti oleh 1.232 peserta dari 77 negara dan menjadi satu-satunya finalis dari Indonesia di TSL 2017. TSL (Trust Sustainable Living) adalah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan lingkungan berpusat di UK. Pada 3-7 Juli 2017, Yardan berhak mengikuti debat di Oxford University, UK, bersama 40 finalis dari berbagai negara di hadapan juri ahli TSL.

Di sisi lain, Vadaukas Valubia Laudza berhasil meraih *honourable mention* dengan

pemaparan apik pada esainya tentang pemanfaatan buah lokal sebagai sumber listrik. Sebagai penghargaan, TSL turut mengundang kedua santri Tazkia IIBS kelas 8 ini, untuk mengikuti pelatihan hidup ramah lingkungan yang dapat diterapkan di area sekolah dan diskusi tentang ancaman pada lingkungan bertempat di Oxford, UK.

Sebagai persiapan untuk mengikuti debat dan pelatihan lingkungan pada Juli mendatang, Yardan dan Vadaukas sudah mulai mengikuti program pembinaan. Program tersebut meliputi pemantaban pemahaman tentang perubahan

iklim, sebab dan akibat yang ditimbulkan, dan berbagai materi lainnya di bawah bimbingan Ustadzah Ratu Fatimah, M.Si.

"Saya sudah merancang program pembinaan untuk mempersiapkan Yardan mengikuti debate di Oxford University. Program tersebut akan melibatkan aktivis lingkungan dan *native speaker* untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Saya berharap Yardan bisa mendapatkan hasil terbaik dalam debate nanti," ujar ustadzah yang pernah mengenyam pendidikan di Kumamoto University, Jepang.



THE BRONZE CHAMPION ON MATHEMATICAL OLYMPIAD, SINGAPORE

Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2016 telah sukses diselenggarakan pada 30 Mei sampai 04 Juni 2016 di Science Faculty of National University of Singapore (NUS). SMO adalah acara tahunan yang diselenggarakan langsung oleh Singapore Mathematical

Society (SMS). Kompetisi bertaraf internasional tersebut diikuti oleh kurang lebih 9.000 peserta dari berbagai negara, antara lain Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, India, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Semua peserta berjuang keras untuk memperebutkan medali, termasuk

tim SMP Tazkia IIBS Malang sebagai salah satu delegasi Indonesia.

Pada 6 Maret 2016, Turangga Institute selaku panitia seleksi di Indonesia, melakukan seleksi akhir untuk mencari bibit terbaik yang akan berlanjut memperebutkan prestasi terbaiknya di SMO 2016. Seleksi tersebut diikuti oleh para peserta dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasilnya pun cukup membanggakan. SMP Tazkia IIBS Malang masuk dalam jajaran sekolah dengan persentase kelulusan seleksi tertinggi yang akan berangkat ke NUS. Berdasarkan hasil seleksi nasional, ada 7 siswa Tazkia yang berhak melanjutkan kompetisi ini di National University of Singapore. Tidak cukup sampai di situ, dua santri SMP Tazkia IIBS Malang pun berhasil meraih prestasi gemilang dari perlombaan bertaraf internasional tersebut. Ananda Vadaukas Valubia Laudza memperoleh Medali *Bronze* dan Indon Marcheka M. Rifqi menjadi *Honorable Mention*.

Pada tahun 2017, santri SMP Tazkia IIBS Malang kembali lolos seleksi Nasional yang dilaksanakan pada 6 Februari 2017. Santri tersebut akan berangkat ke Singapore untuk mengikuti lomba yang sama. Semoga delegasi Tazkia IIBS Malang kali ini mampu bersaing dan meraih prestasi yang lebih baik di SMO 2017.



NATIONAL FINAL SELECTION IN SINGAPORE MATHEMATIC OLYMPIAD 2017

Prestasi membanggakan di bidang olimpiade Matematika tingkat nasional kembali diukir santri Tazkia IIBS Malang pada seleksi akhir Singapore Mathematic Olympiad (SMO) 2017. Seleksi yang diadakan oleh Turangga Institute pada hari Ahad (22/01/2017) berhasil menempatkan sepuluh santri Tazkia menjadi perwakilan Indonesia di ajang kompetisi Matematika tingkat international terbesar dan tertua di Singapura tersebut. Tempat seleksi pun kembali dihelat di Tazkia IIBS untuk ketiga kalinya yang menunjukkan bahwa Tazkia telah sukses menggelar seleksi serupa sebelumnya.

Setelah melewati beberapa seleksi yang diadakan di berbagai daerah Indonesia, dari 370 peserta

yang mengikuti seleksi, 52 peserta berhasil lolos ke tahap seleksi akhir ini. Dari total 52 peserta yang lolos, 10 diantaranya adalah perwakilan santri Tazkia IIBS. Berkaca pada SMO tahun lalu, dua santri perwakilan Tazkia IIBS berhasil meraih Bronze Medal (Vadaukas Valubia Laudza) dan Honorable Mention (Indon Marcheka M. Rifqi). Hasil yang telah diraih tidak menjadikan Tazkia IIBS berpuas diri. Dengan komitmen dan misi mencetak generasi yang *internationally minded*, Tazkia IIBS kembali turut andil mengirimkan siswa terbaiknya. Nama santri perwakilan Tazkia IIBS yang lolos tahap seleksi akhir SMO 2017 dengan beberapa predikat terbaik pada tingkat nasional sebagai berikut.

1. **Mahendra Daffa Wirayudha**
(Gold)
2. **Adinda Zahra Qoriru**
(Silver Medal)
3. **M. Hadyan Luthfi**
(Bronze Medal)
4. **Moch. Isa Akbar Wardhana**
(Bronze Medal)
5. **Ahmad Rizqi Habibi**
(Bronze Medal)
6. **Indon Marcheka M. Rizqi**
(Bronze Medal)
7. **Nuradzra Aulia Faiq Rahmah**
(Honorable Mention)
8. **Affifah Dzihnin Salsabila**
(Honorable Mention)
9. **Sonya Arini Candrakirana**
(Honorable Mention)
10. **Rifdah Ayu Sukmawati**
(Honorable Mention)

Kesepuluh santri ini akan berangkat ke Singapura pada tanggal 29 Mei-01 Juni 2017 untuk mengikuti SMO 2017 yang akan dilaksanakan di National University of Singapore (NUS). Semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan kemudahan bagi para perwakilan santri agar kembali dapat membawa pulang prestasi yang membanggakan bagi Tazkia dan Indonesia, aamiin.



7 STUDENTS INVITED TO WORLD MATHEMATICS INVITATIONAL (WMI), VIETNAM

World Mathematics Invitational (WMI) adalah kompetisi Matematika internasional bergengsi yang didirikan oleh *Math Olympiad Society of America (USA)*, *Korean Gifted Students Evaluation Association (South Korea)*, dan *Chinese Mathematics Association (Taiwan)*. Setiap tahunnya, kompetisi tingkat internasional ini diadakan di negara yang berbeda. Para peserta dapat berinteraksi dengan peserta lain dari seluruh dunia yang mencintai Matematika.

Tahun ini, edukultur ditunjuk menjadi koordinator pengadaan *Preliminary Round* (tahap seleksi) untuk negara Indonesia. Ada 26 tempat seleksi *WMI Preliminary Round* Indonesia, yaitu Jakarta,

Makassar, Surabaya, Bali, Kendari, Manado, Timika dan kota besar lainnya. Tidak ketinggalan, Malang juga menjadi salah satu kota tempat diselenggarakannya *WMI Preliminary Round* Indonesia. Kali ini Tazkia IIBS mendapat kehormatan dan kepercayaan menjadi tempat seleksi untuk regional Malang Raya dan sekitarnya.

Peserta seleksi dibagi dalam 11 grade dengan total peserta kurang lebih 2.500 siswa. Tahapan seleksi ini diadakan pada Sabtu, 18 Maret 2017. Alhamdulillah, 7 santri perwakilan Tazkia IIBS berhasil lolos tahapan seleksi ini. Santri-santri tersebut adalah sebagai berikut.

Gold Medal

1. Mahendra Daffa Wirayudha

Silver Medal

1. M Javed Afzal N
2. Panji Sena Ramadhan
3. Nurul Ilahi Muhammad Risha
4. Rifky Qolbi Furqon
5. Mahardika Pratama Putra
6. Indon Marcheka M. R

Dengan begitu, mereka semua menjadi perwakilan Indonesia pada *Final Round WMI* yang akan diadakan tanggal 14-18 Juli 2017 di Universitas Ton Duc Thang, Ho Chi Min City, Vietnam. Capaian ini tentu membanggakan Keluarga Besar Tazkia IIBS Malang. Semoga para delegasi dari Tazkia IIBS Malang ini mampu mengharumkan nama Indonesia dalam kejuaraan *World Mathematics Invitational* 2017.



KARYA SANTRIWATI TAZKIA TERPILIH DALAM 12 CERPEN TERFAVORIT TINGKAT NASIONAL

Prestasi membanggakan kembali diukir oleh santri Tazkia IIBS Malang. Prestasi tersebut datang dari santri di Kelas Peminatan Karya Tulis. Cerpen karya Ananda Lubnaya Faizah Muzhar Azzara atau yang biasa

disapa Lubanaya berhasil masuk nominasi cerpen terfavorit pada sebuah lomba cerpen tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Forum Penulis Negeri Batu (FPNB) Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Lomba cerpen tingkat nasional ini diikuti oleh umum, tidak hanya siswa, tetapi mahasiswa, dosen, bahkan sastrawan yang sudah pernah menghasilkan karya pun ikut berpartisipasi dalam lomba ini. Dari 300 cerpen yang diterima panitia, cerpen yang diberi judul “Saat Peluru Menembusnya” karya Ananda Lubnaya ini berhasil masuk kategori 12 cerpen terfavorit.

Sebagai apresiasi, Ananda Lubnaya diundang untuk menghadiri acara Sastra Bukit Berbintang dan Penerimaan Hadiah Lomba di Bangsal Sewoko Projo, Wonosari, Gunungkidul pada Sabtu, 18 Februari 2017. Selain dihadiri oleh para pemenang lomba cerpen, acara ini juga dihadiri oleh Wakil Bupati Gunungkidul, Dr. Drs. Immawan Wahyudi, M.H., yang mendukung

sepenuhnya lomba cerpen yang bertema “Rahasia Ilahi” ini.

Prestasi yang diraih ananda Lubnaya, membuatnya semakin percaya diri. “Alhamdulillah, saya sangat bersyukur masuk 12 cerpen favorit pada lomba tersebut. Saya menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengasah potensi menulis saya, khususnya dalam menulis cerpen. Harapan saya, semoga santri-santri Tazkia terus berkarya dan terus berprestasi,” kata santriwati yang berasal dari Timika, Papua tersebut.

“Ananda Lubnaya akhirnya membuktikan bahwa *hasil tidak akan mengkhianati proses*. Ananda adalah santri yang dengan gigih mau terus memperbaiki cerpennya ketika mendapat masukan dari ustadz/ustazahnya. Hal ini tentu menginspirasi santri lainnya untuk terus berlatih menulis dan tidak mudah putus asa,” ujar ustadz Fatihatus Syahida, S.Pd, pembina Kelas Peminatan Karya Tulis.



PUTRI KARISYA RECIEVED AN AWARD IN CSSMORA NATIONAL SHORT STORIES COMPETITION

“Hampan Mimpi Hitamku” itulah sepenggal judul cerpen yang berhasil membawa ananda Putri Karisya memperoleh penghargaan pada Lomba Cerpen Nasional CSSMoRA yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga. Berkat prestasi itu, ananda mendapatkan reward berupa sertifikat dan karya ananda akan diabadikan dalam sebuah buku kumpulan cerpen bersama berbagai santri pemenang lainnya.

Pemenang Lomba Cerpen Nasional CSSMoRA sendiri diumumkan dewan juri pada 25 Februari 2017. Lomba yang bertema bebas namun harus bernuansa kepesantrenan tersebut diikuti oleh ratusan santri berkategori umur 15-20 tahun (SMP-SMA). Cerpen ananda

yang menceritakan tentang persahabatan di pesantren dan ketawadhuhan kepada ustadz/ah yang dikemas dengan bahasa yang indah mampu menarik dewan juri. Alhasil, karya ananda berbuah manis.

Ananda Risyia memang tergolong santri yang memiliki bakat dalam bidang kepenulisan. Sejak duduk di kelas VII, ia sudah gemar mengikuti lomba. Santri yang menempatkan Dewi Lestari sebagai penulis favoritnya tersebut sangat senang karyanya berhasil masuk kategori juara. “Akhirnya cerpen saya terpilih. Ini membuat saya semakin termotivasi untuk mengikuti lomba selanjutnya,” ujar santriwati kelas VIII asal Banjarmasin itu. Ia juga menambahkan bahwa ia bercita-

cita untuk menerbitkan novel yang bernafaskan Islami.

Ustadz Wildan selaku pembina Kelas Peminatan Karya Tulis memberikan apresiasi atas prestasi yang didapatkan ananda. “Alhamdulillah hanya selang beberapa minggu kami kembali memperoleh prestasi tingkat nasional. Tahun ini insya Allah akan terbit dua buku kumpulan cerpen yang di dalamnya ada karya santri Tazkia. Semoga dengan adanya capaian ini, ke depan santri-santri lebih termotivasi lagi untuk berprestasi, khususnya dalam bidang kepenulisan,” ujarnya. Ke depan Kelas Peminatan Karya Tulis akan terus mengirimkan karya santri untuk diikuti pada perlombaan serupa.



TAEKWONDO: LIFE SKILL BERTABUR PRESTASI

Taekwondo merupakan salah satu life skill yang digemari dan wajib diikuti oleh seluruh santri putra Tazkia IIBS. Olahraga bela diri ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan jasmani tapi juga dapat menjadi alternatif untuk mengajarkan kedisiplinan dan pemertahanan diri dengan baik. Life skill ini pun mampu menjadi wadah para santri untuk meraih berbagai kejuaraan baik tingkat regional maupun nasional.

Prestasi yang telah diukir oleh para taekwondoin Tazkia sebagai berikut.

1) KEJUARAAN DAERAH UM CUP

Kejuaraan tingkat Jawa Timur ini dilaksanakan pada Sabtu, 27 Agustus 2016 di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. Pada kejuaraan ini, taekwondoin Tazkia berhasil meraih 5 medali.

Medali Emas

1. Nurul Illahi Muhammad Risha

Medali Perak

1. Pradibta Bintang Maulana
2. Garin Prasetyo

Medali Perunggu

1. Fath Ramadhan
2. Ahmad Alfathi Z

2) NASIONAL DELTA CUP 2016

Dua santriwan Tazkia IIBS berhasil meraih dua medali perunggu dalam Kejuaraan Nasional Delta Cup pada 26-27 November 2016. Dua medali perunggu kategori Kadet (U.61 & U.65) berhasil dipetik oleh Yordan Khalil Fadhilzain dan Muh. Rifqi Baharuddin.

3) JAKARTA TAEKWONDO FESTIVAL 12+1

Pada kejuaraan yang dilaksanakan pada 18 Desember 2016 di GOR POPKI Cibubur ini, para santri Tazkia berhasil membawa pulang 5 emas dan 4 perak.

Medali Emas

1. Yordan Khalil Fadhilzain
2. Muh. Rifqi Baharuddin
3. M. Afzal Iftikharus Sadat R.
4. Ardy Abdurrahman Syafik
5. Rafli Rizki Ardiansyah

Medali Perak

1. Gingga Nehru Saputra
2. Dzaky Alfian
3. M. Hazami Setyantama
4. Nurul Illahi Muhammad Risha

4) MALANG TAEKWONDO OPEN

Tim taekwondo Tazkia IIBS kembali menorehkan prestasi. Kali ini enam medali berhasil diraih pada Malang Taekwondo Open 2017 yang diselenggarakan di GOR Polinema Malang (28/01/17).

Medali Emas

1. Ahmad Maulana Febriansyah

Medali Perak

1. Arung Gita Nasuha
2. Mirza Zihni Aimanullah
3. Yordan Khalil Fadhilzain
4. Ardy Abdurrahman Syafik
5. Gingga Nehru Saputra

“Semoga kemenangan ini bisa menjadi motivasi bagi santri yang lain untuk terus mendulang prestasi,” ujar Ustadzah Hilmia Wardani, M.Pd selaku Vice Principal of Student Affairs yang diamini oleh koordinator life skill, Ust. Edouardo Raymond Kawengian, S.Pd.



JAVA LEVEL SPEECH WINNER IZZA AND YARDAN

"Teenagers are our future's hope, teenagers are our future's leaders, teenagers are our agent of change", begitulah kutipan pidato Nudia Izza yang berhasil memukau juri dan menjadikannya juara 2 pada ajang Olimpiade Bahasa Inggris (OBI) ke-V se-Jawa yang diselenggarakan SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya pada 16 Oktober 2016. Ajang OBI yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali ini merebutkan trofi Kemendikbud, Gubernur Jawa Barat, Walikota, dan Kemenag Tasikmalaya, serta Kepala Sekolah SMA Terpadu Riyadlul Ulum.

Tidak hanya Nudia Izza, Yordan Khalil Fadhil Zain juga memperoleh juara 3 pada prestasi

serupa. Yordan Khalil melalui pidatonya mengkritisi fenomena digital native yang menjadi problema khususnya bagi remaja yang begitu tergantung pada media digital sampai melupakan aktivitas sosial yang nyata. *"Now, teenagers are more familiar with internet and cell phone and prefer on surfing like social media, game or entertainment rather than they gathering up with family or doing something more influence in their mental or physical health",* ungkapnya. Pemikiran

yang berhasil mengantarnya sebagai juara pada *speech contest*.

Baik ananda Nudia maupun Yordan mengaku bangga memperoleh prestasi tersebut.

Prestasi ini saya persembahkan

untuk orang tua. Semoga saya terus dapat membanggakan mereka," ujar Nudia. Ananda Yordan mengatakan bahwa prestasinya tidak lepas dari bimbingan ustadz/ah Tazkia. Ia pun mengucapkan terima kasih karena telah mendapatkan bimbingan intensif. "Bimbingan intensif dan hawa optimis yang ditularkan ustadz/ah mampu membuat kami yakin dapat membawa pulang juara. Alhamdulillah hasilnya seperti yang saya harapkan sebelumnya," ujarnya.

Ananda Nudia dan ananda Yordan mengungkapkan akan terus mengikuti kompetisi serupa dan kembali membawa pulang prestasi. Melalui prestasi ini, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi seluruh santri Tazkia untuk semakin berprestasi baik di kancah nasional maupun internasional.



UNLIMITED CHAMPIONS: TAKZIA KEMBALI JUARA DALAM FUTURE LEADER COMPETITION 2016

Future Leader Competition 2016 (FLC2K16) merupakan salah satu acara tahunan dari SMAN 10 Malang. Acara ini bertujuan untuk menjaring siswa-siswi SMP yang berprestasi melalui beberapa perlombaan, antara lain Olimpiade Matematika, Olimpiade IPA, Olimpiade Bahasa Inggris, Speech Contest, Story Telling, Solo Vocal, dan Lomba Poster. FLC2K16 dilaksanakan pada Sabtu, 14 Mei 2016 dan dimulai pada pukul 08.00 di Aula SMAN 10 Malang.

Di lomba kali ini, Tazkia IIBS mengirimkan enam santri untuk cabang lomba Story Telling, Speech

Contest, English Olympiade, Mathematics Olympiad, Science Olympiad dan juga Lomba Poster. Mereka tampak sangat antusias. Hal itu tercermin dari persiapan yang mereka lakukan sebelum memasuki ruang lomba dan senyum ceria yang menghiasi wajah mereka.

Saat perlombaan berlangsung, santri-santri Tazkia terlihat begitu antusias dan penuh totalitas dalam mengikuti masing-masing perlombaan. Kemampuan berbahasa Inggris dan kepercayaan diri mereka sangat membantu mereka untuk tampil maksimal di

cabang lomba *speech* dan *story telling*. Selain itu, mereka juga mampu menyampaikan opini dalam bahasa Inggris dengan baik.

Jerih payah ustadz dan ustadzah untuk membimbing persiapan lomba ini pun membuahkan hasil. Lima kemenangan berhasil diraih para santri Tazkia. Naziha Yalpur, santriwati kelas 8B, meraih Juara 1 Story Telling. Yordan Khalil Fadilzain, santriwan kelas 7E, meraih Juara 2 Speech Contest. F.A. Dhea La Roiba, santriwati kelas 8A, meraih Juara 3 Speech Contest. Karina Anastasya Putri, santriwati kelas 8C, meraih Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris. Tiara Putri Larasati, santriwati kelas 7B, meraih 5 Besar Lomba Poster. Kemenangan-kemenangan ini tentu sangat membanggakan keluarga Tazkia IIBS. Hal ini juga menjadi pemicu semangat santri-santri lainnya untuk juga berprestasi di kesempatan selanjutnya.



berhasil melewati berbagai rute di lintasan yang dilombakan. Setelah bekerja keras dalam 4 babak dan bersaing dengan siswa terbaik dari sekolah-sekolah di Jawa Timur, ia berhasil meraih juara.

Ananda Habibi pun mengaku bangga atas prestasi tersebut. “Saya merasa bangga karena berhasil memodifikasi robot dengan tepat pada perlombaan ini. Prestasi ini berkat bimbingan dari pelatih dan do’a serta dukungan dari orang tua, ustadz/ah, dan teman-teman,” ujarnya. Baik Ananda Habibi maupun Putra kompak mengatakan bahwa ingin mengikuti lomba robotik pada kesempatan yang berbeda.

“Alhamdulillah, kali ini tim robotik Tazkia mampu meraih Juara 3 pada Robotic Olympiad tingkat Jawa Timur. Saya berharap ke depan tim robotik Tazkia mampu melesat seperti elang ke perlombaan robot di tingkat yang lebih tinggi dan mampu membanggakan nama Tazkia IIBS Malang di tingkat nasional dan internasional,” kata pendamping tim robotik Tazkia IIBS Malang, Ustadz Eduardo R. Kawengian.

Dengan perolehan prestasi ini, tim Robotik Tazkia berharap dapat kembali melaju menuju perlombaan robotik tingkat nasional dan international di waktu yang akan datang. Prestasi Robotik ini menunjukkan bahwa santri-santri Tazkia IIBS tidak hanya mampu berprestasi di bidang akademik, diniyah, dan tahfidz saja. Namun, di bidang pengembangan diri (life skill) juga dapat meraih prestasi membanggakan.

HABIBI: THE FIRST ROBOTIC CHAMPION FROM TAZKIA

Prestasi pada Kompetisi robotik LSC (Lab School Competition) diraih oleh tim robotik Tazkia IIBS pada lomba yang digelar Minggu 22 Januari 2017 di Aula SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tim Robotik Tazkia yang terdiri dari ananda Ahmad Rizky Habibi dan Syarifudin Putra Perdana berhasil

memperoleh juara tiga pada lomba tingkat Jawa Timur tersebut. Atas prestasi itu, keduanya berhak membawa pulang trofi juara dan uang pembinaan sebesar Rp. 500.000.

Pertandingan berlangsung seru dan ketat. Robot yang disetting oleh Ahmad Rizky Habibi dan Syarifudin Putra Perdana ini



MBI BIG FAIR CHAMPIONS: MARIYA ULFAH AND KIDUNG DHIA FARDENA

Mariya Ulfah dan Kidung Dhia Fardena itulah dua nama santri Tazkia yang berhasil meraih prestasi membanggakan di kompetisi tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur MBI Big Fair 2017. Ulfa berhasil memperoleh juara pada lomba Akrimina pidato berbahasa Arab (khitobah), sedangkan

Kidung lomba Storm (Story Telling Contest). Lomba Akrimina sendiri diselenggarakan pada 21 Februari 2017 dan Storm diadakan di hari berikutnya.

Sebelumnya, selama kurang lebih dua minggu, para juara Tazkia IIBS ini berlatih dengan bimbingan dari para ustadz/ah untuk mempersiapkan performa maksimal. Meskipun jadwal pembelajaran di Tazkia sangat padat tapi tidak menyurutkan semangat para santri dalam berlatih. Hampir setiap hari mereka berlatih dengan serius.

Aura persaingan begitu kental terasa sepanjang kompetisi yang diadakan oleh Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah, Mojokerto. Terlebih, sejak awal diselenggarakan pada 2009 lalu, MBI Big Fair telah menjadi ajang bergengsi yang dinantikan setiap tahunnya. Meskipun pada kompetisi ini merupakan pengalaman pertama bagi Ulfa dan Kidung. Namun, tidak menggoyahkan semangat mereka untuk tetap menampilkan performa terbaiknya meskipun di

bawah persaingan ketat.

Seleksi di bagi menjadi dua sesi. Sesi pertama merupakan babak penyisihan, sedangkan sesi kedua merupakan babak final. Ulfah dan Kidung berhasil lolos hingga menuju babak final bersama lima finalis lainnya pada masing-masing lomba. Kidung dengan cerita yang ia bawaan berjudul “The Legend of Malin Kundang” telah mengantarkannya menjadi juara ke 2 lomba Storm. Pada cabang lomba Akrimina, Ulfah berhasil meraih juara harapan 1.

Kemenangan yang Ulfah dan Kidung peroleh dari keikutsertaan jenis lomba untuk yang pertama kalinya ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk prestasi mereka pada kesempatan mendatang. Mereka mengaku sangat antusias untuk mengukir prestasi lagi dengan senantiasa mengembangkan kemampuannya masing-masing. Kompetisi serupa akan mereka ikuti untuk terus mengasah bakat yang dimiliki.



SANTRIWATI TAZKIA RAIH JUARA LOMBA BACA PUISI NURIS GOT TALENT

Untuk pertama kalinya SMP Tazkia IIBS Malang mendelegasikan santrinya untuk mengikuti lomba baca puisi tingkat Jawa Timur dan alhamdulillah membuahkan hasil yang membanggakan. Lomba baca puisi yang diselenggarakan pada Sabtu, 28 Januari 2017 ini diselenggarakan oleh MA Unggulan Nuris Jember. Lebih dari 60 peserta dari seluruh penjuru Jawa Timur, seperti Surabaya, Malang, Probolinggo, Jember, dan Banyuwangi berlomba-lomba menunjukkan penampilan terbaiknya.

Lomba baca puisi ini dilaksanakan dengan dua babak, yaitu babak penyisihan dan babak final. Di babak penyisihan, semua peserta wajib membacakan puisi “Selamat Pagi Indonesia” karya Sapardi Djoko Damono. Saat

membacakan puisi tersebut, Ananda Nabila Fardina Idrus atau yang kerap disapa Dina, tampak begitu ekspresif. Suara bulatnya menambah kekuatan pembacaan puisinya dan membuat pendengar terpukau.

“Awalnya saya lihat para juri itu menunduk. Eh, pas Dina mulai bersuara, juri itu langsung mendongak menatapnya. Dan alhamdulillah, Dina ternyata masuk final,” ungkap Ustadzah Fatiha sambil melempar senyumnya.

Selanjutnya, di babak final, Ananda Dina membacakan puisi yang berjudul “Ibu di Atas Debu” karya WS. Rendra. Bait demi bait puisi tersebut dibawakan dengan penuh pengayatan.

“Persiapan untuk latihan baca puisi yang kedua ini tidak sematang yang puisi pertama

karena kita memang fokus agar lolos babak penyisihan dulu. *Lha* ketika kita mau pemantapan puisi yang kedua, waktunya sudah tidak cukup. Namun, Alhamdulillah, Dina tetap bisa tampil maksimal di babak final, meskipun tampak agak grogi,” kata Ustadzah Fatiha.

Perjuangan itu pun tidak sia-sia. Pembimbingan oleh Ustadzah Fatiha selama dua minggu itu mengantarkan Ananda Dina untuk menjadi juara 3.

“Alhamdulillah, saya tidak menyangka bisa mendapat juara. Tentu saja saya sangat senang. Saya jadi termotivasi untuk ikut lomba-lomba lagi. Semoga nanti saya dan teman-teman bisa lebih berprestasi dan mengharumkan nama Tazkia,” papar Dina.



HILMAN YUNAN YUSNIZAR: DUTA QUR'AN MALANG RAYA

Tidak hanya unggul di bidang akademik dan diniyah, Tazkia juga unggul dalam bidang tahfidz (hafalan al-Qur'an). Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi emas yang ditorehkan ananda Hilman Yunan Yusnizar. Ia berhasil meraih juara 1 dalam lomba Tahfidz Duta Qur'an tingkat SMP yang bertempat di Lippo Plaza Batu

Town Square, Kota Batu pada Minggu, 12 Juni 2016. Atas prestasi tersebut, ananda juga dinobatkan sebagai Duta Qur'an Kota Malang.

Lomba berlangsung sangat meriah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang turut berpartisipasi. Perlombaan Duta Qur'an sendiri terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkatan kelasnya. Ananda Nizar masuk dalam kategori D (juz 30). Perlombaan kategori D pun diikuti oleh SMP se-Malang Raya khususnya sekolah-sekolah berbasis boarding. Pada perlombaan tahfidzul Qur'an ini, peserta tidak hanya diuji dengan kemampuan hafalannya saja. Namun, peserta juga harus melafalkan bacaannya dengan menggunakan metode Qiro'ati yang indah sehingga membuat perlombaan berjalan semakin menarik sekaligus menegangkan.

"Perlombaan kali ini cukup menegangkan karena banyaknya jumlah peserta. Awalnya saya sempat ragu kalau bisa meraih juara, tapi hasilnya alhamdulillah.

Saya tidak menyangka dapat meraih juara 1 dalam lomba Duta Qur'an kategori D ini," ujar sang pemenang lomba Duta Qur'an yang lebih akrab disapa Nizar ini. Ananda juga mengatakan bahwa prestasi yang diraihinya tersebut juga merupakan hasil dari do'a dari ustadz/ah dan orang tua. Berkat prestasi tersebut, ia juga berhak mewakili Kota Malang untuk mengikuti lomba Tahfidz tingkat selanjutnya.

Semoga prestasi yang diraih oleh ananda Nizar dapat menjadi langkah awal santri-santri Tazkia untuk menjuarai lomba-lomba tahfidz lainnya. Selain itu, prestasi tersebut juga diharapkan dapat menginspirasi seluruh santri Tazkia untuk menjadi generasi Qur'ani yang *tsiqah* yakni generasi al-Qur'an *hifdhon wa ma'nan wa amalan* (hafal al-Qur'an paham maknanya dan mampu mengamalkan isinya).



ANANDA KEYSHA

SABET JUARA 1

MHQ MALANG

Keysha Azalea Putri Wardani meraih prestasi mulia di bidang al-Qur'an dalam lomba Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ) yang diadakan oleh SMADITA (SMA Diponegoro Tumpang-Malang). Pada lomba tingkat SMP/Sederajat se-Kabupaten Malang itu ananda Keysha merupakan satu-satunya delegasi lomba di bidang MHQ dari Tazkia. Pengumuman lomba yang

berlangsung Kamis (10/11/2016) menetapkan ananda sebagai juara I.

Pada kompetisi SMADITA ini, tema yang diusung ialah *"Dreams for Our Future"* dengan sejumlah deretan lomba antara lain: Lomba News Reading, Story Telling, English Olympiad, Speech, dan Lomba Keagamaan (Musabaqah Tartil Qur'an, Musabaqah Kaligrafi

Qur'an dan Musabaqah Tahfidzil Qur'an). Peserta yang mengikuti cabang-cabang lomba tersebut pun merupakan perwakilan dari sekolah-sekolah unggulan di Malang. Pada lomba yang diikuti oleh ratusan peserta tersebut, Tazkia IIBS Malang juga mengirimkan beberapa delegasinya untuk mengikuti berbagai cabang lomba yang ada.

Perjalanan ananda Keysha menuju tangga juara penuh dengan perjuangan. Beberapa minggu sebelum lomba dimulai, ananda selalu tekun dalam belajar dan menghafal al-Qur'an di bawah bimbingan ustadz/ah. Di sela-sela aktivitas belajar akademik dan diniyah pun ananda selalu membawa Qur'an. Terlebih, tiga hari menjelang lomba, rutinitas bimbingan pun semakin intensif. Prestasi tersebut tidak lepas dari bimbingan yang diberikan ustadz/ah Tazkia.

Ananda nampak senang dan bersyukur dapat meraih prestasi tersebut. "Awalnya pertama kali saya merasa kecil hati mendapati saingan yang begitu banyak tapi alhamdulillah saya berusaha tetap optimis dan yakin bisa berprestasi. Terima kasih kepada ustadz/ah yang selalu membimbing saya. Terima kasih juga buat Ayah Bunda yang tak pernah lelah berdo'a untuk kesuksesan saya," ujar santri yang berasal dari Pasuruan itu.

Prestasi ananda Keysha diharapkan dapat menginspirasi santri yang lain. Selain itu, prestasi ini merupakan bukti bahwa Tazkia terus berupaya untuk melahirkan generasi Qurani yang unggul dan berprestasi. Ke depan, Tazkia IIBS akan terus mengikuti kompetisi serupa.



SIRIUS LEARNING UNIVERSE SINGAPORE MEETS TAZKIA IIBS: INTEGRATION OF CAMBRIDGE CURRICULUM & ISLAMIC VALUES

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali mendapat kunjungan pendidikan dari Negeri Tetangga Singapura pada Senin 19 September 2016. Damanhuri Abas, Director dan Principal Consultant, Sirius Learning Universe Pte Ltd Singapore khusus hadir di Tazkia IIBS Malang untuk sharing dan diskusi tentang kurikulum pembelajaran Cambridge. Pasalnya, meskipun berbasis boarding, Tazkia telah mampu menerapkan kurikulum tersebut.

Dalam sharing tersebut, beliau menawarkan sistem pembelajaran Cambridge Checkpoint yang disusun oleh

Sirius Learning Universe Pte Ltd terintegrasi dengan nilai-nilai ke-Islaman yang sudah digunakan di beberapa sekolah Islam di Singapura. Melihat Tazkia IIBS Malang mempunyai visi yang sama dengan tagline *Holistic and Balanced Education* (Pendidikan yang menyeluruh dan berimbang) dalam sistem pembelajarannya, Damanhuri Abas sangat optimis kurikulum yang beliau tawarkan akan sangat membantu dalam sistem pengajaran di Tazkia.

Melihat kesempatan yang sangat luar biasa ini, Tazkia menyambut dengan antusias tawaran tersebut dan siap menjadi sekolah

Islam di Indonesia pertama yang menggunakan kurikulum tersebut. Mengingat jarang sekali kurikulum cambridge yang bisa terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, diharapkan kedepannya Tazkia mampu mencetak generasi-generasi muslim yang berwawasan internasional (Internationally Minded) yang siap bersaing di era globalisasi saat ini.

MANAGEMENT COMPARATIVE STUDY

Di usia yang masih belia, Tazkia IIBS telah menginspirasi dunia pendidikan Islam dibuktikan dengan banyaknya studi banding yang diajukan oleh lembaga pendidikan dari berbagai penjuru nusantara.



▶ DEWAN PENDIDIKAN KOTA MALANG (DPKM)

Kunjungan jajaran DPKM ke Tazkia IIBS untuk mengetahui respon program Kementerian Pendidikan Indonesia dan berencana menjadikan Tazkia sebagai sekolah percontohan



SIT NURUL FIKRI DEPOK

11 perwakilan manajemen Nurul Fikri dari jenjang TK sampai SMA terkagum dengan konsep boarding dan kurikulum internasional (Cambridge dan Bahasa) Tazkia IIBS



SMART EKSELENSIA BOGOR

Melirik dunia *boarding*, Smart Ekselensia Bogor menjadikan Tazkia IIBS sebagai inspirasi manajemen *boarding* skala internasional



MA PERSIS 69 MATRAMAN, JAKARTA

16 manajemen MA Persis 69 Jakarta melirik konsep kurikulum akademik dan *Islamic Studies* Tazkia IIBS sebagai rujukan konsep yang menyeluruh dan berimbang



SMPIT KHAIRU UMMAH BENGKULU

Ingin menerapkan sistem *boarding* untuk peserta didiknya, manajemen SMPIT Khairu Ummah Bengkulu mencari referensi sistem *boarding* dengan sistem pendaftaran *pass priority*

STUDENT COMPARATIVE STUDY

Tazkia IIBS tidak hanya menarik minat manajemen lembaga pendidikan, tapi juga mengimpressi kalangan akademisi, mulai dari siswa hingga mahasiswa. Terbukti, banyak sekolah dan universitas yang melakukan kegiatan studi banding dan campus tour untuk melihat lebih dekat konsep kurikulum dan standar layanan yang diterapkan Tazkia IIBS.

SEMINAR PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM

Program Kader Ulama (PKU) yang digagas oleh Universitas Islam Darussalam (UNIDA) Gontor mengirimkan 27 kadernya untuk memberikan seminar kepada santri Tazkia.



STUDI KEPENDIDIKAN UNIDA GONTOR

Sebanyak 107 peserta dari mahasiswa jurusan PAI UNIDA Gontor belajar konsep pendidikan Islam modern yang *Holistic and Balanced* dengan standar layanan internasional

SMPIT AL-AULIYA BALIKPAPAN

125 siswa SMPIT Al-Auliya Balikpapan mengikuti campus tour dan pemaparan program dunia pesantren sebagai salah satu alternatif pendidikan Islam modern.



SMA MANARUL QURAN BOARDING SCHOOL

60 Santri SMA Manarul Quran Boarding School Lamongan belajar manajemen boarding dengan standar pengelolaan asrama yang bersih dan rapi.



INSPIRING: TAZKIA TEACHER WINS SCHOLARSHIP TO BRISTOL UNIVERSITY, UK

Nuansa haru menyelimuti pelepasan ustadzah Harismaning Aulia, S.Pd yang akan melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Bristol University di Inggris. Ustadzah yang akrab dipanggil ustadzah Risma ini telah mewujudkan mimpinya untuk kuliah di luar negeri dengan berhasil meraih beasiswa LPDP Batch 1. Pengajar yang menjabat sebagai Vice Principal of Language Development Program di Tazkia IIBS Malang ini akan menempuh jurusan TESOL (Teaching English to Speakers of Other Languages) selama satu tahun di negara tersebut dan akan kembali mengabdikan di Tazkia IIBS Malang setelah menyelesaikan studinya.

Pelepasan diawali dengan pengarahan singkat dari Ustadz Nur Abidin, M.Ed selaku Director of Tazkia IIBS. Acara

dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata dan diakhiri dengan do'a bersama.

“Salah satu upaya untuk mewujudkan visi Tazkia sebagai pesantren yang unggul dan berstandar internasional adalah dengan terus mengembangkan kualitas dan kompetensi para pengajar. Oleh sebab itu, kami pun berkomitmen untuk mendukung seluruh pengajar Tazkia yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya di luar negeri. Semoga Ustadzah Risma dapat menuntut ilmu dengan baik di sana dan mampu mengembangkan Program Pengembangan Bahasa Inggris di Tazkia ke arah yang lebih baik,” ujar Ustadz Abidin.

PROFESSIONAL DEVELOPMENT PROGRAM

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Tazkia IIBS mengadakan program pengembangan intensif yang diadakan secara rutin mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan dalam bentuk seminar, *in house training*, evaluasi dan peyusunan program kerja. Tidak cukup pengembangan dalam bentuk training, Tazkia juga memberikan apresiasi yang besar terhadap guru dan staff berprestasi serta mengadakan program *family gathering* untuk mempererat ikatan kekeluargaan antar civitas akademik Tazkia sekaligus menjadi program *recharge* setelah satu tahun beraktivitas.



TEACHER AND STAFF OF THE YEAR

Dalam rangka memberikan apresiasi kepada guru dan staff dengan kinerja terbaik, Tazkia IIBS memberikan penghargaan dalam bentuk tunjangan kinerja.



EVALUASI CAPAIAN PROFILE OUTCOME

Memastikan kualitas capaian santri, Tazkia IIBS melaksanakan evaluasi profile outcome setiap semester sebagai bentuk kontrol dan penunjang pengambilan keputusan program yang tepat guna.



TOGETHER EVERYONE ACHIEVES MORE (TEAM)

Tampak wajah ceria seluruh civitas akademik Tazkia IIBS dalam acara *Family Gathering* di Wisata Bahari Lamongan (WBL) yang salah satunya diisi dengan kegiatan *outbond* dan *challenges* untuk kekompakan tim.



TAZKIA ENTREPRENEURSHIP TRAINING:

PREPARING LEADING MOSLEM ENTREPRENEURS

Team Sociopreneur-ID kembali datang ke Tazkia IIBS Malang untuk menjadi pemateri Training of Trainers (ToT) Entrepreneurship. Program yang dibuka di Hall Gedung Alexandria Lt.4 ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas calon tim pengajar Entrepreneurship di jenjang SMP maupun SMA, khususnya Jurusan Science-preneur dan Sosio-preneur. Dalam training kali ini, Ibu Dessy Aliandrina, Ph.D. dan Bapak Heru Wijayanto, M.M., MBA., M.MT selaku pemateri dari Technopreneurship Departement of Surya University menjelaskan secara detail terkait *Design Thinking* sebagai bekal awal pondasi yang harus dimiliki bagi

siapapun yang akan mempelajari entrepreneurship.

Selama dua hari pelaksanaan ToT 31 Maret-1 April 2017, pemateri selalu menekankan seorang entrepreneur harus memiliki *mindset, skillset, dan toolset* entrepreneurship. *Mindset* yang wajib dimiliki oleh seorang entrepreneur inilah yang dinamakan *Design Thinking* yang harus melewati *Design Process* yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *Inspiration, Ideation, Iteration, dan Implementation*. Hal tersebut diawali dengan empati seseorang melihat suatu realita di sekitar yang membutuhkan solusi.

Bu Dessy dan tim tidak

hanya memberikan materi yang inspiratif tetapi juga mengajak peserta untuk membuat proyek pemecahan masalah sebagai bagian dari *aplicative learning*. Proyek yang diberikan, yaitu menganalisis masalah di Tazkia dan mengembangkan solusi pemecahannya. Proyek ini dikerjakan menggunakan *worksheet* sesuai alur *design thinking*, pembuatan *prototype*, dan pengujian prapenerapan.

“Training ini membuat kami lebih mengetahui akar permasalahan yang ada di lapangan dan menjadi *problem solver* secara kontekstual,” ujar Ustadz Robby Amrullah QM. M.Pd., Dip. Ed. yang ditemui usai ToT.

PROF. IR. SASWINADI SASMOJO,
M.SC., PH.D

"GREEN ENGINEERING" THERE IS NO PLANET B



Tazkia IIBS Malang menyelenggarakan seminar bertajuk *Tazkia Green Engineering* dengan pembicara Prof. Saswinadi, guru besar teknik ITB, pada Sabtu 26 November 2016. Seminar tersebut dilaksanakan di TICH gedung Alexandria. Tidak hanya diikuti oleh pengajar Tazkia, tetapi seminar itu juga diikuti oleh civitas akademika dari berbagai universitas terkemuka di Malang antara lain UB, UM, UNISMA dan UMM.

Green engineering adalah rancangan, komersialisasi, dan penggunaan proses, produk yang layak, ekonomis, serta dapat meminimalkan risiko terhadap kesehatan manusia serta lingkungan. Konsep ini sangat marak di kalangan akademisi dan

industri luar negeri.

Dalam seminar, Prof. Saswinadi menyampaikan pentingnya memfungsikan sistem *green engineering* sebagai teknologi solutif terhadap degradasi lingkungan yang terjadi di dunia. Beliau juga menjelaskan bahwa saat ini kita berada di jaman serba teknologi. Akan tetapi kita lupa bahwa tiap teknologi selalu menghasilkan limbah yang masih menjadi polemik bagi berbagai pihak.

"Analisis yang tepat pada siklus sebab-akibat pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi pengaplikasian teknologi ramah lingkungan yang mampu meminimalisasi limbah. Hal ini tentu tak hanya membantu

mengurangi masalah lingkungan tidak hanya di Indonesia tapi negara lain," jelas Prof. Saswinadi.

Prof. Saswinadi juga mengungkapkan, penelitian di Indonesia sebenarnya telah menghasilkan teknologi yang berbasis *green engineering* dan berpotensi untuk diterapkan di Inonesia. Namun, teknologi yang kita miliki justru diminati dan dikembangkan oleh negara maju seperti Jepang.

Di akhir seminar, Prof. Saswinadi berharap dengan diadakan seminar semacam ini di lembaga pendidikan dapat menggugah pendidik dan para akademisi untuk sadar dan peka terhadap lingkungan.



TAZKIA GLOBAL MENTAL LITERACY MOVEMENT : AKSELERASI PEMBELAJARAN BERSAMA THINK BUSAN LICENSE

Setiap anak adalah pembelajar yang tangguh yang memiliki kapasitas dan potensi otak yang luar biasa. Sayang, anak-anak masih mengalami kesulitan belajar seperti tidak termotivasi, susah konsentrasi, tidak paham, otak terasa “penuh”, atau daya ingat payah. Permasalahan tersebut tidak hanya muncul akibat pelajarannya (*What to Learn*) atau banyaknya waktu belajar tapi juga berbagai faktor yang lain. Misalnya kurangnya kesadaran akan potensi kecerdasan yang ada dalam dirinya (*Lack of Self Awareness*), belum memahami pentingnya belajar, kurang motivasi (*Why*

to Learn), dan minimnya pembekalan cara belajar (*How to Learn*) kepada mereka.

Guna menjawab tantangan tersebut, Tazkia IIBS Malang mengadakan *Upgrading SDM* terutama untuk pengajar Akademik maupun Diniyah. Kegiatan yang bertempat di Tazkia Islamic Conference Hall (TICH) Gedung Alexandria Lt. 4 ini dilaksanakan selama 2 hari dan dibagi menjadi 2 sesi acara. Pertama, hari Rabu 4 Januari 2017 dengan materi “Bagaimana Mengenali Kepribadian Masing-Masing Siswa dan Metode yang Paling Tepat untuk Proses Pembelajaran Nantinya”. Kedua, hari kedua Kamis 5

Januari 2017 yang diisi dengan pelatihan “Pembuatan *Mindmap* Pembelajaran yang akan Digunakan untuk Memudahkan Siswa dalam Memahami Alur Pembelajaran yang Ada”. Pemateri kali ini adalah Ade Julius Risky, seorang *Think Busan Licensed Instructor*.

Penyelenggaraan kegiatan *upgrading SDM* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidik di Tazkia. Dengan demikian, berbagai tantangan dan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar akan teratasi dan nantinya akan menghasilkan generasi-generasi muslim yang berkualitas.



SYSTEM DYNAMICS: DEVELOPING HOLISTIC PROBLEM SOLVERS

OLEH ASSOCIATE PROF DR. IR. MUHAMMAD TASRIF, M. ENG

Tazkia IIBS kedatangan dua guru besar Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof. Ir. Saswinadi Sasmojo, Ph.D dan Associate Prof. Dr. Ir. Muhammad Tasrif, M.Eng. Kunjungan ini tidak hanya sebagai ajang silaturahmi tetapi juga sharing dari Associate Prof. Dr. Ir. Muhammad Tasrif, M.Eng, tentang sebuah metode berfikir yang sistematis yang dikemas pada workshop bertemakan "System Dynamics: Developing Holistic Problem Solvers". Workshop yang diselenggarakan pada Kamis-Jumat 24-25 April 2017 ini diikuti oleh jajaran manajemen dan

beberapa ustadz/ah terpilih Tazkia IIBS.

Workshop yang bertempat di TICH Gedung Alexandria ini mengulas sebuah metode berfikir untuk tidak hanya melihat fenomena tetapi juga struktur yang terkait di dalamnya. Struktur yang terdiri dari unsur yang saling berhubungan ini akan membentuk pola perilaku manusia. "Jika sudah menemukan unsur dan pola keterkaitannya (*feedback, stock (level) dan flow rate, delay, dan nonlinearity*) maka variabel tersebut dapat disimulasikan ke software Vensim PLE. Hasil

simulasi ini dapat membantu untuk memprediksi kemungkinan yang akan timbul dari suatu fenomena atau permasalahan, sehingga pengambilan keputusan dapat diambil secara bijaksana. Metode ini disebut dengan sistem dinamik yang kegunaannya tidak terbatas pada bidang tertentu," jelas Prof. Tasrif dengan lugas.

Workshop kali ini mendapatkan sambutan hangat dari ustadz/ah Tazkia. Diharapkan dengan adanya workshop ini, SDM Tazkia IIBS memiliki bekal sistem berfikir yang sistematis dalam memandang suatu permasalahan agar kebijakan yang dibuat bersifat solutif, efektif, dan efisien.

Workshop pun ditutup dengan pengukuhan Prof. Ir. Saswinadi Sasmojo, Ph.D sebagai dewan pakar (science). Pengukuhan itu pun disambut tepuk tangan meriah oleh seluruh peserta workshop.

TSAQOFAH & SYAKHSHIYAH ISLAMIYAH

Guru sebagai seorang murabbi harus mempunyai kemampuan multidimensional dalam banyak bidang, salah satunya memiliki kemurnian hati dan kemuliaan akhlak untuk mendidik santri dengan nurani.



MABIT DAN KAJIAN AL-HIKAM

Hikmah dari Ibnu Athoillah menghujam ke dalam hati guru dan staff yang disampaikan oleh ustadz Fathurrahman Hafidzahullah dalam rentetan kegiatan Mabit.



ONE WEEK ONE JUZ

Jumat siang merupakan waktu yang istimewa di kampus Tazkia. Terlihat halaqah-halaqah bertebaran di taman beranggotan guru-guru Tazkia yang sedang melakukan tilawah dan setoran hafalan al-Quran.



KAJIAN ADAB TA'LIM

Setiap yang didengar dan dilihat oleh santri adalah proses *tarbiyah*, tak terkecuali perilaku dan kepribadian seorang guru dalam mengajar menjadi sarana pendidikan yang akan direkam oleh santri. Demikian yang disampaikan oleh Ust. Joko Nursiyo, Lc.



KAJIAN TAFSIR TEMATIK PENDIDIKAN

Al-Quran merupakan sumber ilmu yang lengkap, terutama dalam hal pendidikan. Ustadz Mokhammad Yahya, Ph.D selalu menyampaikan tafsir pendidikan dengan bahasa yang lugas dan aplikatif kepada para guru Tazkia setiap bulan.



BUKA BERSAMA KELUARGA BESAR TAZKIA

Menutup akhir tahun ajaran, Tazkia mengundang seluruh keluarga besar Tazkia IIBS dalam acara buka puasa bersama Habib Jamal bin Toha Ba'aqil (pimpinan majlis Ar-Ridwan Kota Wisata Batu).

CONGRATULATIONS FOR

Yardan Khalil
Fadhil Zain

As the only representative of Indonesia
in International Environment Debate

TSL (Trust Sustainable Living)
**OXFORD,
UNITED KINGDOM**

JULY, 3-7, 2017





AHMAD RIZKI HABIBI: SOSOK SEDERHANA, AKTIF, DAN PERCAYA DIRI YANG BERPRESTASI

Sederhana, aktif, dan percaya diri, itulah tiga kesan pertama ketika bertemu dengan Ahmad Rizki Habibi. Santri kelahiran Jakarta, 11 Januari 2004 kini duduk di bangku kelas VII Tazkia IBS Malang. Menempuh pendidikan di pondok pesantren adalah pilihannya sejak awal, ia mengaku ingin membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik dengan memperdalam ilmu agama. Tekad kuatnya pun didukung kedua orang tua hingga menjatuhkan pilihan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan Menengah Pertama di Tazkia IBS Malang.

“Saya sangat senang bersekolah di Tazkia. Saya bisa mendapat teman baru, juga pengalaman baru. Di sini, saya bisa

belajar hal-hal baru dimulai dari hal kecil hingga hal yang besar. Saya bisa belajar dengan teman, hingga bisa belajar menyelesaikan masalah pribadi tanpa bantuan dari orang lain. Itu semua karena dukungan, nasihat, dan do’a dari teman, orang tua, dan guru di SD maupun SMP yang selalu membimbing saya menjadi lebih baik dan terus membaik seperti sekarang,” kesannya.

Setahun berjalan, santri yang lebih akrab disapa Rizki ini menorehkan catatan prestasi yang membanggakan. Rizki menjadi salah satu delegasi Tazkia IBS yang lolos sebagai finalis Singapore Mathematics Olympiad (SMO) yang akan dihelat di Singapore tahun ini. Selain itu, ananda juga pernah menjuarai lomba Robotik tingkat Jawa Timur. Di sekolah, baik nilai akademik maupun diniyah selalu mendapatkan yang terbaik.

Putra pasangan Bapak Febrita Kusuma Wardana dan Ibu Deni Penatarwati ini juga berhasil menghafal lima juz al-

Qur’an di usianya yang tergolong belia. Namun, hal itu tidak lantas menjadikannya berbangga dan puas diri, Rizki berharap nantinya ia mampu menghafal 30 juz al-Qur’an.

Pribadinya yang sederhana menjadi salah satu hal yang dapat diteladani dari santri yang menamatkan sekolah dasar di SDIT Al-Uswah, Tuban ini. Rizki tidak pernah kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi permasalahan apapun. Ia meyakini, selain ibadah dan usaha, kepercayaan diri dan tekad yang kuat serta pantang menyerah adalah bekal utama untuk mencapai hasil terbaik dalam hal apapun.

“Meskipun saya selalu hidup sederhana, tetapi saya tidak pernah merasa malu untuk semua itu. Saya selalu percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah. Saya juga tidak merasa minder ketika diejek oleh orang lain. Dan saya tidak pernah menyerah ketika mendapat suatu masalah dimana saya harus menyelesaikan masalah itu. Dengan tekad yang kuat, maka hasil juga akan tinggi dan mantap. Itulah prinsip saya dalam belajar dan melakukan sesuatu,” Tegasnya penuh keyakinan.

KEYSHA AZALEA PUTRI WARDHANI:

CALON HAFIDZAH AL-QUR'AN TAZKIA

Echa, begitulah panggilan akrab santri yang dikenal dengan senyum manis dan sopan santunnya. Santri yang mempunyai nama lengkap Keysha Azalea Putri Wardhani ini senang dengan pelajaran Bahasa Arab. Bahkan, semua yang berkaitan dengan bahasa Arab sangat ia minati. Sejalan dengan hal itu, ia juga sangat menyukai segala sesuatu tentang al-Qur'an.

Kecintaannya pada al-Qur'an terbukti dengan kegigihannya dalam menghafal. Putri pertama dari pasangan Bapak Abdul Ghofar dan Ibu Hapsari Kusuma Wardhani ini sudah memiliki hafalan sebanyak 5 juz. Dengan pencapaian tersebut, berarti ia telah melampaui target minimal jumlah juz yang harus dicapai oleh santri kelas VII. Meski belum genap setengah tahun belajar di Tazkia, ia sudah mengukir prestasi yang membanggakan. Pada 10 November 2016 lalu, ia berhasil menjadi Juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat SMP/Sederajat se-Kabupaten Malang di SMA Diponegoro, Tumpang, Malang.

Gadis yang lahir di Kota Pasuruan, 24 Agustus 2003 ini bercita-cita ingin menjadi seorang entrepreneur yang hafal al-Qur'an. Alasannya ingin menjadi hafidzah adalah agar ia bisa memuliakan kedua orang tuanya dengan memberikan mahkota dan jubah kemuliaan di akhirat kelak. Setiap kali mengingat cita-cita terbesarnya itu, Keysha selalu bersemangat untuk menambah hafalan al-Qur'an setiap hari.

Santri yang hobi bersepeda dan berenang ini juga dikenal ramah dan mudah bersosialisasi dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun di asrama Tazkia. Keysha juga aktif di organisasi TSA (*Tazkia Student Association*) bidang *Religious Division*. Kesibukannya di organisasi tidak lantas membuatnya mengabaikan kewajiban belajar. Penghargaan di bidang kepesantrenan dan akademik pun ia raih. Di ujian akhir semester

satu yang lalu, Keysha berhasil meraih penghargaan karena nilai akademik terbaik dan penghargaan dari kepesantrenan di bidang peribadatan dan kemandirian.

"Kita tidak akan tahu kapan kita akan kembali kepada sang Illahi, maka *don't waste your time!* Selagi masih diberi kesempatan hidup oleh Allah, gunakan setiap kesempatan dengan sebaik-baiknya!" ujar Keysha. Karena berpegang teguh pada prinsipnya yang tidak mau membuang-buang waktu, Keysha tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri setiap harinya. Tidak sekadar menghafalkan al-Qur'an, tetapi ia juga selalu berusaha memahami dan mengamalkan ilmu al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ia katakan dalam janji santri Tazkia, "*al-Qur'an is our basic principle*".



YARDAN KHALIL: DARI SPEECH, TAEKWONDO, MENULIS HINGGA KE OXFORD UNIVERSITY



Yordan Khalil Fadhilzain merupakan nama santriwan berprestasi Tazkia IIBS. Santriwan kelas VIII ini lahir di Bontang pada 3 Desember 2002. Santri yang gemar menggambar dan menulis ini merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Jamil Amir Badui dan Ibu Yunita Dwi Hartanti.

Ia tergolong santri yang memiliki kepribadian baik dan pemberi solusi terhadap masalah yang dihadapi teman-temannya. Menurut teman-temannya, ia sering menolong santriwan lain yang membutuhkan bantuan. Jiwa kepemimpinan pun juga lekat pada diri Yordan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan amanat sebagai

ketua kelas yang berturut-turut melekat pada dirinya. Selain itu, ia juga terpilih sebagai ketua divisi sport di Tazkia Student Asosiation (OSIS) pada masa jabatan 2015/2016.

Yordan berhasil meraih prestasi yang membanggakan baik di bidang akademik maupun non akademik. Pada tahun 2015, ia berhasil meraih medali perak pada kejuaraan taekwondo nasional. Sementara itu, pada tahun 2016 beruntun ia memperoleh juara dua pidato bahasa Inggris tingkat Malang Raya dan juara 3 tingkat Jawa-Bali. Pada tahun yang sama, ia kembali memperoleh medali perunggu dalam kejuaraan taekwondo nasional. Medali perak pun kembali diraihinya pada tahun 2017. Di Tazkia, karena prestasi tersebut ia mendapatkan penghargaan sebagai santriwan terbaik.

Di sela-sela kegiatan akademik dan diniyah, ia aktif

menulis dan tergabung dalam Program Intensif Karya Tulis (kelas khusus). Berbagai kompetisi kepenulisan tingkat nasional hingga internasional telah ia ikuti. Tahun 2017 merupakan pencapaian terbesar Yordan. Esainya yang berjudul *Ecofriendly Factory* berhasil menjadi finalis esai internasional pada lomba yang diikuti oleh 1.232 peserta dari 77 negara tersebut. Atas prestasi tersebut, pada tanggal 3-7 Juli 2017, Yordan berhak mengikuti debat di Oxford University, UK, bersama 40 finalis dari berbagai negara di hadapan juri ahli TSL (Trust Sustainable Living).

“Menang kalah itu sudah biasa, yang terpenting adalah bagaimana kita mendapatkan pelajaran berharga dari setiap pengalaman yang ada, *cause it's not buyable*. Saya bangga dapat mewakili Indonesia. Insya Allah saya akan berusaha keras untuk debat di Oxford University nanti,” ujarnya. Ia juga berpesan kepada para santriwan Tazkia agar mengejar prestasi karena untuk meraih ridho Allah SWT.

RHELA KUSUMAWARDHANI: PERAIH BEASISWA PRESTASI YANG HOBI MATEMATIKA

Rhela Kusumawardhani, begitulah nama lengkap santriwati kelahiran Blitar, 01 Juni 2003. Santriwati yang hobi menulis ini juga aktif dalam organisasi TSA (Tazkia Student Association) sebagai anggota Language Development Division Periode 2015-2016. Kesehariannya selama berada di pesantren membawa Rhela menjadi pribadi yang semakin tumbuh dewasa. Santriwati yang bermimpi menjadi seorang ilmuwan sukses di dunia dan akhirat ini merupakan sosok yang mandiri.

Putri sulung dari pasangan Bapak Zainul Arif dan Ibu Ainin Baroroh ini mahir di bidang Matematika. Ketertarikannya dalam bidang itu membuatnya selalu bersemangat untuk terus mengasah kemampuannya. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mengikuti The Selection Singapore Mathematic Olympiad tahun 2016. Rhela berhasil meraih posisi ketiga nasional pada ajang tersebut.

Keikutsertaan Rhela dalam Singapore Mathematic Olympiad di Singapura memberikan banyak hal baru untuknya. Menurutnya, masing-masing negara mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Hal itu yang membuatnya bertekad untuk membawa perubahan positif yang bisa dimulai dari diri sendiri. Suka mencoba hal baru bisa membuatnya tidak takut untuk mencoba setiap tantangan dalam hidupnya. Ia tak pernah patah semangat walaupun kadang masih belum beruntung di lomba-lomba yang ia ikuti.

Berkat kegigihannya dalam menuntut ilmu, Rhela bisa meraih beasiswa akademik terbaik paralel pada waktu kenaikan kelas VIII. “Terus bergerak maju, dunia tidak akan menunggu mereka yang berdiam diri terlalu lama. Kata-kata ini yang terus memotivasi saya untuk terus bergerak dalam hal positif, mencari ridho Sang Illahi, serta terus mengusahakan yang terbaik untuk orang-orang disekitar saya,” ujarnya.





MUCHAMMAD FAUZAN: PEMIMPIN, BERPRESTASI, DAN CALON DIPLOMAT

Uzan, begitulah santri kelahiran Surabaya, 5 Februari 2002 ini kerap dipanggil. Ia dikenal sebagai santri dengan kepribadian yang ramah dan mudah bergaul pada semua orang. Santriwan yang pandai berbicara di depan khalayak umum ini merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Mochammad Amin dan Ibu Indra Yulis Mardi Umamiati.

Santri yang memiliki nama lengkap Muchammad Fauzan ini mulai dikenal semenjak ia berhasil meraih Juara 1 lomba Orasi tingkat ASEAN yang diseleenggarakan di Lembang, Bandung - Jawa Barat pada tahun 2016 lalu. Ia merupakan pribadi yang pantang menyerah. Meskipun beberapa

kali ikut lomba dan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Namun, ia tidak berhenti mencoba hingga mendapatkan prestasi.

Tidak hanya mahir berbicara di depan umum, santri yang hobi membaca buku ini juga menguasai banyak teknik dalam bidang olahraga, khususnya di bidang Taekwondo. Ia pernah meraih medali perak di ajang Jakarta Taekwondo Festival (JTF), di tahun 2014.

Di antara santri lain, Fauzan merupakan sosok yang patut ditiru khususnya di bidang kepemimpinan. Ia terpilih sebagai ketua Tazkia Student Association (TSA) selama dua tahun berturut-turut pada masa jabatan 2014/2015 dan 2015/2016. Ia pun telah menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut terbukti selama dua tahun menjadi ketua TSA, ia sudah beberapa kali menyelenggarakan event di Tazkia dengan amat sukses. Santri penggemar film *action* ini mengaku mendapatkan inspirasi memimpin dari sosok Umar Ibn Khattab *ra*, Ir.

Soekarno, dan Bung Tomo.

Pernah menderita penyakit usus buntu hingga mengharuskan ia dipulangkan untuk menjalankan operasi, tidak menyurutkan semangat belajar dan kepemimpinannya. Terbukti, meski tertinggal pelajaran beberapa minggu, ia berhasil mengejar ketertinggalan itu dengan baik. Inilah yang menjadikan sosok Fauzan pantas ditiru oleh seluruh santri.

Ia menjadikan Bahasa Inggris dan Ilmu Sosial sebagai pelajaran favoritnya sekaligus pelajaran yang amat ia kuasai. Baginya kedua mata pelajaran itu merupakan salah satu kunci penting untuk menggapai cita-cita yang ia impikan yakni menjadi seorang diplomat. Ia memimpikan cita-cita tersebut dilandasi dengan keinginannya mengabdikan pada negeri dan ingin membahagiakan kedua orang tuanya. "Tidak ada hal di dunia ini yang amat membuat saya semangat, melainkan dua hal: membuat kedua orang tua saya tersenyum bahagia dan berusaha mengabdikan pada negara," ujarnya saat ditanya mengenai motivasi dalam menggapai cita-citanya. *"I'll let my self flow and face this life bravely,"* begitulah kalimat motivasi yang Uzan ucapkan.

F.A. DHEA LA ROIBA :

JUARA SPEECH YANG BERCITA-CITA MENJADI HAFIDZAH DAN ARSITEK

Dhea, begitulah panggilan santri berkacamata yang mahir dalam berbahasa Inggris ini. Pemilik nama lengkap F.A. Dhea La Roiba ini lahir di Kota Malang pada 18 September 2002. Putri bungsu dari pasangan Bapak Prof. Dr. H. Yazid Basthomi, M.A dan Ibu Prof. Dr. Hj. Zuliati Rohmah, M.Pd dikenal baik dan ramah dikalangan santri-santri Tazkia IIBS.

Santri yang sejak kecil hobi *travelling* dan menyukai fotografi ini mempunyai pengalaman berkesan saat tinggal di Amerika, tepatnya di Kota Minneapolis, State Minnesota. Saat itu, Dhea kecil sedang duduk di bangku kelas 4 SD. Ia menimba ilmu di Pratt Community School. Di sana, banyak hal yang ia pelajari diantaranya *math, science, history, computer, writing, reading, music, art* dan masih banyak lagi. Tidak hanya pengalamannya di sekolah, santriwati penyuka keju dan *macha green tea* ini juga mendapatkan *intensive reading* dan *writing time* dari gurunya privatnya saat itu.

Ayah dan Bundanya merupakan dosen bahasa Inggris. Berada di tengah-tengah keluarga yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris, membuat Dhea semakin bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Menurut Dhea dengan keinginan yang kuat dan lingkungan yang mendukung itu mempermudah ia dalam memahami bahasa Inggris. Ia mengatakan bahwa lingkungan bahasa di Tazkia sangat membantu santri menguasai bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang berhasil ia capai, yakni juara III speech tingkat Jawa Timur dan mendapatkan nilai terbaik pada *Cambridge International Examination*.

Kemauan belajar Dhea tidak berhenti sampai disitu. Saat kelas VIII, ia memilih Kelas Peminatan Tahfidz. Salah satu alasannya mengambil Kelas Peminatan Tahfidz karena dukungan dari sang bunda yang menginginkan al-Qur'an menjadi salah satu faktor kesuksesannya nanti. Saat ini, ia sudah berhasil menghafal 7 juz Qur'an yang membuatnya

semakin dekat menggapai cita-citanya sebagai hafidzah.

Santri yang juga bercita-cita menjadi arsitek ini juga aktif berorganisasi. Ia pernah menjadi anggota TSA (*Tazkia Student Association*) terpilih sebagai Language Development Division. Pengalaman adalah guru terbaik, itulah pepatah yang pas untuk Dhea. Baginya dimana pun kita berada, sesulit apapun hal yang ingin kita capai asal kita punya keinginan kuat, mau berusaha dan tak lupa berdo'a, kita pasti bisa mencapainya. "Kejarlah dunia (pelajaran, cita-cita, atau apapun itu) seakan kamu hidup selamanya, dan kejarlah akhirat seakan kamu akan mati esok. Hidup itu harus seimbang," ujarnya.





PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

1. Juara 2 LKTM tingkat Universitas
2. Juara 1 LKTM tingkat Fakultas
3. Penerima dana hibah penelitian dalam program PKM-P
4. Pererima beasiswa prestasi (S1)
5. Penerima beasiswa double degree S2 DIKTI
6. Student master exchange JASSO Scholarship, Jepang
7. Peserta terbaik workshop biodiversity and molecular biology, UB and DAAD Kassel University
8. Penerima Beasiswa S3 Unggulan DIKTI

USTADZAH RATU FATIMAH: BERPENDIDIKAN TINGGI, BERPRESTASI, DAN RENDAH HATI

Muslimah aktif dengan banyak prestasi agaknya menjadi predikat yang pantas disematkan kepada ustadzah kelahiran Tenggarong, Kalimantan Timur ini. Bernama lengkap Ratu Fatimah, saat ini beliau sedang menempuh program doktor bidang sains dan teknologi di Kumamoto University, Jepang.

Sejak mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, Ustadzah Rafa (sapaan akrabnya), sudah dikenal sebagai mahasiswi berprestasi hingga berhasil mendapat beasiswa DIKTI untuk melanjutkan program double degree magister dan doktoralnya. Selain ketekunan

dan kesabaran dalam menuntut ilmu, rasa *tawadhu'* terhadap guru menjadi kunci utama yang mengantarkannya meraih prestasi demi prestasi. "Bagi saya kunci menuntut ilmu adalah sabar dan *tawadhu'* kepada guru karena keberkahan ilmu juga berasal dari keikhlasan guru kepada kita," terangnya.

Di tahun 2016, keinginan untuk mengamalkan, mengembangkan, dan menghidupkan ilmu mengantarkan ustadzah yang memiliki motto hidup *Khoirunnaas Anfa'uhum Linnaas* ini bergabung bersama Keluarga Besar Tazkia IIBS Malang. Selain mengajar mata pelajaran Biologi kelas VIII, Ustadzah Rafa juga pembimbing program intensif kelas IX. Keahlian, keterampilan, dan keluwesan dalam mengajar semakin menambah semangat para santri dalam mempelajari sains khususnya Biologi. Hal ini sesuai dengan komitmen lembaga Tazkia IIBS yang berupaya

menghadirkan pengajar-pengajar berkompeten. Tak hanya itu, beliau juga berhasil mengantarkan santri Tazkia meraih prestasi internasional.

Baginya, murid adalah partner dalam berdiskusi dan memecahkan persoalan. Beliau pun menerapkan metode khusus untuk memaksimalkan pemahaman para santri dalam mempelajari biologi. "*Belajar bukan hanya sekedar untuk tahu. Namun, sampai pada mampu mendapat manfaat dari apa yang dipelajari,*" begitulah prinsipnya dalam mengajar.

"Dalam mengajar, saya mencoba mengaitkan Biologi dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-sehari atau mengakar pada permasalahan yang sedang *'in'*. Saya ingin anak-anak terlatih peka dan kritis terhadap sekitarnya," tutur ustadzah yang gemar membaca dan *photography* ini.

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

1. Mahasiswa terbaik tingkat Institut (IAIBAFA) Jombang
2. Penghargaan terbaik Tahfidz 30 juz

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Bahtul Masail forum musyawarah pondok putri (FMP3) se-Jawa Timur (2013-2016)
2. Musyrifah dalam bimbingan baca kitab kuning di pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang (2014-2016)
3. Tutor dalam pelatihan Bahtsul Masail FMP3 se- yayasan Bahrul ulum Jombang Tahun (2015)
4. Koordinator Majelis Permusyawaratan Santri (MPS) Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Jombang (2014-2015)
5. Musyrifah dalam program khusus Tahfidz al-Qur'an 30 juz (2016)
6. Tutor tilawah dalam program halaqoh masyarakat di Musholla NU Bahrul Ulum Jombang (2016)



SANG HAFIDZAH 30 JUZ: KEEP PRAYING AND KEEP TRYING

Ustadzah Hiday, begitu biasanya beliau dipanggil oleh para santri di Tazkia. Pemilik nama lengkap Siti Nur Hidayatin ini merupakan anak sulung dari pasangan bapak Sutrisno dan ibu Kastutik. Beliau dilahirkan di Tuban pada 6 Februari 1994. Beliau dikenal ramah dan sabar dalam menyimak setiap setoran hafalan al-Qur'an para santriwati Tazkia.

Ustadzah Hidayah memulai pendidikan di pesantren sejak duduk dibangku Madrasah Aliyah. Beliau mengenyam

pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah di Kota Lamongan. Selama 3 tahun menjalani pendidikan berlatar belakang pesantren tidak membuat beliau bosan untuk mendalami ilmu agama. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah, beliau melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFA) di fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berawal dari tuntutan untuk wajib menghafalkan al-Qur'an, beliau harus mulai menyetorkan hafalan setiap hari pada awal semester tiga. Dari sinilah, beliau bertekad untuk bisa menghafalkan 30 juz. Pada saat masuk semester delapan beliau bisa menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hal itu tidak didapatkan dengan mudah tapi melalui proses yang panjang dan penuh perjuangan. Di tengah-

tengah jadwal kuliah yang padat dan tanggung jawabnya sebagai pengurus di pesantren, beliau harus pandai dalam membagi waktunya. Disiplin waktu itulah yang membawanya berhasil dalam menghafal al-Qur'an.

Berhasil menghafalkan 30 juz al-Qur'an, tidak membuat ustadzah Hiday berpuas diri. Beliau aktif di beberapa organisasi kampus dan menorehkan berbagai prestasi. Berkat kesungguhannya dalam menuntut ilmu dan diiringi doa kedua orang tuanya, ustadzah Hiday bisa meraih gelar wisudawan terbaik tingkat Institut. *"Don't lose the faith, keep praying, and keep trying,"* pesan ustadzah Hiday.



GEDUNG ALEXANDRIA



GEDUNG ANDALUSIA

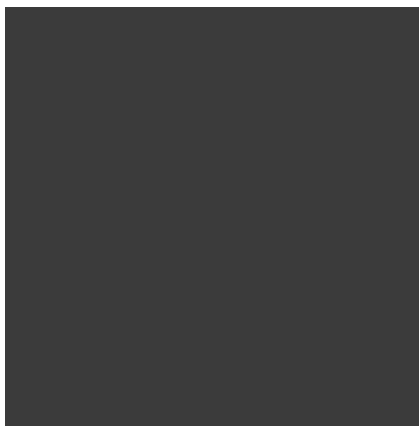


MASTERPLAN KAMPUS 1

GALERI KAMPUS 1 TAZKIA IIBS



ASRAMA PUTRA



TAMAN KOLAM



GEDUNG CAMBRIDGE



TAMAN UTAMA



GEDUNG LEIDEN



GAZEBO TERBUKA

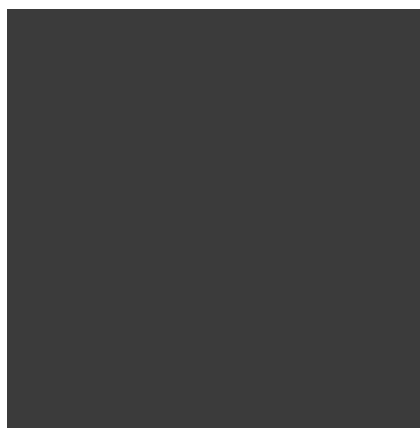
GALERI KAMPUS 2 TAKKIA IIBS



MASTERPLAN KAMPUS 2



GEDUNG AL-AZHAR



KORIDOR GEDUNG AL-AZHAR



GEDUNG AL-AZHAR



HALL KAMPUS 2

TAZKIA CURRICULUM: HOLISTIC & BALANCED



Cambridge Checkpoint

Bekerjasama dengan Center of Cambridge International Examination (CIE) Jawa Timur, Tazkia mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama siswa memiliki standar kualifikasi internasional melalui ujian Check Point, penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan baik di dalam maupun luar negeri.

International Baccalaureate

Tazkia sebagai lembaga pendidikan yang berwawasan global berkomitmen untuk terus mengembangkan kurikulumnya agar mampu bersaing secara global. Salah satu kurikulum terbaik di dunia yang akan segera diadopsi oleh Tazkia adalah International Baccalaureate, kurikulum yang berkantor pusat di Jenewa, Swiss ini mempunyai kualifikasi yang diakui dunia internasional dan lulusannya terbukti diterima di universitas-universitas ternama di seluruh dunia.

Al-Quran Studies

Program ini berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemahkan dan memahami al- Quran al-Kariem. Siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh para hafidz atau hafidzoh. Selama masa studi siswa akan mampu membaca al-Quran dengan standar bacaan yang baik dan benar (Tahsin), menghafal minimal 5 (lima) juz al-Quran serta menerjemahkan dan memahami tafsir surat-surat pilihan.

Islamic Foundation

Sebagai core curriculum Tazkia, Islamic Foundation berfokus pada penguatan aqidah, akhlaq, pemahaman ilmu fiqh dan amalan ibadah harian. Siswa akan diberikan pembinaan dalam bentuk forum di kelas, tausiyah umum, forum diskusi kelompok (halaqoh) dan praktik ibadah harian.



National Curriculum

Kurikulum ini merujuk pada standar isi yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan logika-intelektual, afektif dan psikomotorik santri. Dalam proses belajar, materi ajar akan diintegrasikan dengan konsep dan nilai-nilai Islam sehingga siswa semakin menyadari keagungan Allah SWT.

Languages

Program bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris siswa. Dengan kurikulum yang praktis dan milih (lingkungan) berbahasa yang aktif dan kuat, siswa diharapkan akan mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris baik dalam interaksi harian maupun untuk keperluan pembelajaran dan pencarian



UNIVERSITY OF
CAMBRIDGE



informasi global.

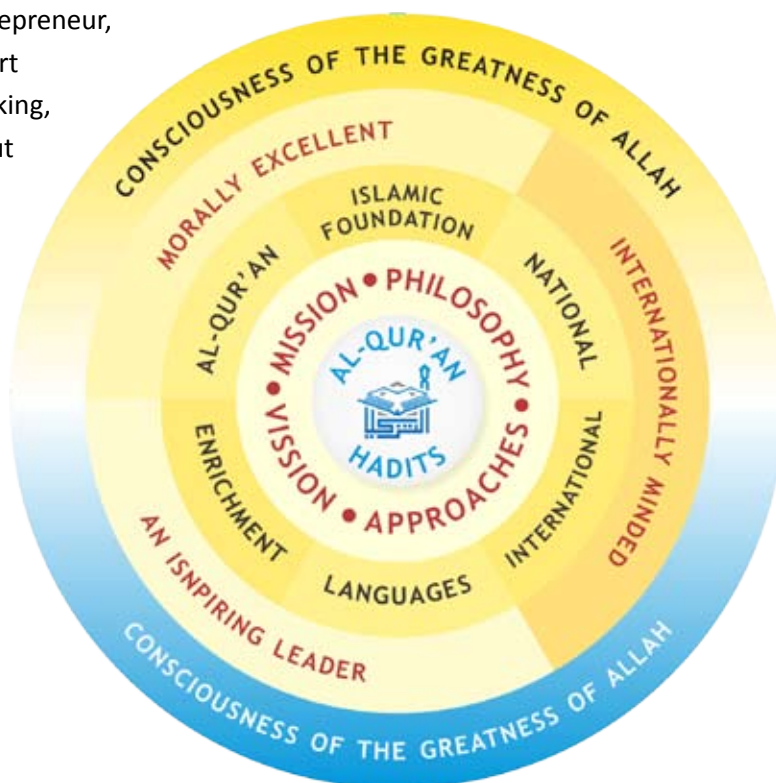
Student Enrichment & Extension

Untuk program pengembangan diri, siswa-siswa dapat mengikuti berbagai program seperti Tazkia Students Association, The entrepreneur, Smart Cooking, Scout

Leader, Red Crescent, The Scientist dan The Journalist.

Untuk mengolah nilai estetika siswa, Tazkia juga menyediakan program Islamic Calligraphy, House Keeping, Photography dan The Designer. Sedangkan untuk membangun wawasan global dan friendship, siswa dapat bergabung dalam berbagai learning excursions dan overseas visit baik di dalam maupun luar negeri.

Untuk membangun kesadaran terhadap kesehatan diri, lingkungan dan sosial, Tazkia juga menyelenggarakan berbagai program social services dan sport dengan program pilihan utama Swimming, Horse Riding, Memanah (Archery), Health Care, Wall Climbing, Taekwondo, Futsal dan Fundraising for Free Qur'anic Education Program and Scholarship.



1 SEBARAN SANTRI

BACKGROUND ASAL SANTRI

JUMLAH	552	Santri
PUTRA	172	Santri
PUTRI	380	Santri
SEBARAN	23	Propinsi

2 KUALIFIKASI

TENAGA PENGAJAR

Pendidikan S3	7	Orang
Pendidikan S2	31	Orang
Pendidikan S1	58	Orang

3 KAMPUS PENGAJAR

KAMPUS ASAL TENAGA PENGAJAR

Al-Azhar University, Mesir
Al-Ahgaaff University, Yaman
Kuwait University, Kuwait
King Saud University, Saudi Arabia
Omdurman University, Sudan
Quran & Islamic Sciences Uni, Sudan
Tripoli University, Libya
Ez-Zitouna University, Tunisia
Imam Nafie Institute, Maroko
Bristol University, Inggris
Flinders University, Australia
Martin Luther University, Jerman
Kumamoto University, Jepang
University of Bucharest, Romania
Angeles Univ. Foundation, Filipina
International Islamic Univ., Malaysia
Islamic Science Univesity, Malaysia

Institut Teknologi Bandung

Universitas Indonesia, Jakarta

Sampoerna University, Jakarta

Univ. Negeri Sebelas Maret, Surakarta

Univ. Negeri Surabaya

Universitas Airlangga, Surabaya

Universitas Brawijaya, Malang

Univ. Islam Malang

Univ. Islam Negeri Malang

Univ. Muhammadiyah Malang

Univ. Negeri Malang



4 STUDENT ACHIEVEMENTS

PRESTASI YANG DIRAIH SANTRI

Invited to International Environment Debate, Oxford, UK

Perfect Score Cambridge International Exam

The Bronze Champion on Mathematical Olympiad (SMO), Singapore

Invited to World Mathematics Invitational (WMI), Vietnam

National Final Selection in Singapore Mathematical Olympiad 2017

3rd Winner of Khitobah & Ranking 1 in Camp Dai Muda VI, National

National Favourite Nominee Novel, Yogyakarta

Award in CSSMoRA National Short Stories Competition, Yogyakarta

Bronze Medal in Taekwondo National Delta Cup, Jakarta

Gold dan Silver Medal in National Taekwondo Festival, Cibubur

2nd and 3rd Winner of Speech Contest, Java English Olympiad, Tasikmalaya

1st Story telling, 2nd & 3rd Speech, 3rd English Olympiad FLC, East Java

3rd Winner of East Java Robotic Olympiad in LSC 2017

2nd Winner of Story Telling in MBI Big Fair 2017, East Java

Gold, Silver and Bronze Medal in Taekwondo Cup, East Java

3rd Winner of Poetry Reading in Nuris Got Talent 2017, East Java

Quran Ambassador of Malang Raya

1st Winner of MHQ and 3rd Winner of English Speech SMADITA, Malang

5

SCHOOL PARTNERS

OVERSEAS SCHOOL PARTNERS OF TAZKIA IIBS

Madaris al-Nashr al-Ahliyah, Jeddah

Madrasah Alive, Singapore

Madrasah Al-Irsyad Al-Islamy, Singapore

Phatnawitya Demonstration, Thailand

Santi Witya School, Thailand

Pathanasard School (Darul Hijrah), Thailand

Santisas Widya Al-Islamiyah, Thailand

S. R. Agama Ustman bin Affan, Malaysia

ADNI International Islamic School, Malaysia

6

PESANTREN PENGAJAR

PONDOK PESANTREN LULUSAN TENAGA PENGAJAR

Ponpes Al-Ishlah, Bondowoso

Ponpes Darussalam Gontor, Jatim

Ponpes Al-Mukmin, Solo

Ponpes Nurul Huda, Malang

Ponpes Bahrul Ulum, Jombang

Ponpes Al-Munawwariyah, Malang

Darul Lughah Wadda'wah, Bangil

Ponpes Modern Al-Amin, Sumenep

Ponpes Al-Irsyad, Salatiga

Amanatul Ummah, Mojokerto

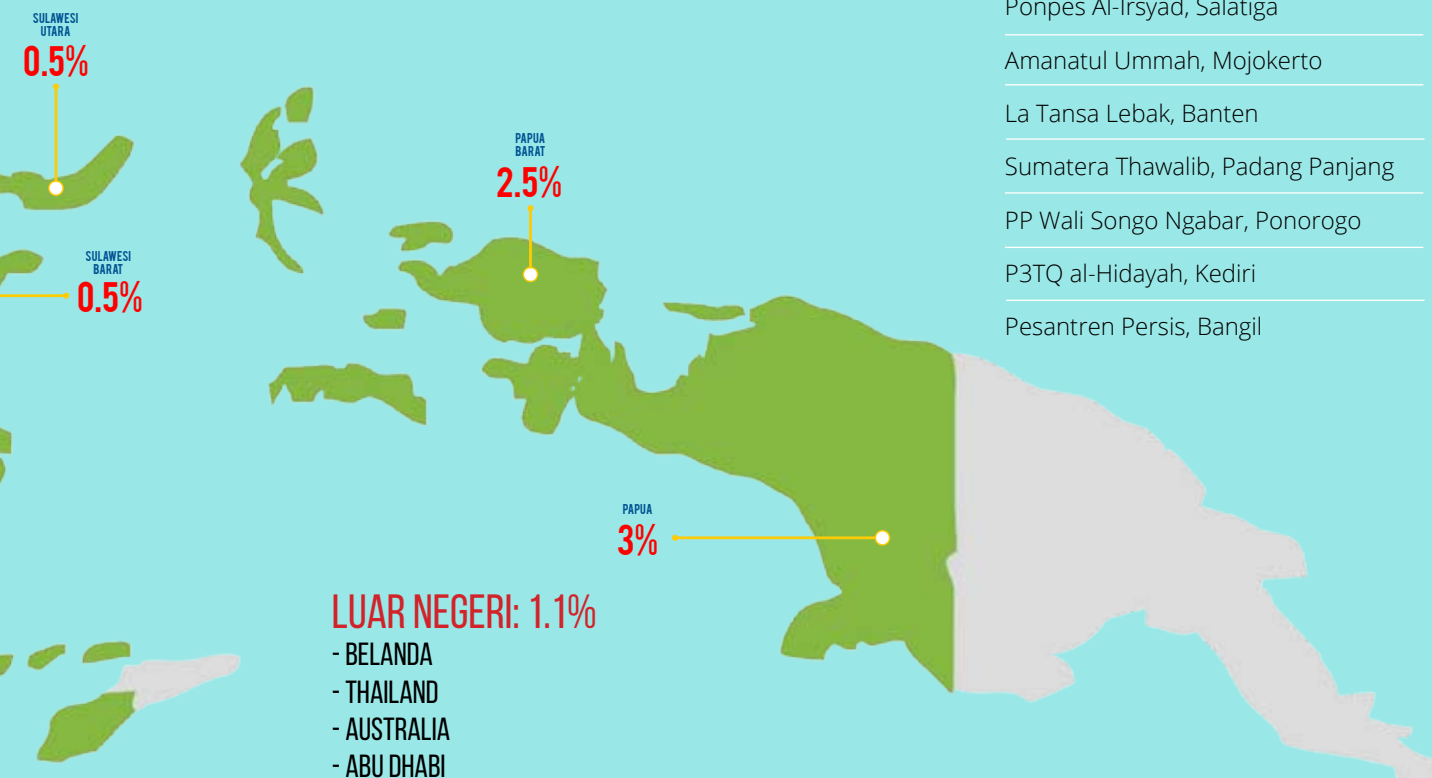
La Tansa Lebak, Banten

Sumatera Thawalib, Padang Panjang

PP Wali Songo Ngabar, Ponorogo

P3TQ al-Hidayah, Kediri

Pesantren Persis, Bangil



TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

PASS PRIORITY PROGRAM

JUNIOR & SENIOR HIGH SCHOOL

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) adalah sekolah berbasis boarding yang berada di Kota Malang. Sekolah dengan desain fasilitas yang modern, unik dan personalized guna menunjang kenyamanan santri dalam belajar. Selain itu, sistem pendidikan yang unggul didesain secara menyeluruh dan berimbang (holistic and balanced education), harapannya mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islami (morally excellent), berwawasan global (internationally minded) dan berjiwa pemimpin (an inspiring leader).

Pass Priority Program adalah program yang didesain khusus untuk merekrut santri baru mulai dari kelas 3, 4 dan 5 Sekolah Dasar dan yang sederajat untuk ke jenjang SMP dan kelas 7 dan 8 untuk ke jenjang SMA. Calon santri memiliki peluang yang sangat besar untuk diterima menjadi santri Tazkia. Bagi santri yang telah diterima akan memperoleh fasilitas program pembinaan baik al Quran, bahasa Arab dan Inggris, akademik dan konseling. Diharapkan ketika lulus, calon santri sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan berbasis boarding atau pesantren di Tazkia IIBS Malang.

MORE INFO

KUNJUNGI ATAU KONTAK KAMI

0341 - 463838

082 - 333 - 744 - 403

081 - 333 - 199 - 323

OFFICE

Tazkia Edu-Hill,
Landungsari, Dau, Malang 65151

WHY CHOOSE PASS PRIORITY PROGRAM

1

100% diterima tanpa tes akademik
(untuk SMP)

2

Mendapatkan potongan biaya DPP
normal/reguler

3

Mendapat fasilitas pembinaan
gratis selama indent (untuk SMP)

Untuk bisa diterima di program Pass Priority, calon santri harus memenuhi ketentuan berikut:

- Membayar biaya pendaftaran ke rekening:
Muamalat No. Rek. 7110-717171
BNI Syariah No. Rek. 777-11-777-97
- Mengisi formulir pendaftaran secara online di
www.tazkiaiibs.sch.id (klik Enroll Now)
- Lulus Tes Program PP: Psikotes, Membaca Al-Qur'an, Interview Walisantri dan Calon Santri dan Kesehatan dan Lulus tes akademik (untuk jenjang SMA)
- Untuk jenjang SMP : Menyerahkan fotokopi rapor kelas 2 (pendaftar kelas 3), kelas 3 (pendaftar kelas 4) dan kelas 4 (pendaftar kelas 5)
- Setelah dinyatakan diterima, membayar biaya registrasi sesuai dengan level kelas masing-masing calon santri

TAHUKAH ANDA?

Setiap pembayaran yang anda lakukan, 10%nya diperuntukkan program BEASISWA YATIM & DHU'AFA di Tazkia IIBS Malang

MONTHLY PASS PRIORITY TEST

Program penerimaan santri baru di Tazkia IIBS menggunakan sistem inden mulai dari kelas 3, 4 dan 5 SD untuk jenjang SMP dan kelas 7 dan 8 SMP untuk jenjang SMA yang disebut dengan Program Pass Priority. Tes Pass Priority diadakan setiap bulan dan pendaftaran akan ditutup jika kuota sudah terpenuhi. Peserta yang diterima dan telah melakukan registrasi akan mendapat program pembinaan secara gratis untuk persiapan masuk dunia *boarding* (khusus jenjang SMP).



PASS PRIORITY PROGRAM 2016 - 2017



Tampak wajah ceria calon santri Tazkia IIBS peserta program Tazkia Islamic Super Camp (TISC) yang merupakan fasilitas pembinaan untuk calon santri yang mendaftar dan dinyatakan lulus pada program Pass Priority. Seluruh peserta TISC berkesempatan merasakan kehidupan pesantren di Tazkia selama 2 hari dengan kegiatan yang didesain sebagaimana santri Tazkia.

TAZKIA ISLAMIC SUPER CAMP



MIQDAAD ZUFAR S.: A CANDIDATE MOSLEM SCHOLAR FROM AMSTERDAM, NETHERLAND

Ulama Belanda Masa Depan. Itulah sebutan yang cocok untuk Miqdaad Zufar S. Remaja kelahiran Amsterdam ini terlihat sangat energik dan antusias ketika didampingi mengikuti *campus tour* untuk melihat fasilitas di Tazkia IIBS. Remaja yang lahir pada 14 April 2004 ini pun juga sesekali bertanya kepada bundanya tentang program dan layanan Tazkia dengan bahasa Belanda.

Remaja yang hobi olahraga dan mahir sepak bola ini juga bersuara indah. Hal itu dibuktikan dengan berbagai penampilannya sebagai vokalis nasyid saat ada acara peringatan hari besar Islam di Komunitas Muslim Belanda. Selain itu, dia juga termasuk siswa berprestasi karena selalu mendapatkan peringkat tiga besar

di sekolah.

Banyak pihak yang sebenarnya menyayangkan keputusan Miqdaad untuk bersekolah di Indonesia. Namun, dukunganpun mengalir dari sang ayah. "Saya ingin meraih ridha Allah SWT dengan mencarikan Miqdaad sebuah sekolah yang tepat untuk menimba ilmu yang bermanfaat. Apalagi saat ini, Belanda membutuhkan butuh model Islam ala Indonesia dengan karakter Islam yang toleran dan moderat. Inilah yang menjadi salah satu pertimbangan saya untuk menyekolahkan anak di Tazkia IIBS" demikian kata ayahanda Miqdaad selaku Ketua Dewan Syuro Perkumpulan Pemuda Muslim Eropa (PPME) al Ikhlas Amsterdam yang sudah mantap

menyekolahkan putranya saat sudah menyelesaikan pendidikan dasar di Islamitische Basisschool As-Siddieq Amsterdam.

Beliau berharap ananda bisa mengenalkan Islam ala Indonesia yang selama ini diminati oleh pemerintah Negeri Kincir Angin usai menempuh pendidikan.

Miqdaad yakin bahwa bersekolah di Indonesia merupakan salah satu cara untuk mewujudkan cita-citanya menjadi hafidz dan dai penyebar agama Islam di Negeri Tulip. Apalagi wadah penyebaran Islam di sana masih dibungkus dengan istilah *Indonesia Culture Center* yang terletak di daerah Pieter Calandlaan Amsterdam untuk menghindari asumsi negatif adanya penyebaran Islam.

"ik wil proberen graag naar pondok Tazkia, en ik hoop dat als ik klaar ben met studie van Tazkia wil ik ustadz worden, zodat ik da'wah kan geven in Nederland, insyaAllah". Ungkap remaja yang juga bercita-cita untuk meneruskan pendidikan ke Timur Tengah pascabersekolah di Tazkia guna memperdalam ilmu yang sudah dimilikinya dalam bahasa Belanda.



RIDWAN DASSAE:

A FUTURE MOSLEM LEADER FROM PATTANI, THAILAND

"Dunia ini sangat luas, untuk mendapatkan pengalaman kita harus berani keluar untuk meraihnya". Begitulah ungkapan bijak yang dijadikan motto hidup Ritwan Dasae, calon santri Tazkia IIBS berkewarganegaraan Thailand. Ritwan yang kini baru saja menamatkan pendidikan di Ban Tabing School ini resmi menjadi santri kelas VII Tazkia IIBS Malang pada tahun ajaran baru 2017/2018.

Ada alasan khusus yang melatarbelakangi santri kelahiran Pattani 3 November 2004 mantap memilih melanjutkan studi di Tazkia IIBS. Meski jauh dan belum terbiasa berbahasa Indonesia namun ia sangat antusias untuk

mewujudkan keinginannya itu. Terlebih lagi kedua orang tuanya, Ahmad Dasar dan Nurwan Uma, juga mendukung penuh keinginan putra bungsu mereka.

"Orang tua saya juga ingin agar saya bersekolah di Tazkia IIBS. Selain itu, di Thailand belum ada model sekolah seperti Tazkia yang memiliki sistem boarding (pesantren) dengan fasilitas yang sangat lengkap. Karena pergaulan diluar juga banyak keburukan, saya memilih lingkungan pesantren agar dapat menjaga diri dan menjadikan diri saya lebih baik lagi," ujar Ritwan yang sangat gemar membaca buku dan bermain sepak bola ini.

Kehadiran santri

berkewarganegaraan asing semakin menunjukkan kesiapan Tazkia IIBS dalam mewujudkan dan menyelenggarakan pendidikan berstandart internasional sekaligus sebagai langkah baru dalam menghadapi persaingan global di dunia pendidikan. Ke depan Tazkia IIBS akan terus menambah kuota santri yang berasal dari luar negeri.



*Idza Kunta fi al Maghrib
Fa laa Tastaghib (Jika kamu di
Maroko, maka janganlah terkejut)*

Maghribi atau yang dikenal dengan Maroko merupakan negeri yang antik dan unik, antik karena memiliki banyak peninggalan sejarah dan unik karena memiliki banyak panorama pemandangan yang eksotik. Secara geografis, negeri ini sudah menampakan keunikannya. Di pesisir utara dan barat, terdapat deretan pantai pasir putih yang menawan, kemudian Gurun Sahara yang panas di bagian selatan, dan butiran salju yang sejuk dari pegunungan Atlas di bagian tengahnya.

Negeri bekas jajahan Prancis ini memiliki kultur masyarakat yang heterogen. Penduduknya terdiri atas berbagai ras, di antaranya suku Amazigh (Barbar) yang merupakan penduduk asli Maroko, kemudian Arab, Yahudi, dan Eropa. Keberagaman tersebut menciptakan kultur budaya yang unik. Hal itu juga berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan dan seni budaya di negeri ini yang memadukan

oleh Khoirun Nasihin, Lc.
Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

MAROKO: NEGERI IBNU BATUTAH

tiga peradaban, yaitu Islam, Barbar, dan Eropa. Di era modern ini, Maroko telah melahirkan ulama sekaligus ilmuwan yang cukup disegani. Di antaranya adalah Dr. Kamali dan Dr. Rugi di bidang kajian ke-Islaman, Abid Jabiri dan Taha Abdurrahman di ranah pemikiran, serta Fatimah Mernisi dengan pandangan feminimismenya.

Sejak abad ke-14 M, seorang pengembara dari Maroko yaitu "Ibnu Batutah" sudah dikenal dunia. Ia adalah seorang pengembara (*traveler*), petualang (*adventure*), dan pengamat (*viewer*) yang melintasi wilayah Islam di benua Afrika dan Asia selama kurang lebih 20 tahun. Catatan perjalanannya bisa dilihat dalam sebuah buku yang dikenal dengan "*Rihlatu Ibnu Batutah* (Perjalanan Ibnu Batutah)". Buku tersebut berisi tentang pengamatannya terhadap

kebudayaan, adat istiadat, dan perilaku masyarakat di negeri-negeri yang ia kunjungi, terutama wilayah yang dipimpin oleh kesultanan Islam.

Indonesia pun tak lepas dari sentuhan Ibnu Batutah. Ia pernah menapakan kakinya di bumi Sumatera. Pola hidup masyarakat yang beragam membuatnya terinspirasi untuk lebih mengenal budaya dari berbagai wilayah. Namun, tetap saja ia adalah seorang Maghribi yang akan selalu merindukan negerinya, negeri tempat benteng-benteng klasik yang masih menampakan kekokohnya, negeri tempat bercampurnya dua lautan dalam satu irama, negeri yang penduduknya akan selalu bangga mengatakan "*Idza Kunta fi al Maghrib Fa laa Tastaghib*" (Jika kamu di Maroko, maka janganlah terkejut).



TARIM: KOTA SERIBU

WALI

Oleh Husni Mubarak, Lc.
Islamic Studies Teacher

Di penghujung lembah Ahgaff, Provinsi Hadramaut, Yaman, berdirilah sebuah kota bernama Tarim. Sebuah kota yang dinobatkan sebagai ibukota kebudayaan Islam dunia oleh ISESCO (Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization). Kota yang dikenal sejak tahun 4 SM itu telah melahirkan ribuan ulama. Misalnya Alhabib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad (pengarang kitab *Nasha-ih Diniyah*, Ratibul Haddad) dan Al-Habib Umar Bin Hafidz.

Tarim juga dikenal sebagai kota yang memiliki banyak situs bersejarah semisal makam Zanbal, Furaith, dan Nabi Hud *alaihis-salam*. Selain itu, kota ini memiliki 360 lebih masjid dengan masjid termasyhur bernama Masjid Wa'i yang dibangun oleh sahabat

Nabi Ahmad 'Abbad Bin Basyar dan Masjid Al-Muhdhor yang dibangun oleh Al-habib Umar Al-Muhdhar. Kota ini juga memiliki pesantren dan rubat-rubat yang banyak melahirkan ulama. Rubath Tarim adalah pesantren yang banyak dihuni santri-santri nusantara Indonesia. Pesantren ini masih melestarikan pendidikan tradisional semacam sorogan dan para santri akan dibagi sesuai halaqoh-halaqoh kitab.

Banyak santri-santri nusantara yang melanjutkan *study*-nya di Darul Musthafa. Lembaga yang diasuh oleh *Da'i illallah* Al-Habib Umar Bin Hafidz ini memiliki spesifikasi di bidang dakwah. Selain mempelajari *study-study* ke-Islaman, para santri juga dituntut untuk terjun dalam dakwah secara langsung kepada masyarakat.

Di Tarim, telah lahir berbagai akademisi modern yang memiliki ghirah perjuangan di bidang pemikiran Islam, bantahan terhadap pemikiran radikal, kapitalis dan pemikiran-pemikiran ekstrimisme yang dianggap keluar dari jalur-jalur pemikiran Islam. Salah satunya adalah Al-Habib Masyhur Al-Adni. Ulama yang dilahirkan di kota Aden, Provinsi Hadramaut ini telah menuliskan banyak buku berkaitan dengan pemikiran Islam. Tidak jarang beliau diundang untuk memberikan seminar di universitas-universitas Indonesia seperti Universitas Brawijaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan lain-lain.

Tarim, sebuah kota yang jauh dari hiruk pikuk hiburan duniawi. Lantunan dzikir selalu berkumandang dari penjuru masjid. Kajian-kajian ke-Islaman begitu mudah pula didapatkan di sana. Begitulah nuasanya si Kota Seribu Wali yang akan terus mengingatkan kita pada ridho *illahi rabbi*.



Sudah menjadi suatu kaidah tak tertulis bahwa peradaban Islam di suatu daerah selalu dikaitkan dengan masjid. Itu pula yang saya alami ketika menjejakkan kaki pertama kali di negara Mesir. Di negara tersebut banyak sekali masjid yang berdiri megah dengan menaranya yang menjulang tinggi, salah satunya adalah masjid al-Azhar. Pertama kali saya melihat kemegahan masjid tersebut langsung terbayang akan kejayaan Daulah Fatimiyyah yang kala itu dipimpin oleh Khalifah Muiz li dinillah Ma'ad bin Al Manshur (319-365 H./931-975 M.)

Saat itu, kekaguman saya semakin bertambah ketika melihat *halaqoh-halaqoh* (majlis-majlis) ilmiah yang berada di dalam masjid al-Azhar yang menjadi magnet bagi para pengais butir-butir hikmah di negeri tersebut. Sementara puing-puing *ruwaq* (tiang yang memanjang) yang sejak dulu berdiri tegak menjadi sandaran para penuntut ilmu yang telah banyak melahirkan para intelektual dan cendekiawan muslim bertaraf internasional. Di masjid tersebut, saya pernah mengunjungi *Ruwaq Utsmaniyyah* demi untuk mengikuti kajian al-Hikam yang dibimbing oleh syaikh Ali Jum'ah (Mufti mesir pada waktu itu). kedalaman ilmu dan ketawadhuhan

MESIR: JEJAK SANG PENCARI ILMU MENUJU NEGERI KINANA

Oleh Abdul Aziz, Lc

Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

beliau membuat kagum para santrinya. Saya pun merasa bangga ketika tahu bahwa beliau adalah salah satu murid terbaik ulama besar dari Indonesia, yaitu Syaikh Yasin al-Fadani, guru besar hadist di Madinah.

Al-Azhar juga menyediakan asrama bagi mahasiswa asing yang belajar di situ, saya pun berkesempatan mendapatkan fasilitas tersebut. Bangunan-bangunan lama yang masih berdiri kokoh di *Madinat al-Buuts* (nama asrama mahasiswa asing) itu mengingatkan saya akan tokoh-tokoh besar Indonesia yang juga dulu menjadi penghuninya, diantaranya KH Abdurrahman Wahid, KH Quraisy Syihab, KH Syukri Zarkasi, KH Musthofa Bisri dan banyak lagi. Bangunan tua tersebut menjadi saksi kejahilan Gus Dur terhadap Kiyai Syukri, ketekunan Gus Mus membaca karya-karya penyair besar Mesir, dan kegemaran pak Quraisy bermain bola

di halaman asrama.

Beberapa tahun berada di negeri Mesir dan mencari ilmu di Universitas al-Azhar membuat saya paham kenapa negeri ini begitu banyak disinggahi para pencari ilmu. Salah satu pengalaman yang berharga dan tak terlupakan adaah saat saya berziarah ke makam Imam Besar yang ilmunya banyak diikuti mayoritas umat Islam di Indonesia, beliau adalah Imam Syafi'i.

Pengalaman saya kuliah di al-Azhar sering saya bagikan kepada santri-santri Tazkia. Saya berharap santri-santri Tazkia datang ke Mesir, mencari Ilmu dan mengamalkan ilmu. Mesir dan al-Azhar yang tersohor itu cocok bagi para pencari ilmu dari Indonesia. Menujulah ke negeri Kinanah, dimana bangunan sejarah berdiri kokoh. Lalu, dapatkan ilmu yang bermanfaat di salah satu universitas tertua di dunia.



TUNISIA: POTRET KEGAGALAN SEKULARISME DI TIMUR

Faizah Achmad Zubairi, Lc.

Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

Ada sebuah negara Arab di utara benua Afrika yang menjadi buah bibir saat lahirnya “The Arab Spring Revolution” atau Revolusi Musim Semi Arab. Pasalnya negara tersebut adalah pencetus revolusi tersebut.

Revolusi terlahir karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Politik, ekonomi, sosial, dan agama adalah faktor-faktor penting bagi lahirnya revolusi Tunisia. Namun, fenomena yang menjadi perhatian saya adalah dimensi agama yang dalam sebuah faham yang disebut sekularisme. Lenyapnya koloni Prancis telah mewariskan gerakan sosial yang berupaya memalingkan manusia dari agama dan

kehidupan beragama menuju pada kehidupan duniawi. Potret paham sekuler di negara tersebut belum ditemukan padanannya di negara-negara Islam lainnya setelah Turki. Hal ini pula yang menjadi alasan dari negara yang menjadikan Islam sebagai agama resminya ini untuk menjadi pencetus bagi pecahnya revolusi Arab.

Dua tahun belajar di Universitas Ez-Zitouna Tunisia, saya melihat perempuan Tunisia keluar rumah tanpa kerudung dan berpakaian seperti perempuan Eropa. Pada tahun kedua di sana, saya dipaksa membuka kerudung dan dipaksa pula menandatangani surat pernyataan bersedia melepas kerudung meski saya menolak

dengan tegas. Saya dimaki ketika diketahui mengambil air wudlu’ dan membaca al-Qur’an. Saya mendirikan shalat dengan rasa takut. Masjid hanya dibuka beberapa menit di awal waktu sholat kemudian ditutup dan dibuka kembali beberapa menit sebelum waktu sholat berakhir.

Kondisi yang jauh berbeda terasa saat pasca revolusi. Muslim Tunisia kembali merasakan kebebasan dalam konteks kehidupan beragama. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*nya mengatakan bahwa Arab adalah bangsa yang berwatak keras dan tidak bisa tunduk kepada kekuatan apapun kecuali kekuatan agama dan jiwa mereka hanya terpenggil oleh wahyu ilahi. Revolusi Tunisia dan lenyapnya sekularisme dari buminya memperkuat analisa sosiolog ini. Kegagalan sekularisme negara ini hendaknya menjadi pelajaran bagi negara-negara Islam lainnya yang terjangkit faham serupa.

“Honestly, I found Islam in Japan, but Japan is not a Muslim country. However in our countries, we are muslim but we do not find Islam”

Kutipan di atas merupakan kesan dari Wafi, mahasiswa muslim dari Negara Alger yang telah menetap di Jepang selama 3 tahun. Pernyataan tersebut bukan kali pertama saya dengar dari warga muslim non-Jepang ataupun mahasiswa rantau muslim yang tengah belajar di negeri sakura tersebut. Jepang adalah negara minoritas muslim, sebagian besar penduduknya beragama Shinto dan sisanya mengaku sebagai atheis (tidak percaya Tuhan). Walaupun demikian, kita akan mudah melihat Islam dari keseharian warganya. Sebut saja tentang kebersihan, kejujuran, etos kerja, budaya antri, dan disiplin waktu yang dikenal sebagai karakter warga Jepang.

Sebagai muslim, tentunya ada keyakinan bahwa agama Islam membawa ajaran yang sempurna, yang mengatur tidak hanya ibadah tetapi akhlak untuk kedamaian dan ketenangan di sekitarnya atau yang disebut *rahmatan lil alamin*. Semua ajaran kebaikan tersebut telah tertulis dalam al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh hadits untuk menjaga kebersihan, *“Kebersihan Sebagian dari Iman”* dan firman Allah SWT pada surah al-Asr 1-3 tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik. Kedua ajaran ini sering disampaikan pada tausiyah di berbagai kesempatan di Indonesia bahkan tertera sebagai slogan di sekolah-sekolah. Namun, ironisnya justru warga Jepang yang menerapkannya.

Bagi warga Jepang, menjaga kebersihan adalah bentuk kepedulian terhadap masa depan lingkungan untuk generasi berikutnya. Begitu pula dengan pemanfaatan waktu, mereka meyakini jika tidak menggunakan waktu secara efektif, mereka berada dalam kerugian sehingga mereka terbiasa dengan kegiatan terjadwal dan meniadakan budidaya jam karet. Di samping itu, mereka menanamkan moral baik



KULTUR ISLAMI DI NEGERI SAKURA

oleh Ratu Fatimah, Ph.D

Biology Expert Teacher of Tazkia IIBS

ini sejak dini dan menjadikan hal tersebut bukan lagi suatu kewajiban tapi sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Hal tersebut sulit ditemui di banyak negara Islam dan mayoritas muslim terutama Indonesia.

Saya mengamati dan mengalami sendiri saat menempuh pendidikan di Kumamoto, Jepang. Selama kurang lebih 4 tahun, saya menyaksikan bagaimana kehidupan di Jepang dan berinteraksi dengan warganya. Pengalaman tersebut membuat saya malu sekaligus bersyukur. Malu karena meski saya muslim, saya belum bisa mengaplikasikan sepenuhnya nilai-nilai Islam seperti disiplin waktu, sedangkan bersyukur karena saya disadarkan bagaimana aturan Islam dapat menghantarkan kesejahteraan dan kenyamanan untuk kehidupan, meskipun nonmuslim yang menerapkan.

Jepang pernah mendapat predikat kejam dan mengalami keterpurukan setelah perang dunia ke II. Tapi, dengan usaha yang keras dan semangat untuk memperbaiki diri, Jepang menjadi negara yang maju. Konsep ini pun juga telah diajarkan dalam Islam. Sebagai seorang muslim sepatutnya iman tidak hanya terjebak pada ibadah personal semata. Ukuran iman tidak hanya ditentukan oleh lebarnya jilbab, panjangnya jenggot, fasihnya berbahasa Arab ataupun banyaknya hafalan al-Qur'an, tetapi bagaimana iman sebagai buah dari ke-Islaman ini juga dirasakan oleh sekitar kita baik untuk manusia maupun lingkungan. Bukankah pada zaman Rasulullah, dakwah selalu diiringi dengan akhlak yang baik. Buktikan kita bukan muslim secara fisik saja, tetapi muslim dalam berakhlak.



MENILIK BUDAYA MASYARAKAT DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI DI BRISTOL, UK

Oleh Harismaning Aulia, M.A (Candidate)

English Teacher of Tazkia IIBS

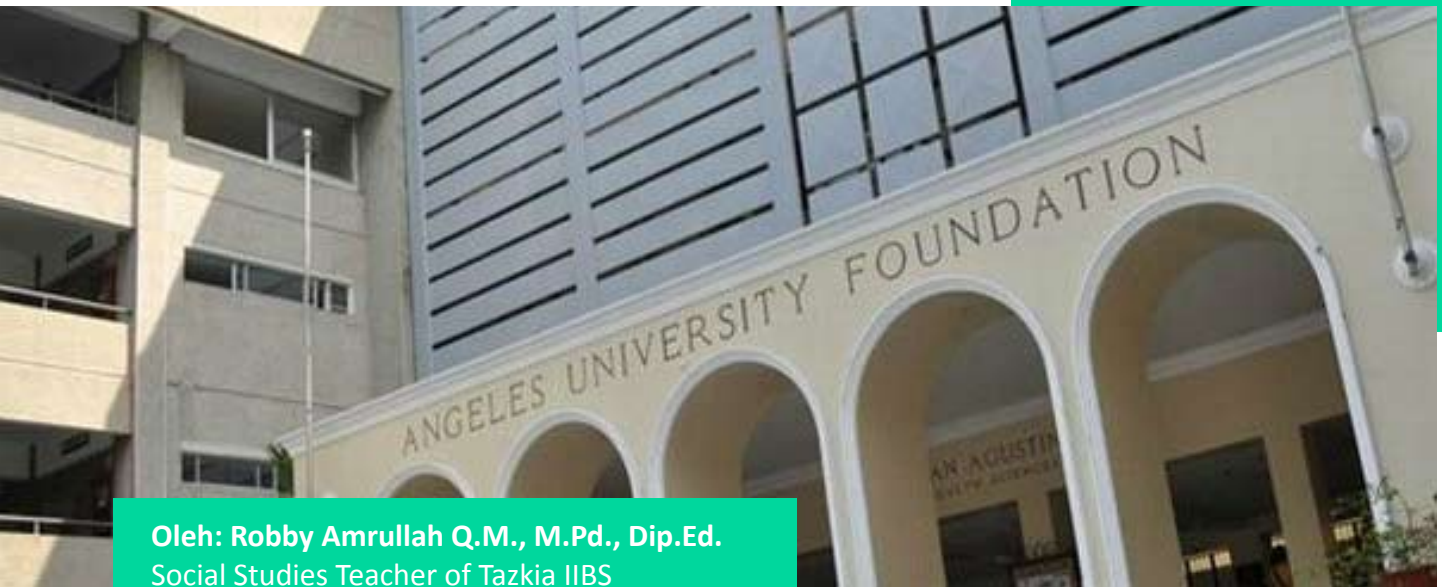
Bristol adalah sebuah kota di Inggris (UK) yang berjarak 190 km dari London. Dalam beraktivitas, orang-orang Bristol lebih suka jalan kaki daripada naik kendaraan. Trotoarnya pun didesain luas dan nyaman untuk pejalan kaki. Namun, jika tidak ingin berjalan kaki, di Bristol ada bus, taksi, dan kereta. Kereta digunakan untuk perjalanan antarkota. Kalau di kota lain yang lebih besar, ada *tram* (kereta listrik diatas tanah) dan *metro* (kereta bawah tanah) atau yang biasa disebut *tube* oleh orang London.

Sistem transportasi di sini tertata dengan baik, jadwalnya selalu tepat waktu. Penumpang bisa memantau berapa lama perjalanan yang akan ditempuh, kapan bus berangkat, dan kapan akan tiba dengan bantuan *google maps*. Tidak ada yang namanya *ngetem* atau cari penumpang. Jika sudah waktunya berangkat, pintu bus akan tertutup, meski dari kejauhan terlihat ada orang yang tergesa-gesa ingin naik. Bus pun hanya berhenti di *bus stop* sehingga penumpang tidak bisa naik dan turun sembarangan.

Beberapa kegiatan di sini dilakukan dengan sistem *online*. Di beberapa kota di UK, London misalnya, pembayaran transportasi dilakukan menggunakan sebuah kartu yang disebut *Oyster*. Sebelum naik bus atau masuk *underground*, penumpang harus menempelkan kartu itu di mesin agar bisa menggunakan transportasi tersebut. Tidak ada yang bisa berlaku curang di sini karena pasti ketahuan dari informasi yang ada di kartunya.

Di kota yang mendapat penghargaan sebagai “*The best place to live in UK 2017*” oleh Sunday Times ini orang-orang terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri. Di supermarket, digunakan sistem *self-checkout* yang membuat kita bisa belanja dan bayar tanpa bantuan kasir. Di SPBU, tidak akan dijumpai petugas pengisi bahan bakar karena kita sendiri yang harus mengisi. Di kampus, disediakan banyak mesin fotokopi dan kita sendirilah yang harus memfotokopi serta menjilidnya.

Di balik kemajuan finansial dan teknologi yang dimiliki, sikap dan cara berpikir orang-orang di sinilah yang menjadi kunci. *The british people* adalah orang-orang yang gigih, tertib, dan ramah. Karena terlalu gigihnya, meskipun hari minggu, perpustakaan akan penuh dengan orang-orang yang belajar. Apalagi saat musim ujian, sering ada yang sampai menginap karena memang perpustakaan dibuka 24 jam. Banyak membaca adalah hal wajib. Jika sebelum masuk ruang kuliah kita tidak membaca, akan terlihat betapa bodohnya kita.



Oleh: Robby Amrullah Q.M., M.Pd., Dip.Ed.
Social Studies Teacher of Tazkia IIBS

ANGELES UNIVERSTY, PHILIPPINES:

TAK SEKADAR BELAJAR SOCIAL STUDIES, TAPI JUGA MEMAKNAI KEBERAGAMAN

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya. Penggalan lagu tersebut memotivasi saya untuk meraih mimpi setinggi-tingginya, termasuk untuk menempuh studi lanjut. Ketika ada informasi tentang *scholarship twin program*, saya pun tak melewatkannya. *Scholarship twin program* adalah program beasiswa yang dikhususkan untuk guru yang ingin melanjutkan kuliah S2. Kegiatan perkuliahanya dilakukan di dua universitas sekaligus, yaitu universitas dalam negeri dan luar negeri. Dari 1.879 peserta yang mendaftar, hanya 187 peserta yang berhak mendapatkan beasiswa ini. Alhamdulillah, saya terpilih sebagai salah satu penerima beasiswa ini dan berkesempatan kuliah di Universitas Negeri Malang dan *Angeles Universty, Philippines*.

Perkuliahan pertama ditempuh di Universitas Negeri

Malang pada April 2013 hingga Juni 2014 kemudian pada Juni 2014 dilanjutkan perkuliahan di Filipina. Di negeri bekas jajahan Spanyol ini, saya memperkuat keilmuan di bidang pendidikan, khususnya bidang *Social Studies*. *Twin program* yang dilaksanakan di *Angeles Universty, Philippines* ini berlangsung selama 2 semester. Ada banyak hal yang bisa saya teladani di sini, salah satunya adalah tingkat kedisiplinan dosennya yang tinggi.

Meskipun Islam merupakan agama minoritas di Angeles, kebebasan beribadah di sana sangat dijunjung tinggi, termasuk di Angeles Universty, tempat saya belajar. Di kampus Katolik ini tidak ada tempat untuk sholat dan wudhu. Akhirnya, saya dan mahasiswa muslim Indonesia lainnya selalu wudhu di wastafel dengan harus mengangkat kaki ke atas wastafel ketika membasuhkannya. Perbuatan kami ini dianggap sebagai sesuatu yang

aneh sehingga kami dilaporkan ke pihak keamanan kampus. Ternyata kami tidak ditegur, tetapi justru diberi satu kamar mandi khusus untuk wudhu dan ruang untuk sholat. Sebelum diberi ruang tersendiri untuk sholat, kami terpaksa shalat di kelas, meskipun ketika itu masih ada dosen yang sedang menerangkan.

Menjadi minoritas di tengah mayoritas nonmuslim ternyata tidak seburuk yang dibayangkan. Kaum katolik di Kota Angeles sangat menjunjung tinggi kejujuran dan toleransi. Misalnya, saat berjualan makanan, mereka pasti menjelaskan apakah makanan mereka mengandung babi atau tidak. Tidak hanya itu, meski Angeles merupakan pusat agama Katolik, terdapat dua masjid di sini sebagai fasilitas beribadah bagi kaum muslim. *Kebagaman ada bukan untuk diperdebatkan, melainkan dimaknai demi ketenteraman hati yang hakiki.*

PERTAMA DI INDONESIA

AWING

SONGKOK TANPA KERTAS

*Songkok
Berkualitas*

Ustadz Yusuf Mansur

Head Office:

JL. KH. Kholil No. 73

Gresik 61115

Jawa Timur - Indonesia

Telp (031) 397 0952, 398 1522

Fax (031) 398 1522

AWING



Foto diperankan oleh model Tazkia IIBS

KAIDAH MUAMALAH DENGAN NONMUSLIM

Oleh Nur Alim, Lc., M.E
Islamic Studies Teacher of Tazkia IIBS

Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan antara seorang manusia dengan Rabb-Nya (*hablum minallah*), melainkan juga telah mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain (*hablum minannaas*).

Ajaran Islam secara garis besar (berdasarkan klasifikasi para ulama) terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak. Akidah mencakup pokok-pokok keimanan, sedangkan syariah merupakan sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Syariah dibedakan menjadi dua, yaitu yang mengatur tata cara ibadah murni (ibadah mahdhah) dan tata cara hubungan dengan sesama manusia dan alam (*mu'amalah*). Akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak merupakan satu sistem yang saling berkaitan, tidak bisa dipisah-pisahkan, dan saling berhubungan secara korelatif.

Jika dalam ibadah dasar utamanya mengikuti ajaran Islam dan teladan dari Rasulullah SAW, maka dalam hal muamalah dasar utamanya (ketentuan syariah) adalah pemahaman terhadap hakikat, tujuan, dan alasan. Dengan kata lain, dalam hal muamalah ketentuan syariah tidak seketat seperti dalam ibadah, dalam artian masih ada ruang untuk mempertimbangkan berbagai variabel dan ruang.

Dalam ushul fikih pun telah disebutkan,”

الحكم يدور مع العلة وجودا و عداما

“(hukum itu bisa berubah menjadi ada dan tidak ada berdasarkan alasan-alasannya).

Di Indonesia, seorang muslim hidup berdampingan dan berinteraksi dengan nonmuslim. Di tengah-tengah kebhinekaan bangsa, kita banyak menemui rekan kerja, tetangga, klien, hingga sodara yang nonmuslim. Menanggapi hal tersebut, ternyata dalam indahny ajaran Islam telah mengatur dan mengajarkan bagaimana seharusnya seorang muslim dalam bermuamalah dengan orang nonmuslim.

Setidaknya ada lima kaidah dalam bermuamalah dengan nonmuslim. *Pertama*, tidak menyetujui keberadaannya di atas kekufuran dan tidak ridho terhadap kekufuran karena kekufuran termasuk perbuatan kekafiran. *Kedua*, tidak memberikan wala’ (kedekatan, loyalitas, kesetiaan) dan kecintaan kepada orang kafir. Allah SWT berfirman:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ
مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali (teman akrab, pemimpin, pelindung, penolong) dengan meninggalkan orang-orang mukmin.” (Qs. Ali Imran:28)

Ketiga, bersikap adil dan berbuat baik kepada orang kafir asalkan bukan kafir harbi. Allah SWT berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي
الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (Qs. Al-Mumtahanah: 8)

Keempat, mengasihi orang kafir dengan kasih sayang yang bersifat umum, seperti memberi makan jika dia lapar, memberi minum jika dia haus, mengobatinya jika dia sakit. Rasulullah SAW bersabda:

رُحِمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمُكَ مَنْ فِي
السَّمَاءِ

“Kasihilah orang-orang yang berada di atas bumi, niscaya Dia (Allah) yang berada di atas langit akan mengasihi kamu.” (HR. At-Tirmidzi, no. 1924)

Kelima, tidak mengganggu harta, darah, dan kehormatan, selama dia bukan kafir harbi. Allah SWT berfirman, berdasarkan hadits qudsi:

قَالَ يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظَّلْمَ
عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا
فَلَا تَطَّالَمُوا

“Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku, dan Aku menjadikannya sesuatu yang diharamkan di tengah kalian,

maka janganlah kalian saling menzalimi”. (HR. Muslim, no. 2577)

Islam pun telah mengatur muamalah dengan orang nonmuslim yang dibolehkan dan dianjurkan. Dalam Islam, seorang muslim boleh memperkerjakan orang kafir untuk proyek kaum muslimin selama tidak terindikasi makar. Selain itu, kaum muslim juga dianjurkan berbuat baik kepada kaum non muslim seperti memberi hadiah, sedekah, dan zakat agar mereka tertarik untuk masuk Islam.

Seorang muslim juga diperbolehkan memberi pinjaman dan atau meminjam dari mereka (nonmuslim) walaupun dengan cara menggadaikan barang dan melakukan transaksi jual beli asalkan berdasarkan dengan syariat Islam. Bahkan, Rasulullah pernah menggadaikan baju perangny kepada seorang Yahudi dengan 30 sha’ gandum. Selain itu, juga diperbolehkan menerima hadiah dari orang kafir selama tidak sampai timbul perendahan diri dan tidak sampai loyal kepada mereka. Sebagaimana Nabi SAW pernah menerima hadiah dari beberapa orang musyrik.

Dalam agama Islam telah mengatur bagaimana seorang muslim dalam berinteraksi dengan sesama manusia, bahkan dengan nonmuslim. Dengan ajaran tersebut, seorang muslim dapat hidup berdampingan dengan non muslim dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama dengan penuh keindahan dan kedamaian.



RUH GURU: PERINGKAT PERTAMA DALAM PENDIDIKAN

oleh
Sahal Mahfudh, M.Pd.I
Murabby of Tazkia IIBS

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَلَكِنَّ
الْمُدْرِسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، بَلْ
رُوحُ الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرِسِ
نَفْسِهِ

“Metode lebih penting daripada materi, tapi guru lebih penting daripada metode, akan tetapi ruh guru lebih penting daripada guru itu sendiri.”

Ketika para guru di tanah air sedang diforsir tenaganya untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat hirarki prosedural dalam pembelajaran, guru-guru di barat justru sudah jemu dengan gagasan Edward Anthony (1963) itu. Rutinitas pembelajaran seperti menyusun perangkat, merumuskan materi, menentukan pendekatan (*approach/al-madkhal*), metode (*method/ath-thariqah*), serta

teknik (*technique/al-uslub*) pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai hal yang utama. Kini, trend pendidikan telah memasuki post method era (*‘ashru ma ba’da ath-thariqah*) yang berprinsip bahwa profesionalisme guru jauh lebih penting daripada mengajarkan materi atau memilih metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Trend yang mengutamakan profesionalisme guru berangsur menjadi titik tolak perubahan pendidikan di dunia. Pembelajaran yang hanya menitikberatkan kepada materi, bersandar pada metode, dan mengabaikan profesionalisme guru boleh jadi akan melahirkan generasi yang cerdas dan pintar dalam aspek kognitif. Namun, kondisi tersebut akan mencetak kaum yang lemah dalam hal akhlak, afektif, dan psikomotorik. Kesempurnaan bahan ajar dan



keefektifan metode hanyalah angin semu jika guru tidak mampu mengajar dan mendidik dengan baik. Sekolah hanyalah “ladang gersang” bagi tunas-tunas bangsa karena sang guru tidak piawai dalam mengolah ladang tersebut. Saat itu terjadi maka tunas itu pun akan tumbuh tak beraturan bahkan gagal sama sekali.

Profesionalisme guru dalam pembelajaran memang penting. Namun, hal tersebut tidak lebih penting dibandingkan dengan ruh seorang guru untuk mendidik dengan segenap jiwa dan setulus hati (*ruh al-mudarris*). Ruh itulah yang menaikkan grade seorang guru dari tingkatan “yang penting mengajar” atau “mengajar karena kepentingan”, menuju tingkatan “mengajar itu penting!”. Ia

akan setulus jiwa mencurahkan seluruh daya dan upaya untuk mendidik murid-muridnya terlepas dari situasi dan kondisi yang membelitnya.

Seorang guru yang memiliki *ruh mudarris* yang kuat akan berusaha membuat ilmu seorang siswa berada pada tataran psikomotorik. Ia akan mewujudkannya dengan keteladanan dan bimbingan yang intensif dan penuh keluhuran. Akhirnya, siswa akan mampu menjadi pengamal (baca: *fa'il*) atas ilmu (baca: *khair*) yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru dengan karakter seperti ini akan mampu melahirkan generasi bangsa yang berpendidikan dan berbudi luhur. Di tangannya, ladang-ladang sekolah menjadi “subur”, dan ladang-ladang kelas menjadi “gembur”. Hal tersebut sesuai dengan syair masyhur berikut.

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ::
سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
دُكَّاءٍ وَحَرِصٍ وَاضْطِبَّارٍ وَبُلْغَةٍ ::
وَلِإِشَادِ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

“Hai ingatlah, engkau tidak mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara. Akan kuberitahu engkau tentang enam perkara itu seluruhnya dengan jelas. 1. Kecerdasan 2. Kemauan kuat 3. Kesabaran berlipat 4. Bekal 5. Bimbingan guru 6. Waktu yang lama.”

Seorang guru yang memiliki *ruh al-mudarris* akan mampu menggerakkan anak-anak didiknya secara mandiri untuk

mengamalkan ilmu yang telah diajarkannya dengan sepenuh hati. Meskipun kelak seorang guru sudah mati, ruh itu akan tetap hidup dan bersemayam bersama ilmu yang telah diajarkannya di hati para murid. Sudah barang tentu, ia akan mendapatkan pahala ilmu yang mengalir tiada tara, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ أَجْرٌ فَاعِلِهِ

“Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka ia berhak mendapatkan pahala orang yang mengamalkannya.”

Dalam dunia pendidikan, tak diragukan lagi bahwa guru memegang peranan sentral sekaligus kunci kesuksesan pembelajaran. Adapun dalam dunia guru sendiri, *ruh mudarris* merupakan akar keberhasilan menjadi seorang guru yang hebat. Ruh sebagai pendidik akan mengantarkannya menuju pribadi yang layak menjadi tuan atas hamba-hamba ilmu yang telah dibeli dengan jutaan huruf dan kata-kata. Ia bukan hanya menjadi pengajar di jam-jam belajar saja. Ia akan menjadi petani akal budi bagi tunas-tunas bangsanya yang ditanam di ladang-ladang negeri. Dengan *ruh mudarris*, seorang guru akan menjadi pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya!

Anak yang sholeh dan sholehah merupakan idaman bagi para orang tua. Sebab, do'a mereka dapat menjadi amalan yang tidak terputus saat orang tuanya sudah meninggal sekaligus dapat menjadi kunci surga.

Namun, tidak banyak orang tua memahami bagaimana mendidik anak agar sholeh dan sholehah. Memilih nama yang baik, mengajarkan hal-hal yang baik, maupun memilih sekolah yang terbaik yang di dalamnya terdapat guru-guru ikhlas dalam mendidik merupakan sederet hal umum yang biasanya dilakukan oleh orang tua untuk anaknya.

Hal yang perlu dipahami dalam pendidikan ialah bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi sang anak, peran mereka tidak tergantikan oleh siapapun. Orang tua memiliki amanah yang sangat mulia bagi anak-anaknya sebagai seorang pendidik dan pemberi tauladan. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki "kecerdasan qolbu" dan "kecerdasan berfikir". Dengan kedua kecerdasan tersebut orang tua dapat memilih mana yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat bagi anak.

Di dalam Islam sendiri

tugas seorang muslim adalah mengesakan Allah SWT seperti yang tersurat dalam Q.S Al -Anbiya ayat 92.

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

"Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku". Dengan demikian tugas utama orang tua adalah mengajarkan/menanamkan tauhid kepada anaknya sehingga diharapkan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba digital menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua. Hal-hal yang dilarang agama bisa bersumber dari teknologi yang dapat diakses dengan mudahnya oleh anak. *Melek teknologi dan berwawasan global* merupakan sebuah

keharusan bagi para orang tua agar dapat membimbing dan mengontrol pergaulan sang anak meskipun tidak selalu bersama dengan mereka.

Permasalahan yang dihadapi para orang tua saat ini ialah bagaimana cara mendampingi anak di era IT yang semakin hari semakin canggih. Setidaknya ada lima hal yang bisa dilakukan para orang tua untuk menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya.

Pertama, menanamkan tauhid dan cinta Allah sejak dini. Agama merupakan benteng kehidupan, sedangkan tauhid adalah pondasinya. Menanamkan tauhid atau mengesakan Allah dengan sebenar-benarnya adalah yang pertama dan utama yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua harus memiliki pengetahuan agama tentang tauhid, karena bagaimanapun juga orang tua adalah guru pertama untuk menanamkan ke-Esaan Allah bagi anak. Jika dalam diri anak sudah tertanam tauhid dengan baik dan benar, maka cinta Allah akan terealisasi dengan sendirinya.





MENJADI GURU DI RUMAH DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh Sri Lestari, S.Si, S.Pd
Mathematics Teacher of Tazkia IIBS

Anak akan merasa selalu diawasi oleh Allah di manapun dan kapanpun ia berada sehingga ia akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama.

Kedua, memberikan tauladan/uswah. Anak merupakan peniru terbaik di dunia. Peran orang tua sebagai sebagai uswah bagi anak-anaknya sangat membantu anak agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil contoh tauladan. Orang tua dapat mengenalkan dan menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai “*the best of Role model*” pada diri anak. Keteladanan Rasul yang sudah tertanam pada diri anak, dapat membuat anak tidak mudah terpengaruh terhadap karakter yang baru saja ia kenal. Selain itu, jika pada diri anak sudah tertanam nilai-nilai keteladanan yang kuat, maka ia tidak akan mudah terpengaruh terhadap informasi yang baru saja di dapat.

Ketiga, memfasilitasi dan mendampingi anak untuk beraktivitas positif. Aktifitas

motorik dan kognitif seperti mengaji, tartil, berenang, bermain bola dapat memberikan pengalaman positif bagi anak. Pendampingan aktivitas mereka baik secara langsung maupun tidak langsung mampu memberikan energi tersendiri bagi anak.

Keempat, membatasi pemakaian gadget. Di era sekarang gadget memang tidak dapat dihindari. Orang tua tidak bisa begitu saja melarang anak untuk menghindari gadget. Namun, orang tua dapat memberikan pengarahan dalam menggunakan gadget. Selain itu, orang tua dapat pula memberikan pendampingan kepada anak saat pemakaian gadget. Hal tersebut bertujuan agar saat anak butuh jawaban cepat terhadap hal yang baru diketahuinya, orang tua dapat dengan sigap menjawabnya. Dengan demikian, pembatasan dan pengontrolan ruang lingkup dan waktu terhadap penggunaan gadget dapat mencegah pengaruh negatif gadget pada diri anak.

Kelima, mengontrol lingkungan pergaulan anak. Di era media sosial seperti saat ini, anak bisa bergaul dengan siapa saja, bahkan dengan orang dari negara lain. Orang tua harus selalu memantau pergaulan anak, baik di lingkungan sekitar maupun di dunia maya. Kontrol pergaulan anak di media sosial dapat ditempuh orang tua melalui media sosial pula. Apa yang dia ungkapkan di medsos dan siapa saja temannya di medsos merupakan dua contoh hal yang dapat dicermati oleh orang tua.

Dengan demikian orang tua yang menguasai teknologi, berwawasan global, memiliki kecerdasan qolbu dan kecerdasan berfikir sangat diperlukan di era digital seperti sekarang ini. Dengan berpegang teguh kepada agama dan tetap mengharapkan keridhoan Allah SWT pendidikan yang tepat diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang akan membawa kejayaan Islam di masa yang akan datang.

PEMBATAS DUA PERAIRAN: LAMBANG YANG HAQ DAN BATHIL

M. Akbar Nadhiif, M.Pd
Physics Teacher of Tazkia IIBS

Jika ada dua air dari dua penjuru sungai bertemu pada satu muara, biasanya yang terjadi adalah pembauran. Namun, ada hal yang unik ketika air tersebut tidak berbaur. Fakta menunjukkan bahwa fenomena tersebut bisa saja terjadi. Hal itu terlihat di beberapa lokasi, antara lain cope town (Afrika), Jiangling dan Yangtze (China), Rio Negro dan Solimoes (Brazil), Rhone dan Arve (Swiss), Drava dan Danube (Kroasia), Tobol dan Irtysh (Rusia), Mosel dan Rhine (Jerman), Black dan White Aragvi (Georgia), serta Kisha dan Belaya (Rusia).

Perpisahan dua jenis air merupakan fenomena yang unik. Hal tersebut disinggung dalam Q.S Ar Rahman 19-20:

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ
بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

“Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa *marojal bahroini* secara bahasa berarti “bercampurnya dua lautan”. Namun, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa kata *maroj* dalam konteks ayat tersebut lebih tepat berarti “mengalirkan”. Kata tersebut kurang tepat jika diartikan bercampur sebab pada Ar Rahman 20 terdapat kata *barzakh* yang berarti “pemisah di antara kedua lautan untuk bercampur” sehingga dirasakan kontradiksi jika *marojal bahroini* diartikan dengan “bercampurnya dua lautan”. Bercampur yang dimaksud adalah berbaaur secara total sehingga air laut yang asin mempengaruhi sungai yang tawar begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, jika *marojal bahroini* tetap dipahami dengan bercampur maka kondisi tersebut juga masih dapat diterima dengan catatan bercampur yang dimaksud adalah tidak berbaaur secara total.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibrahim al-Sumayh menyatakan bahwa *barzakh* merupakan sebuah daerah yang terjadi percampuran antara air laut yang asin dengan air sungai yang tawar dalam jarak tertentu tapi tidak berbaaur secara total yang diakibatkan perbedaan sifat Fisika di antara keduanya. Adapun air laut maupun air sungai di luar jarak tersebut, rasa airnya seragam adanya. Hal itu diperkuat

dengan penjelasan Q.S Al Furqon 53:

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ
فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا
بَرْزَخًا وَجِجْرًا مَحْجُورًا

“Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus”.

Senada dengan ar-Rahman 19, al-Furqon 53 juga menjelaskan tentang *marojal bahroini* dan *barzakh*. Di ayat ini semakin jelas bahwa kedua laut tersebut terpisahkan dengan adanya “dinding” (*barzakh*) dan “batas” (*hijran*). Dalam ayat itu dijelaskan bahwa pengertian *barzakh* lebih pada pembatas antara air tawar dan air asin. Hal itu berarti kedua laut tersebut tetap mempunyai dan mempertahankan karakter atau sifat-sifat Fisika dan kimianya sendiri-sendiri jenis ikan dan tumbuhan di dalamnya pun berlainan.

Jika dikaji dari sifat Fisika, karakteristik air tawar berbeda dengan air asin. Air laut mengandung 3,5% garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Keberadaan garam-garaman mempengaruhi sifat fisis air laut (densitas, kompresibilitas, titik beku, dan temperatur) beberapa tingkat, tetapi tidak menentukannya. Beberapa sifat (viskositas, daya serap cahaya)

tidak terpengaruh secara signifikan oleh salinitas. Dua sifat yang sangat ditentukan oleh jumlah garam di laut (salinitas) adalah daya hantar listrik (konduktivitas) dan tekanan osmosis.

Air tawar memiliki karakteristik yang berbeda dengan air laut. Air ini tidak mempunyai salinitas. Titik beku atau kerapatan maksimum air murni terjadi pada suhu 40C lebih tinggi dari pada air laut atau dengan kata lain. Dengan kata lain, air murni lebih cepat membeku dari pada air laut.

Jika dilihat dari densitas air tawar dan air laut jelas berbeda. Air laut memiliki densitas bergantung pada temperatur (T), salinitas (S) dan tekanan (P). Kebergantungan ini dikenal sebagai persamaan keadaan air laut (Equation of State of Sea Water):

$$\rho = \rho(T,S,P)$$

Densitas bertambah dengan bertambahnya salinitas dan berkurangnya temperatur, kecuali pada temperatur di bawah densitas maksimum. Densitas air laut terletak pada kisaran 1025 kg/m³ sedangkan pada air tawar 1000 kg/m³.

Fenomena ketidakberbaauran dua jenis air merupakan sebuah bukti kekuasaan Allah SWT. Fenomena tersebut terjadi karena adanya karakteristik yang berbeda sehingga menyebabkan adanya tegangan permukaan yang membatasi keduanya. Hikmah yang dapat diambil dari fenomena tersebut adalah sesuatu kebaikan tidak dapat dicampuradukkan dengan keburukan.

AIR LIUR ANJING: DALAM PERSPEKTIF SAINS DAN KESEHATAN

oleh Titis Widayanti, S.Pd

Head of Medical Center, Tazkia IIBS



Salah satu kisah tentang kebesaran Allah yang termaktub dalam al-Qur'an adalah Ashabul Kahfi. Kisah tersebut bercerita tentang sekelompok pemuda yang berlindung ke dalam gua dari kedzaliman penguasa pada zaman itu. Pemuda-pemuda itu ditidurkan dan bangun $\pm$ 300 tahun kemudian. Dalam kisah tersebut, ada salah satu hewan yang ikut berperan serta dalam menjaga para pemuda, yaitu anjing.

Anjing merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki dua sisi yang bertolak belakang satu sama lain. Di satu sisi, Islam mengajarkan untuk menjaga, memberi makan, dan menyayangi hewan berkaki empat tersebut. Islam juga memperbolehkan memanfaatkan anjing untuk membantu menjaga hewan ternak, berburu, menjaga tanaman, dan lain-lain. Hal tersebut disebutkan dalam sebuah hadist berikut.

Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ أَخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلَبَ مَاشِيَةٍ أَوْ
صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلِّ
يَوْمٍ قِيرَاطٌ

"Barangsiapa memanfaatkan anjing selain anjing untuk menjaga hewan ternak, anjing (pintar)

untuk berburu, atau anjing yang disuruh menjaga tanaman, maka setiap hari pahalanya akan berkurang sebesar satu qiroth" (HR. Muslim no. 1575). Kata Ath Thibiy, ukuran qiroth adalah semisal gunung Uhud (Fathul Bari, 3/149)

Di sisi lain, Islam juga melarang umat muslim untuk berinteraksi terlalu dekat dengan anjing. Hal tersebut disebabkan adanya kekhawatiran terhadap air liurnya. Padahal, hewan berbulu itu selalu menjilat dan menjulurkan lidahnya sehingga memeliharanya di rumah tidaklah memungkinkan. Lantas, bagaimanakah kedudukan anjing ini dalam perspektif sains dan kesehatan Islam?

Mengkaji Lebih Dalam tentang Air Liur Anjing

Islam menyatakan dengan jelas bahwa air liur anjing termasuk dalam najis mugholadhoh, yaitu najis yang masuk dalam kategori berat. Hal tersebut tidak serta merta muncul begitu saja. Ada beberapa penjabaran yang sudah dibuktikan dengan fakta ilmiah berkaitan dengan kenajisan air liur anjing.

Pertama, dr. Ian Royt, seorang dokter spesialis hewan di London, Inggris, melakukan pemeriksaan terhadap 60 ekor anjing dan menyimpulkan bahwa seperempat binatang tersebut membawa telur-telur ulat di cairan-cairan yang keluar darinya. Ia menemukan 180 sel telur ulat dalam 1 gram bulunya. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah hewan serupa yang ditemukan di lapisan unsur tanah. Seperempat lainnya membawa 70 sel telur yang mengandung

jentik-jentik kuman yang tumbuh berkembang. Tiga diantaranya dapat matang cukup dengan menempelkannya pada kulit.

Kedua, dr. Abd Al-Hamid Mahmud Thahmaz menyatakan bahwa di dalam usus anjing terdapat ulat yang mengeluarkan telur-telur bersamaan dengan keluarnya kotoran anjing. Ketika anjing menjilati bagian tubuhnya yang terkena kotoran, telur-telur ulat tersebut akan berpindah pada lidahnya. Dari jilatan anjing inilah, telur-telur ulat itu akan berpindah ke wadah, piring, dan tangan para pemiliknya. Di antaranya ada yang masuk ke perut lalu menuju ke pencernaan. Ulat-ulat penyakit ini merambah pada semua bagian tubuh terutama hati yang merupakan target utama. Ulat yang bersemayam di hati, paru-paru, dan organ tubuh lainnya akan berkembang dan membentuk sebuah kantong yang penuh berisi cairan. Ulat *Echinococcus* dapat tumbuh berkembang di dalam kantong tersebut selama bertahun-tahun. Indikasinya muncul sesuai dengan anggota tubuh yang ditempatinya. Indikasi paling berbahaya menyerang otak dan otot jantung.

Ketiga, salah satu penyakit yang disebabkan karena kontak langsung luka terbuka dengan air liur anjing adalah rabies. Penyakit rabies ini sangat mematikan karena menyerang susunan saraf pusat dan dapat terjadi pada manusia dan hewan.

Ketentuan hukum yang berlaku dalam Madzhab Syafi'i mengenai cara penyucian air liur anjing adalah membasuh tempat yang terkena najis sebanyak 7 kali basuhan dengan mencampurkan debu pada salah satu dari ketujuh

basuhan tersebut. Cara tersebut didasarkan pada hadits nabi berikut.

طَهْرُ إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ
الْكَلْبُ، أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ
أَوْ لَاهَنَ بِالتُّرَابِ

"Penyucian wadah salah seorang diantara kalian apabila dijilat oleh anjing adalah dengan membasuhnya sebanyak tujuh kali, basuhan yang pertama (dicampur) dengan debu." (Shohih Muslim, no.279).

Jika hadist di atas dikaitkan dengan ilmu kedokteran modern, penggunaan air untuk menghilangkan air liur anjing tidaklah cukup karena belum dapat melepaskan kuman penyebab penyakit. Menurut Muhammad Kamil Abd Al-Shamad, tanah mengandung unsur yang cukup kuat untuk menghilangkan bibit-bibit penyakit dan kuman-kuman yaitu kandungan tetracycline dan tetarolite. Kedua unsur tersebut biasa digunakan sebagai obat antibiotik untuk membunuh kuman-kuman tertentu, termasuk kuman-kuman yang terdapat pada air liur anjing. Dr. Linda Williams juga mengkonfirmasi bahwa tanah merupakan zat yang sangat bersih sehingga dapat mengendalikan aktivitas mikroba, melemahkan, dan menghilangkannya.

Ajaran Islam memang menyimpan ribuan kebaikan yang tersembunyi di balik kajian science dan kesehatan. Hukum tentang air liur anjing pun demikian. Hal itu menunjukkan bahwa sesungguhnya setiap larangan dan perintah di dalamnya mengandung sebuah sisi positif yang luar biasa.

TAHFIDZ PROGRAM

Keseriusan santri Tazkia untuk mencapai target hafalan sebagai upaya menjaga kalam ilahi demi memberikan mahkota cahaya di akhirat nanti.



SHALAT BERJAMA'AH

Santri tengah khusus' melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu dipimpin murabbi dan murabbiyah yang senantiasa menjadi uswah dalam ibadah.

SAFARI JUM'AT

Santri putra menjelajahi masjid dan membaaur dengan masyarakat yang tersebar di Malang Raya dalam kegiatan safari jum'at.



KAJIAN TAZKIYATUN NAFS

Menyucikan hati santri, Tazkia mengundang KH. Abdul Munif dalam kajian Tazkiyatun Nafs yang diadakan setiap malam selasa.



MAJELIS UKHUWAH

Seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan kokoh yang harus saling menguatkan. Setiap Kamis sore, santri Tazkia mempererat ukhuwah dengan cara yang unik.

HALAQAH TA'DIB

Santri Tazkia khidmat menghayati setiap untaian pesan untuk membentuk akhlak mulia santri yang diadakan tiga kali setiap minggu.



LIBRARY VISIT

Mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas, santri Tazkia memanfaatkan waktu luang untuk memperluas sudut pandang terkait ilmu pengetahuan di perpustakaan.

WEEKLY CALL

Keceriaan santri Tazkia ketika memanfaatkan kesempatan menghubungi sanak keluarga yang diberikan oleh Tazkia sekali dalam seminggu.



VOCABULARY ENRICHMENT

Serunya merangkai kata dalam bahasa arab dan inggris dari kosa kata yang diberikan secara rutin setiap hari untuk meningkatkan kemampuan berbahasa



MUHAWARAH

Melatih kecakapan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris, santri Tazkia melakukan program muhawarah (percakapan) setiap sabtu pagi.



MUHADLARAH

Meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri santri dalam berdakwah, santri Tazkia mengikuti program muhadlarah yang diadakan setiap jumat malam.



LANGUAGE ARMY

Pasukan yang tergabung dalam *language army* senantiasa menjaga *bi'ah* bahasa untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan Tazkia.



Foto diperankan oleh model Tazkia IIBS



RAMADHAN MABIT

Bertempat di Desa Kungkuk, Kota Batu, dengan pemandangan alam yang eksotis, santri Tazkia bermalam untuk meningkatkan kualitas iman melalui tadabbur ayat kauniah.



THE BAGONG ADVENTURE

Belajar yang menyenangkan. Santri Tazkia mempelajari anatomi tubuh manusia untuk menjaga dan mensyukuri nikmat Allah yang luar biasa ini.



PREDATOR FUN PARK

Mengenal lebih dekat satwa predator yang memacu adrenalin santri Tazkia di Predator Fun Park Kota Batu.



ECO GREEN PARK

Membaur dan berkomunikasi dengan satwa unik secara langsung sebagai bentuk kecintaan santri Tazkia terhadap satwa dan lingkungan.

SAVE OUR ANIMALS

Santri Tazkia belajar membudidayakan hewan ternak dengan menggunakan teknologi mutakhir di Balai Besar Inseminasi Buatan, Malang.



RIO DE JANEIRO KOTA MALANG

Menyusuri kampung sejuta warna sebagai sarana pembelajaran mengatasi problem sosial dan lingkungan kumuh di kampung Jodipan.

REPOEBLIK TELO

Belajar entrepreneurship dari Bakpao telo yang berhasil menyulap bahan baku sederhana menjadi olahan berkualitas dengan nilai jual tinggi.



BRAWIJAYA MUSEUM

Menguatkan nasionalisme, santri Tazkia belajar memahami perjuangan yang melahirkan perdamaian dari para pejuang di HUT RI yang ke 71.



MALE TSA 2017

Pengurus Tazkia Student Association (TSA) putra masa bakti 2016-2017 mengucapkan sumpah jabatan dengan khidmat untuk mengemban amanah selama satu periode kepemimpinan.

FEMALE TSA 2017

Pengurus Tazkia Student Association (TSA) putri masa bakti 2016-2017 bersiap-siap memasuki lapangan upacara untuk proses pelantikan.



CLASS MEETING

Kreatifitas santri Tazkia dalam memeriahkan kegiatan class meeting. Tampak salah satu kelompok peserta PBB Variasi unjuk kebolehan dengan kompak.

CLASS MEETING

Salah satu santri Tazkia bersiap menendang bola ke arah gawang dan sang kiper terlihat memasang kuda-kuda bersiap menerima tendangan.



HORSE RIDING

Melatih *skill* ketangkasan dan kepemimpinan santri melalui kegiatan menunggang kuda dan mengendalikannya secara mandiri.



ARCHERY

Melatih *skill* fokus dan pengambilan keputusan melalui bidikan anak panah yang dilepaskan ke sasaran sejauh 20 meter.



SELF DEFENSE

Salah satu santri Tazkia meleataskan tendangan dengan kekuatan penuh dalam kegiatan *sparing* Taekwondo di hadapan santri baru Tazkia.



SWIMMING

Bergerak untuk sebuah keseimbangan, filosofi yang dipelajari santri dalam kegiatan berenang di Tirtasani Royal Resort yang telah bekerjasama dengan Tazkia.





SCOUT LEADER

Melatih keterampilan membuat tandu untuk kondisi darurat pertolongan pertama dalam kegiatan *scout leader* bersama instruktur profesional.



ISLAMIC CALLIGRAPHY

Belajar nilai estetika dalam khazanah peradaban Islam melalui keindahan goresan kaligrafi *khat tsuluts* yang bernilai seni tinggi.



ENTREPRENEURSHIP

Meracik ide menjadi sebuah karya yang memiliki nilai jual tinggi dari bahan-bahan sederhana yang mudah didapat.



MUSLIMAH DESIGNER

Berdakwah dalam Busana, santri Tazkia tengah merancang busana syar'i yang modern dengan model busana masa kini.

CINEMATORGRAPHY

Memfaatkan kemajuan teknologi sebagai media dakwah, santri Tazkia membuat film pendek kehidupan pesantren yang menginspirasi remaja sebaya.



GRAPHIC DESIGN

Santri Takzia sedang serius menggarap desain logo menggunakan aplikasi Corel Draw dalam kegiatan desain grafis.

ROBOTIC

Mempersiapkan robot yang akan ditandingkan pada lomba robotik, santri Tazkia merancang setiap komponen dengan sangat detail sebelum uji coba.



SMART COOKING

Tidak kalah dengan *chef* profesional, santri Tazkia memberikan *topping* kue dengan sangat teliti untuk menghasilkan makanan yang halal dan berkualitas.



JOGGING CLUB

Men Sana in Corpore Sano, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Santri Tazkia membakar kalori dengan kegiatan berlari bersama setiap minggu pagi.

TABLE TENNIS CLUB

Keseruan santri Tazkia untuk mencetak poin dalam olahraga tenis meja yang bisa digunakan santri setiap saat di waktu luang.



BASKET BALL CLUB

Salah satu santri Tazkia melakukan lemparan *three point* untuk mencetak skor tinggi pada pertandingan basket antar santri.

BADMINTON CLUB

Melatih kerjasama dan pengendalian emosi dalam sebuah tim, santri Tazkia melakoni pertandingan ganda dalam kegiatan badminton.



RED CRESCENT

Berlatih diagnosis kepada pasien, santri Tazkia memeriksa pasien menggunakan stetoskop di Tazkia Medical Center dengan pendampingan dari tenaga profesional.



CYCLING CLUB

Minggu ceria, santri Tazkia bersiap untuk bersepeda berkeliling lingkungan sekitar kampus Tazkia untuk berolahraga dan bersosialisasi dengan warga.



GYMNASTIC CLUB

Santri Tazkia tampak melakukan pemanasan dengan berlari kecil menggunakan treadmill sebelum melanjutkan aktifitas *gymnastic* yang dipandu tenaga profesional.



ROLLER SKATES CLUB

Tidak mau ketinggalan dengan tren modern, santri Tazkia berlatih keseimbangan dan pengendalian menggunakan sepatu roda di lingkungan kampus Tazkia.





PROJECT EXHIBITION

Kepala *project* sedang menjelaskan tentang produk kain batik dan maket yang dihasilkan santri Tazkia dalam kurikulum *Project Based Learning* setiap semester.



PROJECT EXAMINATION

Ketenangan santri Tazkia dalam mempresentasikan hasil project berupa maket di hadapan enam guru penguji dari berbagai disiplin ilmu.



MASTERPLAN PROJECT

Salah satu hasil karya santri Tazkia berupa maket tata kota ideal yang dikerjakan dengan detail dalam kegiatan *project*.



HANDY CRAFT

Setiap semester, santri Tazkia menyiapkan hadiah istimewa untuk keluarga. Contohnya, hiasan dinding ini memanfaatkan talenan yang disulap menjadi karya yang unik.



ECO-FRIENDLY FACTORY

*by Yardhan Khalil Fadhilzain

Do you have a dream? Do you ever wish to stay in a place without problem in the environment and pollution? Yes, I do have. I live in a small town, Bontang, East Kalimantan, Indonesia, remote and left behind in education. My father is currently working on Air Liquid France as the Lead Commissioning Engineer in China. My father has been engaged with the world of industry and has expertise in commissioning and gas start up and petrochemical plant. I am one of the most fortunate people who are given an opportunity to look for knowledge on Java island, as my

father said," among Indonesian, Java is the best place to look for knowledge. In Java, when I got my school, I was registered as a student of 24 hours school in International school, we called boarding school. Here, I get holistic and balanced education. Off course, comparing with my home town, I get more information here.

When I was offered to participate in the International essay competition on "We can beat climate change by 2030", I discussed with my father who works on industrial field. When I discussed about climate change with my father, my father also felt the danger of climate change unintentionally. Almost all countries concerned which the effect of air pollution globally and thorough. I increasingly interested in what my father said. I asked to my father," is there any effort of policy makers to reduce the impact of climate change which is happening right now? Then, my father told me that there had been same standard made by some developed and developing countries to reduce emissions which the main problem will be directed to the impact of climate change.

Factories are now required to provide technology that will be implemented to have an eco-friendly concept, which means factories will be built that does not give environmental

pollution. Increasingly in our discussions, I am more interested in the "Development of eco-friendly factory". The question came into my mind, what distinguishes eco-friendly factory and which is not? My father made it clearly by giving the explaining. After getting the explaining I discuss with my teacher about boiler, reformer and fired heater that I got from my father. Finally I can sum up that the eco-friendly factories are those which have in particular boiler, reformer and fired heater. What do they mean? They mean, those engines must perform perfect combustion without produce any dangerous residue such as CO and NOx or at least produce very low emissions gas.

From the result of the discussion, I got extraordinary things that I did not get in school. What will we do to the environment; we must pay attention to the environment that will affect positively to the environment. As my father's case before building a factory plant, he should ensure everything is not harmfully destroying the environment by communicating with departments which control environment so that the environment will remain safe. This is what I call eco-friendly. I have increasingly realized that the existing environment must be maintained so that

its sustainability will remain better. I do hope by regarding eco-friendly in our daily life especially in building factory will reduce the climate change by 2030.



**Penulis merupakan santriwan Tazkia IIBS. Esai tersebut berhasil mengantarkan Yardan menjadi satu-satunya finalis dari Indonesia pada kompetisi TSL 2017 yang diikuti oleh 1.232 peserta dari 77 negara. Yardan pun diundang untuk mengikuti debat di Oxford University, UK, bersama 40 finalis dari berbagai negara di hadapan juri ahli TSL, pada 3-7 Juli 2017.*



Panin Dubai
Syariah Bank

Alamat Jalan Mgr Sugio Pranoto 7 Malang
(+62) 341-361383



**GUEST HOUSE
SYARIAH GAJAYANA**

**ROOM
STANDART**

mulai
200
ribuan

FASILITAS



RESERVASI :
0341 - 5078477



Ketenangan suasana guest house yang dikemas dengan pelayanan terbaik dari kami, menjadikan Hasanah Guest House Syariah Gajayana merupakan pilihan yang tepat untuk tempat peristirahatan anda bersama keluarga. Berlokasi strategis di pusat kota Malang dengan akses mudah menuju pusat pendidikan, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, perbisnisan, serta wisata kuliner di kota Malang.





Nikmati kemudahan berbelanja online produk kami di berbagai marketplace dan dapatkan diskon hingga 40% untuk mitraatteena.

Syarat dan ketentuan menjadi mitraatteena kunjungi website kami

f Atteenahijab i produsen_atteenahijab w 081335717040 D2A2CF21

www.atteenahijab.com

Bayangan Mimpi Hitamku

*Oleh Putri Karisya Rizkita

Santriwati SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Malang

Di tengah remangnya cahaya, dia berjalan menyusuri koridor kelas. Hanya langkah kakinya yang terdengar di ruang tersebut. Kalau bukan karena al-Qur'annya yang tertinggal di koridor kelas setelah pelajaran diniyah tadi, dia tidak mungkin mau kembali ke gedung kelas sendirian. Sesaat, terdengar kegaduhan dari ujung koridor, Finance Center. Sontak dia terperanjat. *Apa yang terjadi? Apakah aku harus mengecek apa yang terjadi di sana?* Batinnya.

Dengan langkah mengendap-endap, dia memberanikan diri mendekat ke pintu. Nafasnya tertahan. Perlahan, dia menyentuh gagang pintu lalu membuka pintu. Jantungnya berdegup kencang. *Cekrek*. Perlahan pintu mulai terbuka.

"Loh, Vania kok disini? Kenapa lampunya dimatikan?" tanya gadis itu.

"Eh, kamu, Shani. Aku..., aku merasa lebih nyaman aja kalau lampunya dimatikan," ucap Vania terbata-bata.

"Oh, baiklah. Aku baru tau kalau ada orang yang merasa nyaman jika berada di tengah kegelapan," ucap Shani tak yakin. "Vania, aku izin hidupkan lampunya ya. Siapa tau ada al-Qur'anku di sini." Tanpa berpikir panjang, Shani



mencari saklar lampu lalu menghidupkannya.

Shani terhenyak.

Matanya memandang kertas merah bergambar Soekarno berserakan di atas lantai.

Terlihat jelas dimataku, bulir-bulir air yang memenuhi wajah. Memaksa masuk kedalam setiap celah yang ada di wajahku. Nafasku tercekat. Kepalaku seperti ada yang menusuk-nusuk. Tidak ada yang bisa menolong. Ada sesuatu yang menahan seluruh gerakanku. Air mata yang mengalir ikut terbawa arus sungai. Tidak ada yang bisa

kulakukan.

Suara Ustadzah Aisyah menggelegar, memunculkan bunyi melengking yang menusuk telinga Shani. Mimpi itu lagi. Mimpi itu seakan-akan mengendap dan hinggap di alam bawah sadarnya. Sialnya, dia bermimpi saat tahfidz Subuh.

“Shani, jangan tidur! Empat hari lagi ujian tahfidz! Kamu harus banyak-banyak muroja’ah juz 29!” perintah Ustadzah Aisyah.

Shani mengerjapkan mata. Kembali memfokuskan diri dengan al-Qur’an dikedua tangannya.

Decitan gerbang memekakkan telinga, sesaat membuat konsentrasi para santri buyar. Dari kejauhan, Shani melihat seorang wanita tua berdiri dibelakang mobil yang tengah berjalan memasuki kawasan pondok. Gamis coklatnya dipenuhi noda, jilbab hitamnya pun kusam, kulitnya hitam legam, serta manik mata cukup mengisyaratkan pupusnya harapan dan impian, membuat tampangnya terlihat sangat memprihatinkan. Wanita tua itu menatap Shani lekat. Seolah menyampaikan sesuatu yang tidak biasa.

Tidak, wanita tua itu lagi. Bersikaplah seperti kamu tidak mengetahui apapun, Shani.

Shani menarik nafas panjang. Sementara wanita tua itu masih berdiri di depan gerbang. Entah sampai kapan.

“Jadi, saya membawa kalian semua ke hutan ini untuk mengenalkan secara langsung apa itu ekosistem alam. Saya harap, kalian akan lebih mengerti tentang bab yang kita pelajari kali ini,” kata wanita berkepala enam itu. “Sekarang saatnya kita kembali ke pondok.”

Aku tetap diam terpaku, memperhatikan aliran sungai yang mengalir di depanku.

“Shani, sepertinya kamu sangat menyukai sungai. Apakah kamu mau saya antar melihat ekosistem di sungai?” ajak wanita itu.

Aku hanya menganggukkan kepala. Lalu mengikuti langkah kakinya hingga ke pinggir sungai yang tersiram cahaya matahari pagi. Sepanjang perjalanan, aku memikirkan kejadian tadi malam. Hingga aku bisa melihat ikan yang menari-nari, berbagai macam ukuran batu yang ditumbuhi lumut, dan teratai yang mengambang dipermukaan sungai.

“Saya sangat menyukainya. Dari mana...,” sebelum aku sempat menyelesaikan ucapanku, kulihat sekelebat

tangan yang mendekap mulutku dengan sehelai kain. Aku berteriak. mencoba menarik perhatian warga sekitar yang mungkin melintasi wilayah ini. Samar-samar, aku melihat wanita itu berusaha melepaskan tangan orang yang mendekap mulutku.

"Lepaskan aku!" perintah itu lemah, nyaris berbisik.

"Aku tidak akan membiarkan mulutmu mengucapkan sepatah kata pun! Kamu sudah melihat kejadian tadi malam. Anggap saja ini sebagai peringatan agar kamu tidak mengatakan kepada siapapun!"

Shani terbangun dengan jantung yang berdegup kencang. Setelah sehari-hari dia bermimpi tentang hal yang sama, akhirnya hari ini mimpinya berbeda. Sangat berbeda. Dia tidak ingin mengingat-ingat mimpi itu lagi. Segera, dia mengambil air wudhu untuk bersiap-siap sholat Tahajud di masjid.

Musim kemarau masih tak kunjung pecah. Semburat matahari menyiram seluruh tubuh selagi mereka berlari dengan buku fiqh didekapan masing-masing.

"Ini semua gara-gara kamu! Kalau kamu tidak bercerita tentang wanita aneh dan

mimpi anehmu, pasti kita tidak akan terlambat!" seru Vania, nafasnya terengah-engah.

"Afwan, aku kan cuman ingin meminta pendapatmu." Shani tidak bisa melawan.

Setelah lima menit berlari, sampailah mereka dikelas.

Hening.

"Hei, kenapa kalian terlambat? Cepat masuk! Hari ini ada ulangan!" perintah ustadz yang menjaga kelas tersebut.

Vania terlonjak kaget. Dia tidak tau sama sekali hari ini ada ulangan. Segera mereka berdua duduk dikursi kosong – masih dengan nafas yang menderu kencang. Secarik kertas berisikan soal tentang shalat berjamaah kini siap dijawab. Vania tidak tau harus menjawab apa, hanya satu-dua soal yang bisa dia jawab.

"Shani! Kalau kamu sudah selesai, beri aku seluruh jawabanmu," pinta Vania.

"Hah? Em..., tapi...", dia berkata tidak yakin.

"Tidak usah tapi-tapian, berikan saja nanti jawabanmu. Hari ini aku belum belajar."

Gadis malang itu tidak bisa menolak, dia meneruskan pekerjaannya sementara Vania tertidur dengan wajah ditutupi kertas.

"Nanti aku mau cerita lagi ya," bisik Shani.

"Hah? Tidak ada gunanya kamu menceritakan mimpi itu. Maksudku, mimpi itu tidak ada artinya sama sekali," nada suara Vania tiba-tiba meninggi. Kepalanya terangkat.

"Nah, justru itu. Kalau itu cuman mimpi, kenapa kamu khawatir banget?"

"Ah, sudahlah. Lupakan. Cepat sana kerjakan!"

Shani menunduk kecewa. Pikirannya berkecamuk. Dia tidak bisa melawan Vania.

Suara gaduh memecah keheningan hutan. Leherku terasa sangat sakit. Tiba-tiba matakku dilanda rasa kantuk luar biasa. Apa yang terjadi kepadaku? Kenapa dua orang ini saling berteriak?

Orang berjilbab lebar yang terpadu dengan jubah birunya berbondong-bondong datang melihat apa yang terjadi. Atmosfer menegangkan menyelimuti sekitarku. Semakin lama, leherku terasa sangat sakit. Suaraku seketika menghilang. Aku hampir kehabisan nafas, hingga sesuatu yang mengekang leherku terlepas. Tubuhku terjatuh di atas bebatuan

sungai. Aku menangis dalam arus sungai. Membuat ikan-ikan berlari ketakutan. Cairan berwarna merah menodai kejernihan air sungai. Matakul perlahan menutup bertepatan dengan tumbangnyu seseorang yang mendekap mulutku dan sepertinya juga mengekang leherku tadi.

Shani terbangun dengan tubuh bersimbah keringat. Tubuhnya bergetar hebat. Seluruh teman-teman kamarnya yang melihat kondisi Shani langsung mengerumuni kasur Shani. Dia tidak bisa berkata-kata.

“Shani, *Limaza anti?* Kamu kenapa?” tanya salah seorang temannya.

Dia tidak bisa menjawab. Tatapannya kosong.

Apa itu tadi? Kenapa wajah wanita itu terasa sangat familiar? Dan

gadis yang berusaha mencelakakan aku itu – ah, aku tidak bisa mengingatnya.

Apa mungkin gadis itu...

Shani tenggelam dalam pikirannya. Berusaha mengais sisa memori yang dulu sempat terlupakan.

Dia tersentak. Perlahan dia menyentuh bagian kiri jidatnya, ada sesuatu yang menonjol keluar. Sebuah luka garis memanjang berukuran 2 cm.

Dia harus menemui seseorang, menanyakan apa yang sebenarnya terjadi.

Tepat seperti dugaanya. Ketika rona merah fajar muncul, dia berangkat lebih awal ke tempat tahfidz untuk mendatangi wanita tua itu, yang ternyata telah berdiri dibalik gerbang pembatas antara dunia luar yang liar. Dia mengangguk mantap, berusaha memberanikan diri untuk mendekati wanita tua itu. Wanita tua itu masih membawa sehelai kain hitam yang dibawanya kemarin dan – tali serabut? *Untuk apa dia membawa benda-benda itu?* Batinnya.

“Assalamualaikum bu, saya ingin menanyakan sesuatu, dan – oh, saya belum memperkenalkan diri. Perkenalkan, nama saya...”

“Shani. Ya, saya sudah tau itu.” Wanita tua itu berkata dingin. Tetapi, terlihat jelas di manik matanya, muncul sebuah harapan yang dari dulu tak

kunjung muncul.

“Oh, baiklah,” gadis itu cukup terkejut. “Kenapa selama ini ibu selalu berdiri di depan gerbang? Kenapa ibu hari ini membawa sehelai kain hitam dan tali serabut itu? Dan kenapa wajah ibu ada di mimpi saya? Bukankah orang yang memiliki wajah seperti itu sudah...” Shani melontarkan pertanyaan bertubi-tubi. Dia tidak bisa menghentikan lisannya. Kekhawatirannya membuat lisannya tidak dapat berhenti bertanya. “Meninggal.”

Wanita tua itu tersenyum pilu. Punggung tangannya mengusap pipinya yang berladung air mata.

“Wajah yang selama ini kamu lihat dalam mimpimu itu adalah wajah Ustadzah Dhea dan orang itu adalah saya,” ucapnya nyaris tidak terdengar. “Selama ini saya berdiri di depan gerbang sambil membawa kain hitam dan tali serabut, untuk mengingatkanmu akan kejadian itu. Saya tidak bisa masuk. Orang-orang telah menganggap saya monster. Saya kehilangan segalanya. Hanya kamu satu-satunya orang yang bisa merebut kembali keadilan yang dulunya pernah direbut. Hanya kamu, nak. Tolong bantu saya,” kata wanita itu lirih. Tangisnya pecah.



Shani bingung harus menjawab apa. Dia tidak bisa berbuat banyak dari balik gerbang ini.

Ujung matanya menangkap cepat cahaya yang terpantul dari kunci yang tergeletak di atas meja pos satpam. Sesaat, dia berlari menuju pos satpam, lalu kembali dengan kunci digenggamannya.

Shani membutuhkan penjelasan, dan wanita tua itu – Ustadzah Dhea. Membutuhkan pertolongan darinya. Meskipun dia masih tidak tau dia harus menolong apa.

“Pertama, jelaskan dulu apa yang sebenarnya terjadi. Apa yang terjadi kepada saya sekarang, dan apa hubungannya sama...,” nadanya terdengar ragu untuk berucap, “Ustadzah Dhea?”

Ustadzah Dhea menceritakan yang sesungguhnya. Shani menyimak dengan seksama. Sese kali dia berdecak kesal. Sese kali pula dia meneteskan bulir-bulir air mata.

Semua ini *tidak adil*, pikirnya. Yang terjadi padanya dan Ustadzah Dhea tidak bisa diterima begitu saja. Keadilannya yang dulunya telah dicuri, kini harus direbut kembali, entah itu dengan cara apa. Yang bersalah tidak boleh terus-menerus bersembunyi dibalik bayangan. Sudah saatnya Shani melawan, meskipun itu temannya sendiri.

Vania.

“Vania! Sudahlah mengaku saja! Kamu sudah gak bisa ngelak!” protes Shani. Wajah Vania memucat. Ustadz-ustadzah yang hadir, termasuk Ustadzah Dhea, sabar menunggu pertanggung jawaban Vania.

“Vania, kalau kamu mau cari alasan lagi, masalahmu ini akan semakin rumit. Ceritakan saja, nak. Kita yang disini akan bantu kamu,” kata salah satu ustadzah.

Shani menunggu penjelasan Vania. Jantungnya berdentum hingga ke telinga. Seketika, hawa ruangan *Student Service Center* terasa dingin.

Salah satu ustadz meletakkan kain hitam dan tali serabut di atas meja. Muncul satu bulir air mata yang mengintip dari pelupuk mata Vania.

“Benda apa ini?”

Ceritakan juga kenapa kamu membawanya.”

“Saya membawa benda itu untuk mencelakakan Shani satu tahun yang lalu,” suaranya bergetar. “Kain hitam itu untuk mendekap wajah Shani dan tali serabutnya untuk menarik lehernya. Saya cuman mau kasih dia peringatan kalau jangan main-main sama saya. Tapi, waktu saya berusaha bikin dia tenggelam di air, Ustadzah Dhea malah menolong Shani. Tanpa sengaja, Ustadzah Dhea mendorong dan membuat tubuh saya ikut tercebur bersama Shani. Bertepatan saat santri yang lain datang untuk melihat apa yang terjadi,” dia terdiam sejenak. “Pada saat itu kain hitam dan tali serabutnya ada di tangan Ustadzah Dhea. Jadi, semua orang berfikir Ustadzah Dhea lah yang mencelakakan Shani dan saya, karena saya juga ikut tercebur waktu itu.”

Ustadz-ustadzah mengangguk takzim. Sedangkan Shani berdecak tidak percaya.

“Nak, kamu itu sudah bolak-balik masuk ruangan ini, dan itu karena masalah

yang sama, yaitu melukai teman-temanmu. Tapi, perbuatanmu satu tahun yang lalu sudah sangat keterlaluan. Perbuatanmu mengakibatkan Ustadzah Dhea kehilangan pekerjaan dan kepercayaan masyarakat sekitar. Bahkan Shani pun juga kehilangan potongan dari ingatannya. Padahal sebentar lagi ujian kenaikan kelas, dan kamu masih saja seperti ini. Ustadz-ustadzah disini sampai kebingungan harus memberikan *iqob* apa. Jadi, untuk *iqob*nya masih belum kami putuskan. Untuk sekarang, kamu harus minta maaf ke semua orang yang telah kamu lukai, maupun itu dari hati atau fisik,” kata salah satu ustadzah.

Vania segera memeluk Shani dan Ustadzah Dhea. Disela tangisnya, berulang kali dia meminta maaf. Apapun itu *iqob*nya, dia sudah siap. Dia tau kalau meminta maaf saja tidak akan cukup bagi Shani dan Ustadzah Dhea. Oleh karena itu, dia akan berusaha untuk mengubah sifat buruk yang telah menemaninya sejak kecil.

Jilbab mereka yang lebar dengan anggunnya berkibar mengikuti arah mata angin. Mereka berjalan mantap seraya menatap kondisi sekitarnya.

Sudah sewindu mereka

tidak menjejakkan kaki di tanah pondok ini. Gedung-gedung yang mereka lewati seakan-akan menjadi saksi bisu perjuangan mereka dalam menuntut ilmu. Seluruh santri berlomba-lomba mengucapkan salam terhadap Shani dan Vania. Tidak sedikit pula yang salim terhadap dua wanita dewasa itu. Mereka sangat rindu dengan suasana seperti ini. Selama perjalanan menuju kantor guru, cuplikan memori delapan tahun lalu, kini mulai tampak.

“Ustadzah Dhea!” teriak Shani, menghampiri untuk memeluknya.

Tubuhnya begitu kurus dalam dekapan Shani, lebih kurus dari yang ia ingat. Dia tidak pernah menyadari betapa semakin ringkih Ustadzah Dhea.

“Bagaimana kalian bisa datang bersama ke sini?” dia memalingkan wajah. Ada kebahagiaan di matanya, kebahagiaan yang tak Shani pahami.

“Kami ingin berterima kasih, ustadzah,” sahut Vania dari belakang, menyusul memeluk Ustadzah Dhea.

“Karena, tanpa kejadian delapan tahun lalu, saya tidak akan sebaik ini. Maafkan kami ustadzah, karena baru sekarang kita bisa datang berkunjung,” nafasnya sedikit tersekat. “Jika ustadzah dulu tidak selalu

berdiri di depan gerbang untuk memberi tau saya tentang hal itu, mungkin saya akan lebih sering dimanfaatkan orang lain, dan mungkin Vania juga tidak akan sadar dengan sifat buruknya,” kata Shania. Dia memandang Vania yang mengangguk terhadapnya, “Ustadzah, terima kasih atas semuanya!” ujar mereka serempak.

Muncul secercah kebanggaan di mata wanita sepuh itu. Ustadzah Dhea tak kuasa menahan bendungan air mata. Dia tersenyum bahagia, tidak menyangka dua anak didik yang dulu memiliki masa lalu kelam, kini bisa datang bersama. Tidak ada aura kebencian diantara mereka berdua sekarang.

Kehangatan sinar mentari sore membasuh mereka, membungkus dalam sebuah rangkulan yang tak dapat mereka miliki. Para santri yang melihat hanya bisa diam terpaku, terkesiap dengan pemandangan seperti ini.

**Penulis merupakan santriwati Tazkia IIBS. Cerpen tersebut berhasil menjadi salah satu juara pada kompetisi menulis nasional yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Cerpen tersebut juga telah dibukukan bersama penulis juara yang lainnya.*



Bersegera Menjadi Tamu Allah



Memberikan yang Terbaik Sesuai Kaidah

PT. Bank BNI Syariah KC Mikro Dinoyo Malang
Jl. Raya Tlogomas 54

Telepon:

0341-2991170, 0341-560211, 0341-578589



Mau naik Haji & pergi Umrah?
Siapkan diri sedini mungkin dengan
Tabungan iB Baitullah Hasanah

- Setoran Awal Ringan
- Terhubung Fasilitas Siskohat
- Fasilitas Autodebet

tabungan iB baitullah hasanah

Saatnya mewujudkan niat ibadah Haji (Reguler/Khusus) dan Umrah Anda dengan Tabungan iB Baitullah Hasanah dari BNI Syariah. Dapatkan berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam menentukan rencana ibadah Haji dan Umrah Anda.

Kemudahan transaksi di 284 Outlet BNI Syariah (Reguler dan Mikro), lebih dari 1.500 Kantor BNI dengan layanan Syariah dan lebih dari 11.000 ATM BNI, ditambah ribuan jaringan ATM Bersama, ATM Prima serta ATM berlogo Maestro dan Cirrus di seluruh dunia.

Informasi lengkap kunjungi Kantor Cabang BNI Syariah terdekat atau www.bnisyariah.co.id

BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



500046
BNI Call

HASANAH
DEBIT



PT Bank BNI Syariah



@BNISyariah



KEBAB CENTRAL

KEBAB, BURGER, BREADS, KURMA

"THE HOUSE OF KEBAB"

SOLUSI KEBUTUHAN PRODUK KEBAB ANDA



MOTTO

PRODUSEN PERTAMA,
KUALITAS TERJAGA,
HARGA DAN RASA
SELALU MENGGODA

Kami Supplier KEBAB CENTRAL Melayani Seluruh Indonesia menyediakan:

PERALATAN & BAHAN BAKU KEBAB, BURGER, BREADS & KURMA meliputi:

1. Aneka Tortilla (berbagai ukuran)
2. Daging Kebab (kebab sapi, ayam dan kambing)

#DAGING BURGER KLENGERS (SAPI)

1. Roti Burger (burger, hotdog, big mac)
Burger original, burger hitam, burger nano
2. Roti Maryam / Canai
3. Aneka Breads (pita breads, gourmet, kulit pizza)
4. Aneka Frozen Food
5. Peralatan Kebab BURNER dan WAJAN
6. Aneka Kurma

Kami melayani perusahaan besar waralaba, catering, cafe dan juga reseller dengan didukung tenaga ahli yang berpengalaman di bidangnya, kepercayaan terhadap kami adalah komitmen kami untuk menyajikan produk yang **TERBAIK** untuk **ANDA**

KONTAK PERSON

081232090867 (WA) 081232698801 (WA)
081703168842 (WA) 081938621139
PIN BB: D210926 F

ALAMAT KANTOR

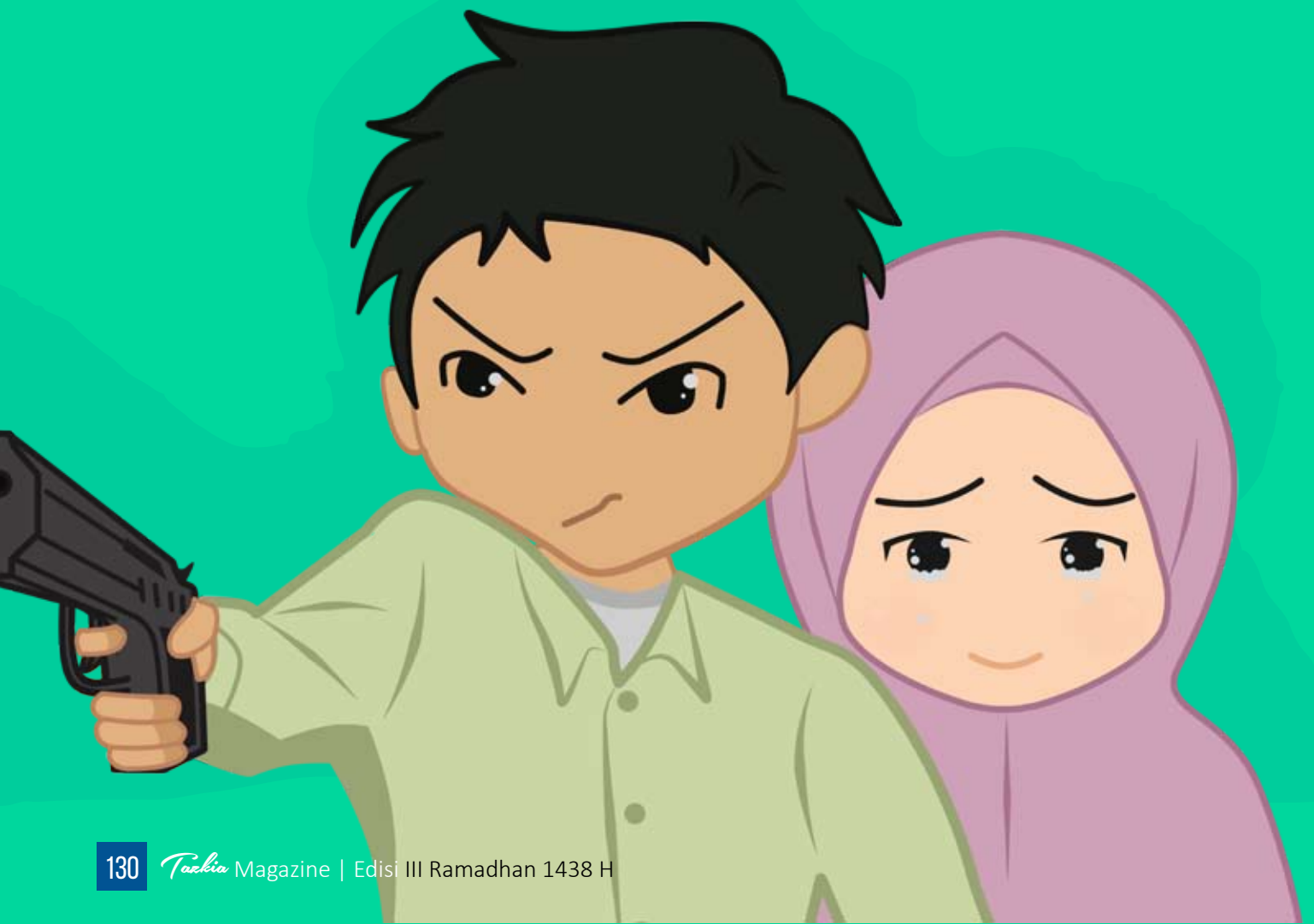
Jalan Kelasi nomor 26 Surabaya

Saat Peluru Menembusnya

*Oleh Lubnayya Faiza Muzhar Azzara

Santri SMP Tazkia International Islamic Boarding School

(IIBS) Malang



Pulau yang damai sedang dilanda bencana, alam yang indah telah berubah menjadi alam yang rusak, dengan penduduknya yang telah dirasuki kebodohan, kemaksiatan, dan kemiskinan. Budaya dan seni yang telah di bangun sejak dulu, telah runtuh, belum lagi kepaan kaum Belanda penguasa wilayah yang mencengkram aturan hukum pulau yang tidak adil.

Malam yang panjang telah di lalui Kananti dan teman-temannya. Tidak terlalu sulit untuk mereka melakukan pekerjaan yang baik. Bagi mereka, kehidupan yang mereka alami merupakan anugerah dari Tuhan. Tetapi sejak kaum Belanda datang ke pulau tercinta mereka, kehidupan menjadi berubah.

Kananti berjalan melalui lorong yang menembus ke tempat penginapannya, dikarenakan berjaga agar tak bertemu pasukan Belanda yang sedang berjaga-jaga di setiap jalan besar. Malam itu tak ada rasa takut yang dirasakan Kananti, Ia sampai dengan selamat di tempat penginapan yang menurutnya masih tak diketahui keberadaannya.

Terdengar suara teriakan

Soebardjo. Segera Kananti berlari menuju gedung serbaguna yang tak terlalu besar dan mewah. Disanalah Kananti dan teman-temannya berdiskusi tentang banyak hal.

“Keadaan pulau semakin parah, kaum Belanda telah memulai peperangan di bagian timur pulau, kita harus segera berpindah wilayah,” sahut Soebardjo.

“Kemana lagi kita harus bersembunyi? Mereka telah membuat pulau kita hancur, kita harus bagaimana?” jawab Wikana.

“Setidaknya kita tidak menunjukkan kelemahan kita, kita harus berusaha menyelamatkan pulau kita!” jawab Soebardjo.

Kananti terdiam. Tak sanggup berbicara pa-apa. Hatinya serasa ingin menangis melihat pulau tercintanya diserang. Melihat rakyat yang sengsara membuat Kananti putus asa mempertahankan dirinya sendiri.

“Apakah aku harus mempertahankan pulau ini?”

Terlihat matahari terbit dari ufuk timur. Suara lantunan ayat al-Qur’an terdengar di sekitar wilayah penginapan. Kananti sedang melaksanakan sholat Dhuha. Kebiasaannya yang

seperti itu membuat ia dijuluki Sang Alim.

Terdengar suara tembakan sekeras bunyi bom. Kananti terkejut mendengar suara itu, segera ia berlari keluar masjid dan keluar dari daerah penginapan. Sebelumnya, tak ada yang berani keluar daerah penginapan ketika mendengar suara itu, tapi Kananti tak pernah takut. Dengan hal yang seperti itu, tak disangka olehnya, ia melihat orang tua yang dibunuh di depan banyak orang, sungguh berdosanya mereka.

“Ayo, cari pribumi yang masih hidup, kita harus membunuh mereka semua, agar pulau ini menjadi milik kita,” teriak salah satu tentara Belanda.

Kananti tersentak, seseorang menariknya ke dalam.

“Apa yang kamu lakukan di sini? Di sini berbahaya tau!” bentak Wikana.

Kananti hanya diam menatap wajah memerahnya, tak berani berkata sepatah katapun. Segera Wikana menarik Kananti ke tempat penginapan. Dalam hati, Kananti ingin mengomel keras, baginya hidup seperti ini tak ada gunanya. Seharusnya ia mati

karena menolong seseorang, bukannya menyelamatkan diri seperti ini.

“Kita harus menyusun rencana!” sahut Soebardjo.

“Apa yang kamu pikirkan Jo?” teriak salah satu warga.

“Tak mungkin kita hanya bersembunyi, kita harus melakukan sesuatu,” jawab Soebardjo.

Dua jam telah berlalu, ia ingin sekali keluar dari ruangan pengap ini. Segera Kananti keluar dan menuju tempat rahasianya, matanya berbelak ketika melihat temannya Satmawati di tangkap oleh tentara Belanda, segera ia mengikuti tentara yang menangkap Wati dengan diam-diam.

Sampailah Kananti di tempat persembunyian tentara Belanda, yang ia lihat di sana hanyalah gudang persenjataan, bagaimana bisa rencana Soebardjo berhasil untuk melawan mereka yang memiliki senjata. Segera ia kembali ke penginapan sebelum matahari terbenam.

“Wati tunggu aku, kamu gak boleh mati di tangan mereka.”

Kananti segera berlari

meninggalkan tempat itu, dan secepatnya dia harus sampai di penginapan sebelum malam tiba menjemputnya. Sampailah Kananti di tempat penginapan. Tanpa basa basi segera ia berlari ke kamar Soebardjo.

“Ada apa Ti?” tanya soebardjo bingung.

“Satmawati di tangkap tadi siang, aku melihatnya sendiri. Kita harus segera pergi, mungkin saja tentara jahat itu sudah mengetahui tempat ini.”

Mata Soebardjo membelak besar mendengar kata-kata Kananti, segera ia membunyikan bel agar semua warga berkumpul di gedung serba guna.

“Malam ini kita harus bergegas pergi dari kawasan ini,” ujar Soebardjo.

“Mungkin mereka hanya berpura-pura tidak mengetahui tempat ini, dan mungkin juga mereka akan datang di saat yang tepat, jadi kita harus bergegas pergi dari sini.”

“Maksudmu malam ini Jo? Mana mungkin secepat ini?” teriak salah satu warga.

“Memang kalian semua mau mati begitu saja hah?” teriak Soebardjo.

Seketika ruangan serbaguna senyap ketika Soebardjo berbicara seperti itu. Tak ada yang berani

berbicara ketika Soebardjo sudah berteriak seperti itu. Kananti pun turut ikut diam, dan langsung keluar menuju kamarnya. Kananti berpikir tak ada gunanya dia bertahan hidup. Mungkin sudah terlambat baginya untuk mencapai masa depannya. Seketika ia mengingat kata-kata bapak.

“Jadilah pahlawan pulau ini, kamu anak yang pemberani.”

Suara bel itu terdengar lagi. Segera Kananti mengambil tas ranselnya dan keluar menuju lapangan. Setiap hentakan kakinya seakan-akan mengisyaratkan bahwa ia berniat untuk melindungi pulau ini. Niatnya sekarang bukan untuk melindungi dirinya sendiri, tapi niat hidupnya hanya untuk pulau tercinta ini.

“Semuanya sudah berkumpul? Apa ada yang ketinggalan?” tanya Soebardjo dengan suara kerasnya.

Suara itu membubarkan lamunan Kananti, bom itu jatuh tepat beberapa meter di hadapannya. Segera ia berlari melarikan diri. Suara tembakan saling sahut menyahut. Kananti memberanikan diri membalikkan badannya untuk melihat situasi. Alangkah terkejutnya Kananti saat

melihat warga pulau ini meninggal dengan cara seperti ini. Tak disangka, ia meneteskan air mata.

“Kananti ayo lari jangan diam saja!” teriak Soebardjo.

Segera Kananti mengikuti perintahnya dan terus berlari. Betapa sedih dirinya melihat tempat tinggal terakhirnya hancur seperti dulu. Tapi tidak sampai disini usahanya ia terus berusaha untuk melindungi yang lainnya.

“Ayo, tangkap semua pribumi di pulau ini, jangan sampai ada yang terlewatkan,” teriak Jenderal tentara Belanda.

Malam yang senyap dan gelap gulita. Tak ada cahaya bulan yang menerangi tempat itu, hanya suara seekor jangkrik yang menemani kami di hutan ini.

“Mari kita laksanakan sholat isya’ berjamaah!” perintah Soebardjo pada seluruh warga.

Segera Kananti bertayamum dengan debu, setelah itu ia melaksanakan sholat isya’ berjamaah. Selesai sudah ibadahnya, segera ia mengangkat tangannya tepat di depan wajahnya, lalu berdo’a dengan khusyuk pada Allah. Dengan ini ia akan merasa lebih baik.

Pagi yang Kananti tunggu

telah datang. Ia berjalan ke arah padang rumput yang telah tandus terbakar. Melihat pemandangan yang keindahannya telah hilang. Ia duduk di atas tanah sembari memperhatikan langit biru. Membayangkan keindahan yang akan ia lihat nantinya.

“Kananti, apa yang kamu lakukan di sana? Ayo pergi, Soebarjo akan melanjutkan perjalanan,” teriak Wikana dari kejauhan.

Segera Kananti berdiri dan kembali. Matanya membelak besar ketika melihat Wikana terjatuh tak berdaya, tanpa ia sadari tentara Belanda telah menemukan mereka. Tanpa berpikir panjang, Kananti berlari melawan arah. Memang tak ada gunanya berlari, tentara itu terus mengejar. Terpaksa Kananti harus berlari memasuki hutan yang tak ia kenal. Bersembunyi di balik pohon besar yang lumayan aman. Untungnya Kananti pandai bersembunyi. Dari kecil ia sering bermain hal ini dengan abang dan adiknya yang telah di Sandera oleh tentara Belanda.

Langit tak lagi berwarna biru cerah seperti tadi pagi, matahari mulai tenggelam di balik gunung. Segera Kananti melanjutkan perjalanannya dengan hati-hati. Ia berpikir

tempat yang ia injak sekarang telah di kuasai oleh tentara-tentara jahat itu. Sejauh mata memandang yang Kananti lihat hanyalah pohon-pohonan besar. Ia tak bisa menemukan jalan keluar dari hutan tersebut. Seketika ia tersentak melihat lelaki muda sedang berjalan ke arah rumah gubuk yang tidak jauh jaraknya dari tempat Kananti berdiri. Tanpa menghiraukan apapun, Kananti segera mengikutinya, yang ia pikirkan hanyalah, jika ia kehilangan rombongan setidaknya ia masih bersama masyarakat pulau ini.

Mata Kananti membelak besar saat melihat lelaki itu membukakan pintu untuknya. Ia melihat saudara laki-lakinya masih hidup. Tanpa berpikir panjang ia langsung memeluknya dengan kuat sembari meneteskan air mata. Ia tak pernah berpikir di saat seperti ini ia akan bertemu dengan keluarganya.

“Bagaimana abang bisa sampai di sini? Apa yang abang lakukan disini?” tanya Kananti tergesa-gesa.

“Abang berhasil kabur saat penangkapan sandera, tapi dek Ning, ibu, dan bapak tertangkap.”

Kananti hanya bisa

menundukkan wajahnya, saat mendengar kata-kata yang diucapkan Wijaya barusan. Suara Wijaya mengagetkan Kananti.

“Abang sudah punya rencana, walaupun tak bersama rombongan, ada abang di sini. kamu jangan takut Ti.”

“Ayo kita cari rombonganmu Ti.”

“Bagaimana kamu bisa lolos dari penangkapan sandera?” tanya Soebardjo.

“Itu tidak penting sekarang, kita harus menghancurkan mereka!” tegas Wijaya.

Soebardjo hanya terdiam kaku mendengar ucapan Wijaya. Ia segera pergi meninggalkan Soebardjo sendiri. Dan segera mengumpulkan seluruh warga untuk bersosialisasi.

“Aku mengumpulkan kalian disini untuk bersosialisasi melawan Belanda.– Besok kita akan mulai penyerangan. Kuharap kalian tulus dan ikhlas melindungi pulau ini. Walaupun pulau kecil ini tak diakui oleh wilayah Indonesia lainnya. Aku yakin kita pasti menang. Kita adalah pemilik pulau ini. Kita adalah rakyat Indonesia, tak ada salahnya kita berusaha demi Indonesia juga. Kita termasuk

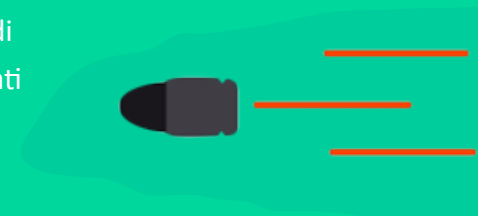
warga NKRI. Kita harus bisa menyelamatkan pulau ini,” tegas Wijaya kepada warga.

Sekitar satu jam kami bersosialisasi, ide Wijaya dapat diterima oleh warga. Kananti berharap masih ada harapan untuk kembali seperti semula. Pukul dua malam tepat kelompok mencuri persenjataan telah bergerak bersama tim penolong bantuan. Kami berjalan menuju markas persenjataan yang dipimpin oleh Borejjo. dipercaya bisa melakukan tugas dengan benar. Sesampai di sana Borejjo melakukan tugas dengan baik. Mereka bertarung dengan cara mengejar umpan. Berhasil sudah misi pengambilan senjata. Mereka mengambil beberapa senjata untuk di gunakan bertarung. Dan selanjutnya mereka kembali ke tempat peristirahatan untuk membagikan senjata kepada para warga.

Setelah berhasil mendapatkan senjata kelompok mencari informasi berjalan ke tempat markas besar tentara Belanda. Mereka bertugas mencari informasi dengan menyamar atau diam-diam menguping. Mereka telah sampai di dekat markas besar tentara Belanda. Dengan usaha dan kerjasama yang bagus

mereka mendapat beberapa informasi. Bagi kelompok pencari informasi, mereka harus menetap beberapa hari disana. Dan satu orang diantara mereka akan kembali ke tempat peristirahatan untuk memberikan informasi.

Kelompok pertahanan telah bersiap-siap melakukan penjagaan di beberapa wilayah. Agar tidak terjadi lagi pembunuhan pribumi. Mereka bertugas menjaga wilayah yang di tempati



pribumi dan menjaga anak-anak kecil. Mereka mempunyai tanggung jawab yang besar. Pemimpin kelompok ini adalah Soebardjo. Selanjutnya, kelompok penyerangan yang akan bergerak tepat pukul 03:00 dini hari, semua kelompok telah bersiap-siap dengan tugasnya. Untuk kelompok penyerangan akan dipimpin oleh Wijaya.

Kananti berjalan kearah Wijaya, dengan penuh kesedihan ia memberanikan diri untuk menangis di depan abangnya. Ketakutannya kepada kematiannya dan abangnya membuat Kananti menjadi tak punya keberanian. Ia hanya

berharap keluarganya akan selamat di perang ini. Tanpa berpikir panjang ia masuk ke kelompok penyerangan dengan diam-diam tanpa di ketahui Wijaya dan yang lain. Ia hanya ingin mati bersama orang yang ia sanyangi. Dengan bersama keluarga selamanya, itu telah membuat ia merasa aman.

Berjalan mendesak dengan penglihatan yang tidak berteman. Gelap dan hitam yang

kelompok menjadi lebih kecil. Segera Kananti bersembunyi dan langsung memasuki kelompok kecil Wijaya. Lalu mereka berjalan sesuai tugas dan kelompok yang telah di tentukan. Penyerangan telah dimulai.

Wijaya dan kelompoknya berjalan kearah pintu masuk belakang agar lebih aman. Perlahan ia menghentakkan kaki agar tak terdengar oleh tentara Belanda.

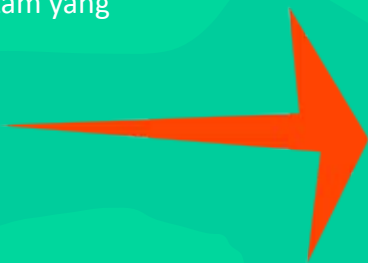
ada seseorang di depannya, tetapi nihil. Ia tersesat karena jatuh di dalam kegelapan. Air matanya mengalir deras. Kananti tetap berjalan ke depan untuk mencari rombongannya.

Terkejutnya ia saat menemukan penjara bawah tanah. Ketakutannya meluap saat melihat sandera yang mati terbunuh, dan mati kelaparan. Ia berlari sekuat mungkin untuk menjauh dari tempat itu. Tanpa disadari, ia

ada di mata Kananti. Ia tetap mengikuti rombongan agar tidak tertinggal. Hanya suara hewan-hewan yang terdengar di telinganya. Kelelahan telah dirasakan Kananti, perumpamaan menyebrangi pulau ini ke pulau tetangga. Cahaya putih mirip seperti lampu telah terlihat di mata Kananti. Ia merasa lega. Tapi di balik itu ia merasa ketakutan akan tentara-tentara jahat itu. Tepat di depan terlihat bangunan yang cukup tinggi dan besar. Benar ternyata, ini adalah pusat markas Belanda segera kelompok penyerangan membagi tugas dan membagi

Kananti tetap mengikuti dari belakang. Terlihat jalan untuk memasuki gedung ini. Wijaya membuka pintu perlahan. Nampak tentara-tentara itu sedang berbincang-bincang tak jelas. Wijaya kembali menutup pintu dan berbelok kearah kiri. Nampak pintu besi yang sudah berkarat. Tempat yang lebih gelap dan bau. Ketakutan Kananti menaik kembali. Ia memberanikan diri untuk tetap berjalan, dan jatuh karena kegelapan. Ia merabara depannya, siapa tau masih

memasuki penjara sandera yang baru di tangkap kemarin, mata para masyarakat melihatnya. Ia terkejut, tak tau ingin berbicara apa. Segera ia mencari ayah, ibu dan adiknya. Kananti sudah berjalan sampai ke ujung lorong, tapi ia tak menemukan siapapun sampai akhirnya ia bertemu dengan temannya



Wati.

“Wati, kamu baik-baik saja kan?” tanya Kananti.

“Ya, aku baik. Sebaiknya kamu pergi dari sini sebelum mereka menangkapmu,” jawab Wati.

“Apa kamu tau dimana keluargaku?” tanya Kananti lagi.

Wati mengangguk. Segera ia membukakan pintu besinya. Wati mengatakan bahwa mereka membawa keluarganya di penjara lorong sebelahnya.

Segera

mereka berjalan agar tak ketahuan tentara menuju lorong sebelah. Kananti meneteskan air mata saat melihat keluarganya masih hidup. Tanpa berpikir panjang ia langsung membukakan pintu besi itu dan langsung memeluk ibunya. Pertemuan yang sangat membahagiakan bagi dirinya. Mereka terkaget saat mendengar bel penjara berbunyi. Segera mereka berlari ke arah lorong gelap yang dilewati Kananti tadi. Tak terdengar suara bel itu lagi. Mereka berjalan dengan hati-hati. terdengar suara tembakan saling sahut menyahut dari balik dinding. Kananti hanya berpikir Abangnya telah memulai penyerangan.

Rapat para petinggi Belanda, dilakukan di gedung X-21, tepatnya di markas

besar mereka. Hasil rapat ialah hak memperjualbelikan pulau.

“Jika kita sudah menangkap semua pribumi yang ada di pulau ini, itu berarti pulau ini telah menjadi milik Belanda sepenuhnya, mereka tak memiliki kekuatan untuk mengambil hak mereka kembali,” ucap Jack Alexander.

“Tapi kita tak memiliki hak untuk memperjualbelikan pulau ini. Kita semua harus tau bahwa kita merebut wilayah dari Negara Indonesia. Ini mungkin bisa berbahaya bagi Negara kita,” ucap Van Dick.

“Saya tak peduli dengan peraturan seperti itu, ini semua telah menjadi milik kita. Dengan semua ini Negara Belanda bisa menjadi Negara terkaya di dunia,” Ucap Jack Alexander.

“Ayo serang mereka!” suara teriakan Wijaya.

Wijaya mulai melepaskan pelurunya. Satu persatu ia tembak tentara-tentara itu dengan



kebencian yang besar. Ia mulai berpikir, jika hanya membunuh perajurit, ia tak akan bisa menghentikan perang ini. Akhirnya Wijaya berniat membunuh petinggi tentara Belanda.

“Ternyata kamu salah satu orang yang berani di pulau ini?” ucap Jack Alexander.

“Kamu orang yang penuh hina, merebut tempat tinggal orang lain dan membunuh pribumi dari tempat yang kamu jajah,” jawab Wijaya.

Tawa Alexander mengagetkan Wijaya, sembari mengangkat senjatanya tepat di depan wajah Wijaya. Begitu juga sebaliknya, Wijaya mengarahkan senjatanya tepat di wajah Alexander. Mereka mati bersama.

Kananti dan keluarganya melanjutkan perjalanan kembali agar dapat keluar dari tempat itu. kesabaran mereka telah dibalas oleh Tuhan. Suara tembakan menghilang seketika. Ia menemukan pintu untuk keluar dari ruangan gelap itu. segera Kananti membuka

pintu perlahan-lahan. Alangkah terkejutnya ia saat melihat mayat-mayat yang terbunuh oleh tembakan-tembakan itu. darah memenuhi lantai gedung itu. Mereka tetap berjalan di tengah mayat-mayat itu. sampai akhirnya ia bertemu dengan mayat Abangnya. Alangkah sedihnya Kananti melihat salah satu anggota keluarganya meninggal dalam keadaan yang tak pernah terpikirkan oleh nalar manusia.

Keadaan kembali membaik, berkat usaha masyarakat pulau, terutama Wijaya, pulau ini dapat di anggap oleh Negara Indonesia. Pulau yang dulu terpencilkan, sekarang dapat dilihat oleh orang lain. Kebahagiaan berkat usaha telah di balas oleh tuhan. semenjak itu, pulau ini adalah tanggung jawab Indonesia. Mereka diberi penjagaan dan bahan pangan.

Janji mereka kepada pulau ini telah ditepati. Pulau yang dulunya rusak, kembali seperti semula.

Tak ada masalah sekecil apapun. Mereka telah pergi dari pulau ini, musnah dari wilayah yang damai ini. Walaupun banyak yang menjadi korban. Mereka yakin yang gugur akan diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

“Terimakasih Wijaya. Kau akan selalu menjadi pahlawan pulau ini. Aku berjanji akan menjadi penggantinya yang lebih baik,” ucap Kananti dalam do’anya.

“Aku akan selalu berusaha dan berjuang untuk melindungi pulau ini seperti abang, walaupun harus mengorbankan diriku sendiri.”

**Penulis merupakan santriwati Tazkia IIBS. Cerpen tersebut berhasil menjadi salah satu juara pada kompetisi menulis nasional yang diselenggarakan oleh Forum Penulis Negeri Batu (FPNB), Gunungkidul, Yogyakarta. Cerpen tersebut juga akan dibukukan bersama penulis juara yang lainnya dan akan dipersembahkan untuk Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul.*

Nafas dan Do'a Ramadhan

*oleh Allodia Rahma Aliya Putri

Bila ramadhan memanggilmu
Sambut ia sepenuh rindumu
Walaupun berat dirasa
Menahan makan sejak fajar
Menahan diri dengan hati yang sabar

Butiran air menetes
Lantunan adzan menggetarkan tubuh
Hari terakhir merasakan
Suara imam terdengar tersedu sedu

Bulan yang dinanti nanti telah datang
Saatnya menunaikan ibadah
Saatnya menahan rasa lapar
Setiap hembusan nafas ialah amal
Setiap lantunan kata ialah do'a
Ramadhan, Ramadhan, Ramadhan

**Penulis merupakan santriwati kelas VIII (Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis cerpen dan puisi.*



Penantian Ramadhan Sepanjang Zaman

*oleh Muhammad Rezky Dzikrullah

Senja makin tergelincir
Di ujung penjuru Bumi
Beduk ditabuhkan berpuluh kali
Menyambut datangnya waktu yang suci

Siang malam kunantikan saat ini
Disaat manusia sedang berlomba
Menciptakan bekal di akhirat
Sebagai penentu surga dan neraka nanti

Wahai manusia sekalian
Apakah kalian tidak merugi
Jika Ramadhan telah pergi berlalu
Dapatkan kalian meraihnya kembali

Buka mata kalian, wahai saudara
Raihlah maksud Ramadhan sebenarnya
Lailatul Qadar telah menunggu
Kegembiraan tak hingga bagi para peraihnya

Sang Kholik menurunkan Rahmat-Nya
Pada bulan -Nya yang tercinta ini
Ramadhan telah bersiap
Menurunkan cahaya-Nya kepada kita

Ramadhan, penantian
Dan orang-orang beriman



**Penulis merupakan santriwan kelas VIII (Kelas Peminatan Karya Tulis). Aktif menulis cerpen dan puisi.*



PENDIDIKAN DAN GENERASI BANGSA

*oleh Zahira Zadine Azzahra Ghifarani

"Kemajuan sebuah bangsa terletak pada pendidikan dan para generasi bangsa itu sendiri."

Itulah kalimat dari Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Beliau berjuang untuk Indonesia, agar generasi muda dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Ki Hajar Dewantara mengutamakan pendidikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka dan bermartabat. Saat itu, untuk mencapai tujuan tersebut beliau mendirikan Tamansiswa. Sekolah tersebut menggabungkan konsep gaya Eropa dan Jawa.

Jauh sebelum Ki Hajar Dewantara, kita pasti sering mendengar Nama R.A. Kartini. Beliau memperjuangkan emansipasi wanita. Menurutnya,

perempuan memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Lewat bukunya yang berjudul “Habis Galap Terbitlah Terang”, Kartini dapat menginspirasi para perempuan pribumi untuk keluar dari jerat deskriminasi kala itu. Untuk menghargai perjuangannya, saat ini selalu diperingati hari Kartini di sekolah-sekolah.

Pendidikan dan kesuksesan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan meskipun bukan hal yang mutlak. Pendidikan generasi muda juga merupakan jaminan terhadap masa depan suatu bangsa. Para generasi-generasi mudalah yang akan memberi inovasi baru pada bangkitnya suatu negara. *“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia”*. Kalimat dari Nelson Mandela tersebut menyimpulkan bahwa untuk mengubah dunia bersumber dari pendidikan.

Saat ini, peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak. Orang tua bisa menjadi pengarah bagi jalan anak untuk berada pada pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, ada pepatah populer yang mengatakan “Tuntutlah Ilmu Sampai negeri Cina”. Saya setuju dengan pepatah itu. Namun,

pepatah itu akan berhasil pada anak jika ada dukungan dan ridho orang tua. Seorang anak membutuhkan dukungan untuk menuju kesuksesannya.

Pendidikan di Indonesia kini begitu mendapat perhatian khusus. Banyaknya anak yang putus sekolah karena tidak ada biaya, baik di kota besar maupun di daerah terpencil. Di kota besar banyak anak yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja (mengamen dan menjadi pedagang asongan). Tak jauh berbeda dengan di daerah terpencil, letak sekolah yang jauh dan susah nya akses transportasi membuat anak enggan untuk pergi sekolah. Akibatnya, mereka lebih memilih bekerja di ladang atau membantu orang tua.

Khusus di daerah terpencil, saya pernah melihat berita di televisi dan media massa tentang perjuangan siswa-siswa SD untuk menuju ke sekolah. Dalam berita tersebut, diperlihatkan siswa SD harus menyeberangi sungai dengan jembatan yang tak layak yang hanya terbuat dari beberapa tali saja. Mereka bergelantungan seakan tidak menyadari bahwa di bawah sana ada sungai berarus deras. Lalu untuk apa mereka mempertaruhkan nyawa menyeberangi jembatan tersebut? Jawabannya sudah

jelas, untuk pendidikan. Lalu dimana peran pemerintah dalam hal ini.

Di sisi lain, sering muncul berita di televisi tentang tawuran pelajar yang kerap kali terjadi di kota-kota besar. Mereka melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan tentunya melukai hati para guru dan orang tua. Terlebih akan semakin merugikan apabila perbuatan tersebut dicontoh oleh adik kelasnya. Padahal di sekolah, mereka dapat dikatakan sudah mendapatkan fasilitas yang layak.

Pertanyaan yang lebih besar kini muncul. Apakah perjuangan para tokoh pendidikan terdahulu dibalas bangsa dengan seperti ini. Saat ini, pendidikan bukan hanya tanggung sekolah semata. Namun, orang tua, pemerintah, dan masyarakat juga harus memberi perhatian khusus pada generasi muda. Berkaitan dengan hal tersebut, seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara di awal tulisan ini kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh pendidikan dan para generasi bangsa.

**Penulis merupakan santriwati kelas VIII Tazkia IIBS. Tergabung dalam Kelas Peminatan Karya Tulis dan aktif menulis.*



MR. ROBERT: AN INSPIRING TAZKIA ENGLISH TEACHER FROM EUROPE

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) kembali membuktikan komitmennya dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar dengan menghadirkan seorang guru Bahasa Inggris berkewarganegaraan Rumania. Guru tersebut bernama Mr. Robert Moesa. Ia merupakan pengajar muda yang berhasil menyelesaikan Journalism Bachelor Program di Babes Bolyai University pada tahun 2011. Di Tahun 2013, Mr. Robert menyelesaikan pendidikan Master of Political and Communication in Journalism di University of Bucharest yang terletak di Ibu Kota Rumania, Bucharest. Kehadiran *native speaker* di tengah-tengah pengajar Tazkia diharapkan dapat membantu santri agar lebih mendalami tata

Bahasa Inggris yang benar.

Mr. Robert mengunjungi Indonesia pertama kali pada tahun 2012 dalam rangka mengikuti program mengajar Bahasa Inggris pada salah satu sekolah dasar di Kota Malang. Pengalaman mengajar singkat di sekolah dasar tersebut memberikan kesan tersendiri bagi Mr. Robert. Ketertarikan tersebut menjadi alasan baginya untuk kembali ke Indonesia selepas menyelesaikan pendidikan masternya. Kini, ia juga menjadi dosen Ilmu Politik dan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Malang

Sebelum mengajar di Tazkia IIBS, Mr. Robert mengaku telah mendengar tentang Tazkia IIBS dan para santrinya yang memiliki prestasi baik tingkat nasional maupun internasional. Ia pun mengaku amat senang menjadi pengajar di Tazkia IIBS.

"I love teaching at Tazkia. The surroundings and facilities here are well- design and attractive. I also found that the students are very enthusiastic. It is a great opportunity for me to have a chance to teach here," ujar Mr. Robert saat ditanya tentang perasaannya selama mengajar di Tazkia IIBS.

Kehadiran Mr. Robert pun selalu dinantikan oleh para Santri Tazkia. Para santri pun nampak semakin bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika mereka sangat antusias mendengar penjelasan dan melakukan tanya jawab dengan Mr. Robert sepanjang kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Antusiasme inilah yang di harapkan dapat menjadi langkah awal para santri untuk menjadi generasi berwawasan global sebagaimana misi dari Tazkia IIBS di masa mendatang. (il)



SYEIKH AL-HAFIDZ DR. FAISAL MAHMUD ADAM, M.A AS-SUDANI, A SOURCE OF TARIKH FROM SUDAN

Sebagai pesantren bertaraf internasional selain fokus pada pendidikan akademiknya, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) juga memperhatikan kualitas pengajaran diniyahnya. Untuk mendukung hal tersebut, Tazkia mendatangkan seorang *native speaker* berkewarganegaraan Saudi Arabia setiap minggunya untuk mengajar mata pelajaran Tarikh dan Bahasa Arab untuk menunjang kemampuan bahasa dan akademik para santri.

Beliau adalah Syeikh Al-Hafidz Dr. Faisal Mahmud Adam, M.A As Sudani. Kehadiran Syeikh yang juga seorang dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Islam

langsung dari pandangan warga negara Timur Tengah dengan menggunakan bahasa Arab yang bisa mengasah kemampuan komunikasi para santri dalam berbahasa Arab.

Kesediaan beliau mengajar di kampus Tazkia ini berawal dari beberapa bulan lalu menjadi pembicara pada program bahasa *native speaker* Tazkia IIBS. Saat itu, beliau mengaku sangat terkesan dengan keindahan lingkungan dan keceriaan para santri. Kesan itulah yang kemudian membawanya kembali dan memilih untuk mengajar di Tazkia IIBS.

Di kelas, beliau menggunakan metode untuk membuat para santri berbicara Bahasa Arab satu-persatu. Pembelajaran dibuka dengan doa

dan penjelasan materi sejarah Islam menggunakan bahasa Arab. Kemudian melakukan tanya jawab pada setiap santri tentang suatu topik permasalahan. Dengan metode ini, santri akan terstimulasi untuk menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan bersama *native speaker*. Para santri tampak semakin antusias dan lebih termotivasi mempelajari Bahasa Arab dan sejarah Islam.

“Berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan Syeikh Faisal Mahmud Adam menjadi tantangan menarik bagi saya. Belajar bersama Syeikh Faisal seru, saya jadi semakin bersemangat belajar bahasa Arab dan Sejarah Islam,” ujar ananda Divani Faradila Putri, santriwati asal Surabaya.



USTADZAH LUBNAYA: PENGAJAR MUHADATSAH DARI LIBYA

ustadzah Lubnaya, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kami bisa menanyakan lebih detail tentang bagaimana penggunaan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari,” kesan salah seorang santri kelas VIII Tazkia IIBS.

Kehadiran *native speaker* di Tazkia IIBS diharapkan dapat memotivasi sekaligus memudahkan para santri dalam memahami tata bahasa asing dengan mempelajarinya secara langsung dari penutur yang terbiasa menggunakan bahasa asing tersebut. Hal ini turut membuktikan keseriusan Tazkia IIBS dalam menghadirkan guru-guru berkualitas dan memberikan fasilitas belajar terbaik bagi para santrinya.

Suasana penuh semangat belakangan terlihat setiap kali para santri kelas VII dan VIII mengikuti pelajaran Muhadatsah. Hal ini dikarenakan kehadiran Ustadzah Lubnaya Ahmed Syahub, pengajar sekaligus *native speaker* asal Libya yang menemani dan membimbing para santri dalam

mempraktikan dialog berbahasa Arab dalam pelajaran *Muhadatsah*. Ustadzah lulusan Tripoli University ini pun menerapkan metode khusus dengan mengemas *Muhadatsah* dalam berbagai tema yang dekat dengan aktivitas sehari-hari para santri.

“Saya sangat senang diajarkan langsung oleh

LANGUAGE DEVELOPMENT

Bahasa adalah gerbang ilmu pengetahuan. Menguasai bahasa berarti menguasai dunia. Demi meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa, Tazkia menyediakan beberapa program unggulan, diantaranya: *Quran & Language Festival, Language Ambassador, Manhaji, Native Speaker* dan seminar.



3RD QURAN & LANGUAGE FESTIVAL

Penampilan mamukau dari tim nasyid peserta festival yang membawakan lagu dengan bahasa Arab.



LANGUAGE AMBASSADOR

Juri sedang memasang mahkota kemenangan kepada Duta Bahasa Tazkia 2017 yang terpilih setelah melalui persaingan dan seleksi yang cukup ketat.



UJIAN TERBUKA MANHAJI

Belajar bahasa Arab dengan metode yang menyenangkan, santri Tazkia melalui ujian terbuka Manhaji dengan tenang yang dihadiri oleh beberapa wali santri peserta ujian.



LANGUAGE DEVELOPMENT SEMINAR

Mendatangkan motivator bahasa, pemateri membuka rahasia cara jitu internalisasi penggunaan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari.



TALKING WITH NATIVE SPEAKER

Syeikh Abdullah Jahdali dari Madinah Islamic University dengan antusias menjawab pertanyaan bertubi-tubi dari santri Tazkia menggunakan bahasa Arab.



IS ENGLISH EASY TO LEARN?

oleh Dian Asmi Setoningsih, S.Pd
English Teacher of Tazkia IIBS

As an International language, English plays an important role as a means of communication among people all over the world. Realizing its importance, it is very necessary for us to learn English starting from now on. However, don't you think English language is hard to learn? If you do, you are not alone. There are a lot of people around this globe picturing English as a complicated language with its wide range of vocabulary, irregular verbs, tenses and spelling. But, is it really as difficult as it seems?

Despite these difficult features, English is actually the

easiest language to master. Being compared to other languages, English is simpler because it has no cases, no gender, no word agreement, and arguably has simple grammar system. Let's take a small comparison; when we learn Deutsch (German language), we will find it challenging because we have to be able to understand and distinguish words for specific gender. German classify their noun into three types (masculine, feminin, and neutral nouns) which we would not find it in learning English.

Another reason why English is the easiest language to learn is because of very large variety of English recourses to learn from, including the Internet, books, social media, music, movies, games, and etc. Since English is

the number one foreign language studied in the world, there are thousands learning sources available in English to help the people improve their English proficiency. People nowadays don't need to learn English conservatively like they did in the past, but they can have their independent study and practice by utilizing provided English learning sources.

To sum up, English is not hard to learn. It's widely spoken by people in everyday's life in this world so we can practice it effortlessly. English will seem easy for us when we stop looking it as something mechanical and start productively using it for communication.



العربية بين يدي العالم

oleh Abdul Mughis, Lc | Head of Arabic Development, Tazkia IIBS

و بنهضة العربية في الماضي كما ذكرنا من قبل، و الآن كيف نتحمل العربية أمام العالم وقد أكد خواء اللغة أن ما تعانيه لغة الضاد مرده ضعف الوعي السياسي العربي الراهن الذي أشاع نوعاً من التكابر على لغتنا الأم.

وبدورنا، يجب علينا نقيم واقع اللغة العربية في منطقتنا، ونبحث الحلول التي نقترحها لمواجهة العولمة للحد من تأثيراتها السلبية على الهوية واللغة العربية أولاً: يجب أن نعرف أن بقاء هذه اللغة العربية لا يرجع إلى العرب بل إلى كتاب واحد فقط إلا وهو القرآن الكريم الذي بحفظه تحفظ اللغة العربية، أننا نتكلم عن كتاب يحفظ الله جل في علاه إذا اللغة العربية باقية إلى أن تقوم الساعة لأنها لغة القرآن.

ثانياً: نحن اليوم نعيش زمان الذي يكون اقتصاده قوي يبقى ويفرض ثقافته على الجميع مثل ما فعله أموكا (أقوى اقتصاد في العالم) أن كان يريد العرب أن تنتشر لغتهم يجب أن يتكاتفوا على صعيد واحد في جميع الاتجاهات لكي تبقى للغتهم خالدة في العالمين بحيث يكون اقتصادهم واحد كوحدة الاتحاد الأوروبي كقوة اقتصاد

الوسيط. ونتذكر أن هذا المعجم هو المفضل لدى والدي، وقد علمنا منه كيفية البحث عن معنى الكلمة المهمة. إن أول النهضة قامت في العالم الإسلامي هي تلك التي قادها الإمامان محمد بن عبد الوهاب ومحمد بن سعود رحمهما الله سنة ١١٥٧ هـ وكانت نهضة دينية رفعت مستوى الفكر والسياسة والأدب، وعم نفعها جزيرة العرب وغيرها. ولنا حديث عنها عندما نتحدث عن الأدب السعودي إن شاء الله. وفي عام ١٢١٣ هـ دخل الفرنسيون مصر وجاءت الحملة الفرنسية تحمل معها - إلى جانب عدتها وعتادها العسكري - مطبعة وعلماء فرنسيين لخدمة أهدافها الصليبية أما في بلاد الشام فإن هذه النهضة لم تبدأ إلا في عام ١٢٤٧ هـ وذلك حين فتح النصارى - الذين عرفوا بالمبشرين - مدارسهم بها، فأقبل عليها أبناء نصارى الشام، ولعدم وجود مدارس أخرى تدرس العلوم العصرية فإن بعضاً من أبناء المسلمين قد لحقوا بتلك المدارس.

أما في عصر النهضة العربية الحديثة، فقد اضطلع المفكرون والأدباء المسيحيون بنور متميز في الثقافة العربية الإسلامية وكانوا أول من رفع لواء القومية العربية عالياً ضد حملة حركة التريك العثمانية. وهكذا فقد حافظوا على اللغة العربية وآدابها، وبادروا إلى وضع المعاجم المفصلة للغة العربية. ونذكر من جملة هؤلاء البارزين، على سبيل المثال، المعلم بطرس البستاني مؤسس أول مدرسة عربية حديثة، وأول معجم عربي مطول حديث باسم "محيط المحيط"، الذي يحتوي على مفردات القاموس المحيط للفيروز آبادي، بالإضافة إلى ما استجد في اللغة العربية من ألفاظ ومصطلحات حديثة، فضلاً أول موسوعة عربية جامعة، منذ عام ١٨٧٥، دائرة المعارف، وأول صحيفة عربية راقية اسمها نفير سورية. كما أنشأ الأب لويس معلوف أول معجم عربي مختصر اسمه "المنجد" بمجلد واحد، كان وما يزال مرجعاً ضرورياً لجميع الدارسين والكتاب العرب، لا سيما قبل صنور المعجم

CHARITY AND COMMUNITY SERVICES

Sebagai bentuk kontribusi terhadap umat, Tazkia mengadakan beberapa kegiatan sosial yang melibatkan santri untuk mengasah rasa empati dan simpati sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun ini antara lain: Pengobatan gratis, pembagian sembako, Cinta Baitullah, Tebar Qurban Nusantara, Senyum Yatim Dhuafa, Cahaya Seribu Masjid dan *Campus Tour for Elementary School*.

CAMPUS TOUR FOR ELEMENTARY SCHOOL

265 siswa SDN Landungsari 1 mengikuti kegiatan *Campus Tour* sebagai langkah pengenalan kehidupan pesantren sejak dini bersamaan dengan hari besar Islam.



PEMBAGIAN SEMBAKO

Menyambut bulan suci Ramadhan 1437 H., Tazkia mengundang warga *dhuafa* sekitar kampus untuk menerima satu paket sembako yang melibatkan para santri.



TEBAR QURBAN NUSANTARA

Tampak para asatidz menyiapkan daging qurban dari hasil donasi *stakeholders* Tazkia yang siap didistribusikan ke warga sekitar.





CINTA BAITULLAH

Dalam rangka memupuk rasa cinta Baitullah, Santri Tazkia membersihkan masjid sekitar Tazkia dan membagikan alat-alat kebersihan.



PENGOBATAN GRATIS

Mendatangkan tenaga medis dari Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), warga sekitar Tazkia diundang untuk menerima pengobatan gratis yang diadakan setiap semester



TAZKIA SENYUM YATIM DHUAFA

Merupakan komitmen lembaga, 10% dari total santri adalah santri yatim dhuafa berprestasi yang mendapatkan beasiswa 100% selama masa studi dan mendapatkan uang saku bulanan.



CAHAYA 1000 MASJID

Kepedulian terhadap kenyamanan tempat ibadah, Tazkia memberikan donasi pembayaran tagihan listrik masjid bulanan yang hingga saat ini mencapai 50 masjid dengan target 1000 masjid.

Male Tazkia Teachers



Tazkia Laundry



KELUARGA BESAR TAKZIA IIBS MENGUCAPKAN

Tazkia Food & Beverages



Campus Services





Female Tazkia Teachers

**SELAMAT
MENUNAIKAN
IBADAH PUASA
1438 H**



Security



Tazkia Medical Center



Tazkia Business Unit



The 2017 ASEAN SMART CAMP

"Empathy Through Enjoyable SMART Challenge"

ASEAN SMART CAMP 2017: AJANG BELAJAR SCIENCE MELALUI GAME YANG MENYENANGKAN

"Science, maths, and art should be taught in fun and interactive manner for better learning. Theoretical understanding should also be coupled with the ability to implement knowledge in daily life. The concept for the three games provided in this event is able to build children's creativity in problem-solving." Itulah kutipan tentang alasan diadakannya kegiatan ASEAN Smart Camp 2017.

Tazkia IIBS dipercaya menjadi tempat diselenggarakannya kegiatan tersebut selama tiga hari penuh, pada tanggal **14-16 Juli 2017**. Pemilihan Tazkia IIBS dikarenakan lokasi sekolah yang kondusif dan sejuk sehingga sangat nyaman untuk dapat digunakan belajar dan bereksperimen. ASEAN Smart Camp akan diikuti oleh 300 peserta dari kelas **4, 5, dan 6 SD** dari berbagai negara di ASEAN sehingga diharapkan peserta tidak hanya belajar science tetapi

juga dapat berinteraksi dengan peserta dari berbagai daerah dan negara lain untuk menumbuhkan jiwa sosial, empati, dan mampu menjadi anak yang berwawasan global.

SMART (Science, Maths, and Art) merupakan sebuah kegiatan yang digagas oleh pakar science dan entrepreneur dari **Sociopreneur Indonesia**. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang *Science, Math and Art* yang dikemas dalam permainan-permainan menarik yang menuntut anak berpikir kreatif dan mampu menjadi *problem solver* yang handal. Tidak kurang dari 9 permainan yang menyenangkan telah disiapkan panitia sebagai wahana belajar science yang disukai anak-anak.

Selama tiga hari siswa akan menginap eksklusif di asrama Tazkia IIBS Malang dengan pendampingan *asatidz*

dan *volunteer* panitia Smart Camp. Berbagai kegiatan pun telah disiapkan oleh panitia, diantaranya adalah belajar *science*, matematika, seni, *leadership*, yel-yel, makan bareng, olahraga, eksperimen, *challenge game*, adu ketangkasan, memecahkan masalah, membuat *prototype* dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjukkan pada anak bahwa ilmu *science* itu mudah, menyenangkan, dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Rasa empati sebagai modal dasar bersosial juga menjadi perhatian khusus yang akan ditanamkan pada peserta melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

Tertarik mengikuti Agenda ini?
Please visit: <http://aseancamp.id/>

Khusus untuk pendaftaran dari Keluarga Besar Tazkia ada penawaran spesial,
Segera Hubungi:
0857-5505-5635 (Usth Eka)



Seleksi Investasi Sepanjang Masa

EDU-HILL RESIDENCE

Hunian Untuk Pengalaman Yang Lebih Menakjubkan !!

- ➔ Lokasi Strategis
- ➔ View Pegunungan dan Kota Malang
- ➔ 5 Menit dari Tazkia IIBS
- ➔ Security System

Free Biaya Pajak dan Notaris

Rumah dapat dijadikan villa/guest house bersama dengan Tazkia Management

SISA
4 UNIT
2 Lantai

Harga

693 Juta

Luas Tanah 97,5 m²

Luas Bangunan 100 m²

+62 852 33162772

Arif Budianto, ST

Operational Manager



معهد تركية الإسلامي العالمي
Tazkia IIBS

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

Tazkia Senyum Yatim Dhuafa

Program ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan santri beasiswa yatim dhu'afa berprestasi di Tazkia, meliputi :

- 1 Fasilitas Penunjang Belajar
- 2 Uang Saku Bulanan
- 3 Kebutuhan Pribadi Santri

Salurkan Investasi Anda melalui:

BNI Syariah

77777-99-55-3

Tazkia Senyum Yatim Dhuafa

SMS Registrasi

TSYD#Nama#

Jumlah Lembar

081-333-199-323

M. Ilman Syaf'ian, M.HI

Hanya
100.000
per lembar/bln



(0341) 463838



info@tazkia-malang.sch.id



www.tazkia-malang.sch.id



facebook.com/tazkia.malang



معهد تزكية الإسلامي العالمي
Morally Excellent ■ An Inspiring Leader ■ Internationally Mindec

Tazkia Edu-Hill

Jl. Tirto Sentono No. 15 Landungsari, Malang, East Java, Indonesia 65151



Office :
(+62)/0341-463838



Facebook :
Tazkia Malang



Hotline :
(+62) 82330007518 | (+62) 81333199323



Instagram :
@tazkiaiibs



Email :
info@tazkiaiibs.sch.id



Youtube :
Tazkia IIBS Malang



Website :
www.tazkiaiibs.sch.id



Twitter :
@TazkiaIIBS



Tazkia International Islamic Boarding School

Our Values - Recoding

Religious | Care | Open-minded | Leading

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION